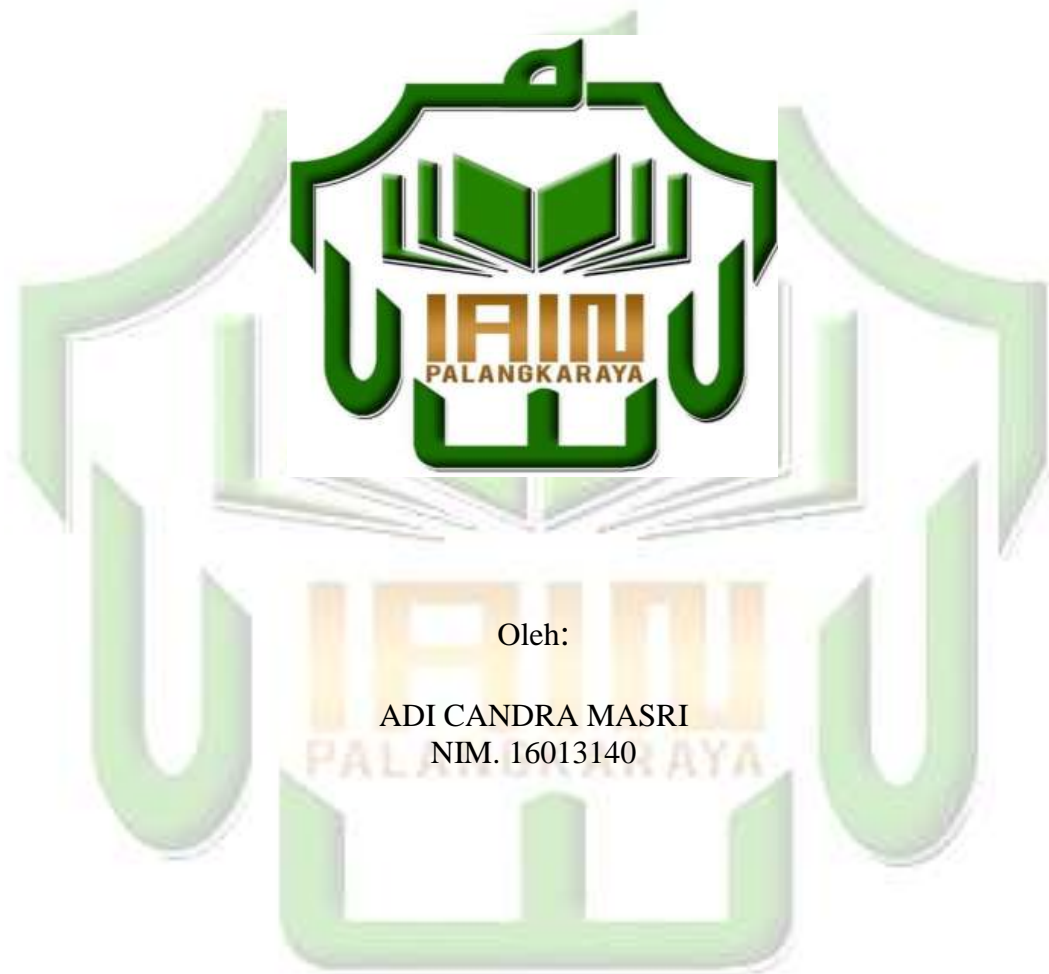


**STUDI PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN  
PADA KELOMPOK PUSAT INFORMASI DAN KONSELING  
(PIK) REMAJA BARIGAS IAIN PALANGKA RAYA**

**TESIS**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:

**ADI CANDRA MASRI  
NIM. 16013140**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2019 M / 1441 H**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id,  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Studi Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Ditulis Oleh : Adi Candra Masri

NIM : 16013140

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat ditujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 21 Oktober 2019.

Direktur Pascasarjana,



*H. Normuslim*  
**Dr. H. NORMUSLIM, M.Ag**  
NIP. 196504291991031002

**PERSETUJUAN**


Judul : "Studi Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Pusat Informasi dan  
Konseling (PIK) Remaja Barigas lain Palangka Raya"  
Nama : Adi Candra Masri  
NIM : 16013140  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)  
Jenjang : Strata 2 (S.2)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan Penguji Program Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya  
pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

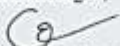
Palangka Raya, 20 Oktober 2019.

Menyetujui:

Pembimbing I,


  
Dr. H. Sardimi, M.Ag  
NIP. 196801081994021001

Pembimbing II,

  
Dr. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
NIP. 197404232001121002

Mengetahui :

Ketua Prodi MMPI,

  
Dr. H. Jasmari, M.Ag  
NIP. 196208151991021001

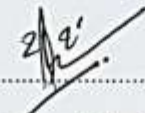



## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul Studi Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Oleh Adi Candra Masri NIM 16013140 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Palangka Raya pada:

Hari : Senin,  
Tanggal : 29 Safar 1441 H/28 Oktober 2019 M

Palangka Raya, 28 Oktober 2019

### Tim Penguji:

- |   |  |
|---|--|
| 1. <b>Dr. Jasmani, M.Ag</b><br>Ketua Sidang/Anggota             | <br>(.....)   |
| 2. <b>Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd</b><br>Anggota                   | <br>(.....)   |
| 3. <b>Dr. H. Sardimi, M.Ag</b><br>Anggota                       | <br>(.....)  |
| 4. <b>Dr. H. Ali Sibrani Malisi, M.Ag</b><br>Sekretaris/Anggota | <br>(.....) |



## ABSTRAK

Adi Candra Masri.2019. Studi Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Di Kalimantan Tengah ada beberapa Kelompok PIK Remaja yang telah berprestasi nasional, salah satunya adalah Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan tentang Fungsi Manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian) di Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

Responden penelitian ini adalah Pembina, Pembina Teknis, Ketua, Sekretaris, Pendidik Sebaya, Konselor Sebaya dan anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Sedangkan informennya adalah Pengelola Program Genre Kota Palangka Raya dan Provinsi Kalimantan Tengah, Pembantu Rektor III IAIN Palangka Raya dan mahasiswa yang bukan anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan teknik keabsahan data dilakukan dengan cara kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan objektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan PIK Remaja Barigas adalah menetapkan tujuan organisasi dan menjabarkannya ke dalam program kerja prioritas; menetapkan komponen rencana dan penanggung jawabnya serta membuat *outline* rencana kerja; membuat prediksi masalah yang mungkin terjadi, menetapkan kriteria untuk mendeteksinya, dan rencana untuk penyelesaiannya. (2) Pengorganisasian PIK Remaja Barigas adalah peremajaan pengelola, menyusun tugas dan wewenang pengelola, dan pengaturan hubungan kerja antar divisi; ada kegiatan advokasi; ada upaya penggalan dana; ada aktivitas kesekretariatan; ada pemberian Informasi dan Konseling Sebaya; serta ada upaya untuk merajut kemitraan. (3) Penggerakan PIK Remaja Barigas adalah pemberian motivasi oleh Pembina dan Pengelola Inti agar semua dapat menjalankan tanggung jawab dan wewenang masing-masing; ada kegiatan kaderisasi; ada orientasi pengelola; ada partisipasi anggota dalam aktivitas organisasi; ada rapat-rapat. Dan (4) Pengendalian PIK Remaja Barigas adalah melakukan strategi pengontrolan kegiatan, menentukan objek pengawasan, melaksanakan teknik mengelola resiko; melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP), melaksanakan pengelolaan administrasi; melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja kepanitiaan, serta melaksanakan kegiatan dokumentasi.

Kata kunci : Remaja, Pusat Informasi dan Konseling Remaja, PIK Remaja Barigas

## ABSTRACT

Adi Candra Masri.2019. The Implementation of Management Function In The Adolescent Counselling and Information Center Group (PIK Remaja Group) Barigas IAIN Palangka Raya

In Central Kalimantan were some of PIK Remaja Groups which had achieved national achievements, One of them was the PIK Remaja Group Barigas IAIN Palangka Raya. This research aimed to analysis and explain the implementation of management functions (planning, organizing, actuating and controlling) in the PIK Remaja Group Barigas IAIN Palangka Raya

Respondents in this study were coaches, technical advisors, chairman, secretaries, peer educators, peer counselors and members of the PIK Remaja Group Barigas IAIN Palangka Raya. While the informants were the Manager of the Palangka Raya City and Central Kalimantan Province Genre Program, the Vice Rector III of IAIN Palangka Raya and students who were not members of the PIK Remaja Group Barigas IAIN Palangka Raya. As for the data collection techniques used were observation, interview and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification. While the data validity technique was done by validating the credibility, transferability, dependability and objectivity.

The results showed that (1) the plannings of the PIK Remaja Group Barigas were; setting of goals and break them into the organization's work program priorities, determining the components of the plan and the person in charge and outline of the work plan, making predictions of problems that might occur, and establishing criteria for detecting them, and plans to overcome them. (2) The organizings of the PIK Remaja Group Barigas were: rejuvenating the managers, making the duties and authority of the management, and also managing the work relations between divisions, those activities were: advocacy activity, efforts to explore financial support, secretarial activity, activities of providing Peer Information and Counseling; and making efforts to knit partnerships. (3) The mobilization of the PIK Remaja Group Barigas was the provision of motivation by the Core Manager and Guidance so that all could carry out their respective responsibilities and authorities; those activities were done by regeneration activities, giving orientation to the management, participating of members in the organization's presence; and there were some meetings. (4) The controlling of the PIK Remaja Group Barigas were carrying out managing activities, determining supervision object, implementing the risk of management techniques; carrying out Standard Operating Procedures (SOP), administrative management tasks; evaluating and supervising the performance of the committee, and applying documentation activities.

Keywords: Adolescent, Adolescent Counselling and Information Center, PIK Remaja Barigas



## الملخص

أدى جندري مَصْرِي، 2019: دراسة تنفيذ المهام الإدارية على مجموعة مركز المعلومات والاستشارات للشباب "باريغاس" بجامعة بالانغكارايا الإسلامية الحكومية

إن مجموعة مركز المعلومات والاستشارات للشباب "باريغاس" بجامعة بالانغكارايا الإسلامية الحكومية هي إحدى المجموعات التي وجدت الإنجاز الوطني في كلمنتان وسطي. هدف هذه الدراسة إلى التحليل والوصف عن المهام الإدارية (التخطيط، التنظيم، التوظيف، الرقابة) في المجموعة.

هناك المجيون في هذه الدراسة منهم: المدير، مدير التقنية، الرئيس، السكرتير، المعلم المعاصر، المستشار المعاصر، والأعضاء. بينما المخبرون في هذه الدراسة منهم: منظم برنامج "Genre" في بالانغكارايا مقاطعة كلمنتان وسطي، معاون مدير الجامعة، وطلبة الجامعي غير الأعضاء. أما أسلوب جمع البيانات في هذه الدراسة فهو: الملاحظة، المقابلة، والوثائق. وأسلوب معالجة البيانات باستخدام ضغط وتقديم وتحقيق البيانات. وأسلوب صحة البيانات باستخدام المصادقية، قابلية الإنتقل، الاعتمادية، والموضوعية.

ونائج هذه الدراسة تشير إلى (1) أن تنفيذ مركز المعلومات والاستشارات للشباب باريغاس فكتب المنظم على المنظمة أهداف وشرح في البرامج المفضلة، حدّد مقوم التخطيط والمسؤول والمخطط والتنبؤ بالمشاكل، وضع معايير للكشف عنها، وكيف تحليلها. (2) تنظيم المجموعة بتحديد المنظم، ترتيب واجبات المنظم وتنظيم علاقات العمل بين الأقسام، هناك نشاط المناصرة، جهود لجمع الأموال، نشاط السكرتارية، توفير المعلومات والاستشارات، فضلا عن جهود التشكيل الشراكات. (3) حركة المجموعة بتوفير الدوافع من قِبل المديرين والمنظمين الأساسيين حتى يتمكن الجميع من مسؤولياتهم، نشاط التجديد، توجه المنظم، مشاركة الأعضاء في الأنشطة التنظيمية، والاجتماعات. (4) تحكم المجموعة باستخدام استراتيجية الأنشطة وتحديد موضع الإشراف تنفيذ تقنيات إدارة المخاطر، تنفيذ إجراءات التشغيل القياسية، وتنفيذ الإدارة، تقويم اللجنة والإشراف عليها ونشاط الوثائق.

**الكلمات المفتاحية:** الشباب، مركز المعلومات والاستشارات للشباب، مركز المعلومات والاستشارات للشباب باريغاس



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul “**Studi Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Barigas IAIN Palangka Raya**”, dapat diselesaikan.

Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW., kepada para keluarga, sahabat, pengikut dan penerus ajaran beliau hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana yang telah membantu kelancaran administrasi dan proses penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ali Sibram Malisi, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk melakukan pembimbingan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Dr. Jasmani, M.Ag dan Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd sebagai Ketua Sidang dan Penanggap Utama yang telah memberikan berbagai masukan konstruktif untuk perbaikan dan semakin memberikan martabat pada tesis ini.
4. Pihak Pengelola dan anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya yang telah menerima dengan baik dan terbuka kunjungan penelitian dari penulis, serta bersedia menjadi sumber data utama, sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.


5. Pihak Pengelola Program Genre Kota Palangka Raya dan Provinsi Kalimantan Tengah, dan berbagai pihak lainnya yang telah bersedia menjadi informan, sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh pimpinan dan staf Sub Bagian Umum dan Tata Usaha Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah membantu kelancaran administrasi dalam perjalanan Pendidikan selama ini.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Seluruh kawan-kawan mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Angkatan tahun 2016 yang telah saling mendukung dalam pembelajaran, serta kawan-kawan mahasiswa lainnya.
9. Norhamidah, Nayla Tsuraya El-Hakim dan Mahesa Adhitama Elshaff (Istri dan anak-anak tercinta) yang telah mendukung, baik secara materil maupun secara moril sehingga tesis ini bisa diselesaikan.

Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa tesis ini, baik dari segi isi maupun teknik penulisan tentu terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu masukan dan kritik konstruktif sangat diperlukan untuk perbaikan tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat menghadirkan manfaat yang nyata. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Palangka Raya, 21 Oktober 2019.

Penulis,

  
Adi Candra Masri  
NIM. 16013140

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul: “Studi Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Barigas IAIN Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 21 Oktober 2019.

Yang Membuat Pernyataan,



Adi Candra Masri  
NIM. 16013140

**MOTTO:**

﴿١١﴾ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٢﴾

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*

(Q.S As Sajadah [32] ayat 5)





## PERSEMBAHAN

Kepada istri, anak-anak dan seluruh keluarga  
atas cinta dan dukungan yang luar biasa.

Kepada almarhum ayahanda dan almarhumah ibunda tercinta,  
yang semasa hidupnya selalu menginginkan anaknya  
menjadi orang yang sukses dan beruntung.

Kepada para dosen pembimbing  
yang dengan tulus ikhlas memberikan arahan dan bimbingan  
untuk perampungan proposal penelitian dan Tesis ini.

Kepada seluruh Pengelola Program Generasi Berencana,  
Pengelola dan anggota PIK Remaja di Kalimantan Tengah  
mari bersinergi dan berkolaborasi dalam karya  
dan mari saling menginspirasi.

**Salam Genre!**

## DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	
Nota Dinas .....	i
	ii
Pengesahan .....	iii
Abstraksi .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Pernyataan Orisinalitas .....	ix
Motto .....	x
Persembahan .....	xi
Daftar Isi .....	xiii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin .....	xvi
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Singkatan / Akronim .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	14
1. Manajemen .....	14
2. Tujuan Manajemen .....	17
3. Fungsi Manajemen .....	18
4. Manajemen dan Fungsi Manajemen dalam Islam .....	30
5. Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja .....	43
B. Penelitian yang Relevan .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
B. Metode dan Prosedur Penelitian .....	58
C. Data dan Sumber Data .....	59
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	60
1. Observasi .....	60
2. Wawancara .....	61
3. Dokumentasi .....	64
E. Prosedur Analisis Data .....	65
1. Reduksi Data .....	66
2. Penyajian Data .....	67
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data .....	67
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	67
1. Kredibilitas ( <i>Credibility</i> ) .....	68
2. Transferabilitas ( <i>Transferability</i> ) .....	69
3. Dependabilitas ( <i>Dependability</i> ) .....	69



4. Objektivitas ( <i>Confirmability</i> ) .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	71
1. Sejarah Singkat Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	71
2. Keadaan Lingkungan PIK Remaja Barigas IAIN P. Raya .....	75
3. Visi, Misi, Tujuan, Tanggung Jawab, Sasaran dan Program Kerja .....	76
4. Keadaan Pengelola dan Anggota PIK Remaja Barigas Tahun 2018/2019 .....	81
5. Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) .....	85
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	86
7. Anggaran Pembiayaan .....	87
8. Akses Informasi .....	88
9. Jaringan .....	88
10. Administrasi Kelompok .....	90
11. Prestasi .....	91
12. Rencana Strategik .....	92
B. Penyajian Data .....	94
1. Perencanaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN P. Raya ...	94
2. Pengorganisasian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	106
3. Penggerakan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	118
4. Pengendalian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	134
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	143
1. Perencanaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	143
2. Pengorganisasian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	159
3. Penggerakan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	175
4. Pengendalian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	194
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	209
B. Rekomendasi .....	211
DAFTAR PUSTAKA .....	215
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	z	z	Zet
س	s	s	Es
ش	sy	sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha"	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	<i>muta' aqqidīn</i> <i>'iddah</i>
----------------	--------------------	---------------------------------------

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>hibbah</i> <i>jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

## D. Vokal Pendek

_____	ditulis	i
_____	ditulis	a
_____	Ditulis	u

## E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis Ditulis	u <i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaulun</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi huruf pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti .....	55
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	58
Tabel 4.1 Nama-Nama Ketua PIK M/PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya sejak periode 1-7 .....	74
Tabel 4.2 Sasaran Program PIK Remaja Barigas Tahun 2019 .....	79
Tabel 4.3 Strategi Pelaksanaan Sasaran Program .....	80
Tabel 4.4 Program Kerja PIK Remaja Barigas Periode 2019 .....	81
Tabel 4.5 Pengelola PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode 2019 .....	83
Tabel 4.6 Anggota Baru PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode 2018 dan 2019 .....	85
Tabel 4.7 Anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode 2019 .....	85
Tabel 4.8 Anggota tidak aktif PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Tahun 2017 dan 2018 .....	86
Tabel 4.9 PS dan KS PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Tahun 2019 .....	87
Tabel 4.10 Sarana dan Prasarana PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	88
Tabel 4.11 Stakeholder terkait PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya ..	90
Tabel 4.12 Mitra Kerja PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya .....	90
Tabel 4.13 PIK Remaja Binaan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya	91
Tabel 4.14 Kepengurusan PIK Remaja Periode Tahun 2019 .....	129
Tabel 4.15 Pemenuhan Persyaratan dan Kriteria Minimal oleh PIK Remaja Barigas .....	132

## DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

NO.	ISTILAH	KEPANJANGAN
01.	AKR	Ajang Kreatifitas Remaja
02.	BkkbN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
03.	BKR	Bina Keluarga Remaja
04.	BNN	Badan Narkotika Nasional
05.	Genre	Generasi Berencana
06.	HMJ	Himpunan Mahasiswa Jurusan
07.	IAIN	Institut Agama Islam Negeri
08.	IT	<i>Information Technology</i> (Teknologi Informasi)
09.	KAK	Kerangka Acuan Kerja
10.	KIE	Komunikasi, Informasi dan Edukasi
11.	KKBPK	Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga
12.	KS	Konselor Sebaya
13.	Menwa	Resimen Mahasiswa
14.	OPD	Organisasi Perangkat Daerah
15.	OPD KB	Organisasi Perangkat Daerah Keluarga Berencana
16.	Ormawa	Organisasi Kemahasiswaan
17.	PBAK	Pengenalan Budaya Akademik dan Kampus
18.	PDHO	Pedoman Dasar Haluan Organisasi
19.	PIK KRR	Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja
20.	PIK Remaja	Pusat Informasi dan Konseling Remaja
21.	PKBR	Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja
22.	PMS	Penyakit Menular Seksual
23.	Prodi	Program Studi
24.	PS	Pendidik Sebaya
25.	PUP	Pendewasaan Usia Perkawinan
26.	Rakerta	Rapat Kerja Tahunan
27.	RTL	Rencana Tindak Lanjut
28.	SOP	Standar Operasional Prosedur
29.	SWOT	<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>
30.	Triad KRR	Tiga resiko terkait Kesehatan Reproduksi Remaja
31.	UKKM	Unit Kegiatan Khusus Mahasiswa



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sebagai masa transisi dari anak-anak ke dewasa, merupakan fase yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia pada tahap selanjutnya,<sup>1</sup> dan merupakan tahap yang kritis sebagai akibat dari gejolak darah muda yang sedang bergeliat dan bergelora. Keinginan untuk menemukan jati diri dan keinginan mendapatkan pengakuan dari keluarga, kawan sebaya dan lingkungan yang sedang tinggi-tingginya, acapkali membuat remaja melakukan berbagai hal yang di luar etika dan aturan,<sup>2</sup> yang dikenal dengan sebutan kenakalan remaja; yakni melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat digolongkan sebagai kecenderungan anti sosial.<sup>3</sup>

Remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan agar menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Faktanya, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Masalah yang menonjol adalah persoalan seputar Triad KRR (Seksualitas, Napza dan Pernikahan Dini), dan rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi; Hal ini berhulu dari gejolak jiwa remaja untuk

---

<sup>1</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M)*, Jakarta, 2015, h.1

<sup>2</sup> Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja*, Bandung: Nuansa, 2001, h. 7

<sup>3</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 114

menjajaki berbagai alternatif dan mencoba berbagai pilihan yang tersedia sebagai bagian dari perkembangan identitasnya<sup>4</sup>; dan bermuara kepada terpaparnya sebagian remaja memasuki zona perilaku berisiko, seperti pacaran yang menyimpang, mempraktikkan perilaku seks bebas di luar pernikahan yang dilakukan dengan bangga bahkan di depan umum, kehamilan tak diinginkan, pernikahan di usia belia, aborsi, terinfeksi Penyakit Menular Seksual, HIV dan AIDS, penyalahgunaan Narkoba, dan sebagainya.

Data dari Kementerian Kesehatan (2009) di 4 kota besar (Medan, Jakarta Pusat, Bandung, dan Surabaya) dijumpai bahwa ada sekitar 35,9% remaja yang mengetahui temannya pernah melakukan hubungan seksual<sup>5</sup>. Remaja yang menggunakan Napza tercatat sebesar 78% dari seluruh pengguna Napza di Indonesia yang sebanyak 3.200.000 jiwa. Sementara itu pula tercatat ada 15.136 kasus orang Indonesia yang hidup dengan AIDS dan sekitar 54,3% adalah remaja<sup>6</sup>.

Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 266,91 juta jiwa<sup>7</sup> dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,49% pertahun menduduki ranking keempat negara dengan penduduk terbesar dunia setelah RRC (1,37

---

<sup>4</sup> John, W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Alih bahasa: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih), Jakarta: Erlangga, 2003, h. 18

<sup>5</sup> <http://poskotanews.com/2012/11/06/perilaku-seksual-remaja-kian-mengkhawatirkan/> diakses tanggal 15 Mei 2019 Pukul. 08.17 WIB

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas perspektif*, Jakarta: Prenanda Media, 2012, h.316

<sup>7</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa> diakses tanggal 21 Januari 2019 Pukul. 23.45 WIB

milyar jiwa), India (1,26 Milyar jiwa), dan Amerika Serikat (323,9 juta jiwa)<sup>8</sup>. Problemnya adalah bahwa LPP Indonesia tersebut terus mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan satu dasawarsa lalu yang hanya sekitar 1,45%.<sup>9</sup> Dari total penduduk tersebut, sekitar 25% diantaranya adalah remaja<sup>10</sup>, maknanya adalah 1 diantara 4 penduduk Indonesia adalah berstatus remaja.

Secara kuantitas setiap tahun Indonesia seakan-akan mencetak negara Singapura baru, karena pertambahan jumlah penduduk yang terjadi berada pada kisaran 4 juta jiwa<sup>11</sup>. Ironinya, peningkatan kuantitas penduduk tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kualitas.

Dampaknya, tidak mengherankan bila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di posisi ke-113 dari 188 negara-negara di dunia.<sup>12</sup> Bahkan ketika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN saja, Indonesia berada di posisi ke-5 setelah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Nommy Horas Thombang Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2004, h.115

<sup>9</sup> Sri Adiningsih, dkk, *Satu dekade pasca-krisis Indonesia: badai pasti berlalu?*, Yogyakarta: Kanisius, 2012 (cetakan ke-5), h.160

<sup>10</sup> Femi Olivia, *Mendampingi Anak Belajar*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010, h.161

<sup>11</sup> <http://regional.kompas.com/read/2016/09/26/11312561/kepala.bkkbn.laju.pertumbuhan.penduduk.4.juta.per.tahun.idealnya.2.juta> diakses tanggal 22 Oktober 2018 Pukul. 19.45 WIB

<sup>12</sup> Arman Hakim Nasution dan Hermawan Kartajaya, *Inovasi*, Yogyakarta: ANDI, 2018, h.15

<sup>13</sup> Dr. R.M. Moch Wispandono, S.E., M.S., *Buku Ajar Menguk Kemampuan Pekerja Migran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h.15

Hal tersebut diindikasikan dengan derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan usia harapan hidup<sup>14</sup> orang Indonesia yang masih rendah. Dari sisi kesehatan, saat ini terjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup<sup>15</sup> dan 34 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup<sup>16</sup>. Sementara dalam hal pendidikan, Indonesia berada di urutan ke-57 dari 65 negara di dunia<sup>17</sup>, dengan jumlah lulusan pendidikan dasar sekitar 70%<sup>18</sup>. Dan dari sisi usia harapan hidup, bagi perempuan hanya 73 tahun dan bagi laki-laki hanya 69 tahun<sup>19</sup>, dan ini masih jauh berada di bawah rata-rata negara maju yang telah mencapai angka minimal 75 tahun bagi perempuan dan 73 tahun bagi laki-laki<sup>20</sup>.

Gambaran tersebut menjadi warning bagi kita agar secara proaktif dengan sekuat tenaga dan sepeoleh kesungguhan berupaya untuk menaikkan derajat IPM Indonesia ke arah yang lebih baik. Tugas mulia tersebut harus menjadi milik semua kalangan, termasuk pula di dalamnya adalah para remaja.

Remaja dengan kuantitasnya yang besar bisa menjadi aset bangsa, sekaligus juga menjadi masalah bila tidak dilakukan pembinaan dengan baik.

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S., *Strategi Komunikasi Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2010, h.2

<sup>15</sup> Dr. Rininta Andriani, M.Kes., *Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil dan Melahirkan Berbasis Komunitas*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h.2

<sup>16</sup> Prof. Dr. dr. Charles Surjadi, MPH, dkk, *Determinan Sosial Kesehatan: Panduan Belajar Sendiri*, Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019, h.Xi

<sup>17</sup> Prof. Dr. Ir. Amos Neolaka, M.Pd., dan Grace Amialia A. Neolaka, S.Pd., M.Pd., *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Jakarta: Kencana, 2017, h.365

<sup>18</sup> <http://julismail.staff.telkomuniversity.ac.id/fakta-kualitas-pendidikan-indonesia/> diakses tanggal 17 Oktober 2018 Pukul. 19.35 WIB

<sup>19</sup> <https://kumparan.com/rina-nurjanah/riset-usia-perempuan-lebih-panjang-dari-laki-laki> diakses tanggal 17 Oktober 2018 Pukul. 20.15 WIB

<sup>20</sup> <https://telusur.id/dunia/harapan-hidup-di-negara-maju-bertambah-as-tertinggal/> diakses tanggal 17 Oktober 2018 Pukul. 20.50 WIB

Apalagi dengan adanya arus informasi yang sangat deras akan menghadirkan dampak positif dan negatif bagi remaja. Dengan demikian, remaja dan arus informasi harus dalam kendali pemerintah, sebab tanpanya akan hadirilah remaja-remaja Indonesia yang berperilaku hidup tidak sehat dan tidak berakhlak. Perilaku hidup seperti ini tentu akan memberikan pengaruh terhadap Program Kependudukan secara umum, sebab Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2006 mengamanatkan bahwa persoalan kependudukan tidak hanya terkait kuantitas, akan tetapi juga termasuk kualitas manusianya<sup>21</sup>.

Kualitas manusia Indonesia 10-20 tahun ke depan akan dipengaruhi oleh kualitas remaja saat ini. Pembinaan remaja perlu dilakukan melalui dua sisi, yakni untuk membantu remaja menghadapi tantangan hidupnya di masa sekarang, dan sekaligus agar remaja bersiap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Pembinaan dua sisi ini harus dilakukan secara bersinergi. Remaja yang terganggu kehidupannya saat ini, misalnya terganggu oleh risiko Triad KRR (melakukan Seks pranikah, menikah di usia belia dan menyalahgunaan Narkoba), maka kehidupan masa depannya pun akan terganggu baik dari segi kesehatan maupun psikologisnya. Disisi yang lain remaja juga perlu mendapat gambaran tentang perencanaan dan persiapan masa depan, sehingga remaja berhati-hati dalam bersikap, tidak melakukan hal-hal yang merugikan, dan menyambut masa depan dengan kesiapan mental, termasuk dalam kesiapan kehidupan berkeluarga.

Salah satu upaya pembinaan kepada para remaja dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan adalah melalui Program Genre (Generasi

---

<sup>21</sup><https://alsafrijunerripandawa.wordpress.com/2016/07/27/pengertian-kependudukan-menurut-para-ahli/> diakses tanggal 20 Oktober 2018 Pukul. 19.55 WIB



Berencana) yang dilembagakan dalam organisasi yang disebut PIK Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)<sup>22</sup>.

Melalui program ini, pemerintah berupaya untuk membentuk Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, menghindari risiko Triad KRR, serta dapat menjadi rujukan informasi yang benar, memiliki perencanaan kehidupan berkeluarga, dapat menjadi teladan bagi remaja sebayanya<sup>23</sup>, berprestasi dan bersedia untuk menyebarkan virus Genre.

Program ini akan membantu remaja dalam menghadapi permasalahan hidupnya saat ini dan merencanakan masa depannya secara matang, sehingga kehidupannya di masa mendatang menjadi lebih baik dan berkualitas. Karena dengan Generasi Berencana, bukan tidak mustahil akan melahirkan generasi emas bagi Indonesia<sup>24</sup>. Mendukung hal tersebut, segala kegiatan diarahkan untuk dapat menyiapkan dan membina remaja yang memiliki simbolisasi semangat, gairah, inisiatif, kepeloporan, keberanian, mandiri, idealisme, teguh terhadap janji dan semua sikap dan perilaku patriot lainnya yang melekat pada usia muda.

Terkait dengan itu, BkkbN dan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) KB mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung simbolisasi tersebut secara berjenjang, baik di tingkat kelompok PIK Remaja itu sendiri, maupun di tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional.

---

<sup>22</sup> Syahrul Mustofa, S.H., M.H., *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*, Jakarta: Guepedia Publisher, 2019, h.185-186

<sup>23</sup> BkkbN, *Panduan Kurikulum dan Bahan Pelatihan Program PKBR untuk Pengelola PIK R/M, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya*, Jakarta, 2011 (Cetakan II), h. 77

<sup>24</sup> <https://www.kompasiana.com/tubagusencep/54f4312d7455137f2b6c8895/generasi-berencana-genre-menuju-generasi-emas-indonesia?page=all> diakses tanggal 15 Mei 2019 Pukul. 08.28 WIB



Perwakilan BkkbN Provinsi Kalimantan Tengah dan seluruh OPD KB Kabupaten/Kota se-Kalimantan Tengah telah pula berkomitmen untuk berpartisipasi dalam melakukan aneka upaya peningkatan kapasitas dan pengetahuan bagi para pengelola dan anggota PIK Remaja, serta penyebaran virus genre kepada seluruh remaja yang ada di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa dampak dari diselenggarakannya berbagai even kegiatan terkait program genre, pada beberapa Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, sedikit banyak telah menghadirkan terjadinya peningkatan kegairahan di kalangan Sekolah/Perguruan Tinggi untuk melirik kegiatan PIK Remaja menjadi salah satu alternatif utama kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa/mahasiswanya, dan para remaja sendiri menjadi lebih tertarik untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok PIK Remaja; hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa Sekolah/Perguruan Tinggi yang secara khusus mengalokasikan anggaran untuk pembinaan dan pengembangan Kelompok PIK Remaja yang ada di tempatnya masing-masing, serta banyaknya anggota baru yang menyatakan bergabung secara sukarela, sehingga muaranya diharapkan informasi yang benar seputar remaja dapat tersosialisasikan dengan efektif dan efisien.

Persoalannya adalah bahwa dalam perkembangan menggembirakan yang terjadi pada beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah tersebut, masih dijumpai ada beberapa Sekolah, Perguruan Tinggi dan OPD KB Kabupaten yang mengalami kesulitan dalam pengembangan Program Genre di daerahnya masing-masing. Hal ini diindikasikan dengan susahny mencari peserta atau

ketidakmampuan kabupaten dalam mengirim delegasi untuk mengikuti Lomba Pemilihan Pengelola Kelompok PIK Remaja Terbaik Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada beberapa tahun terakhir.

Ironinya, di tengah kesulitan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah dalam mencari delegasi kabupaten untuk mengikuti Lomba Pemilihan Pengelola Kelompok PIK Remaja Terbaik Tingkat Provinsi tersebut, namun di saat Lomba Pemilihan Duta Genre diadakan, sekonyong-konyong semua Kabupaten/Kota dengan mudah dapat mengirimkan delegasinya. Masih banyak Kelompok PIK Remaja yang tidak terbina, tapi memiliki Duta Genre yang bahkan sangat bersaing ketika pemilihan duta dilakukan.

Menurut pengalaman beberapa orang pengelola yang sempat penulis wawancara, kendala yang dihadapi beberapa Kabupaten/Kota dalam mengembangkan Program Genre diantaranya adalah:

1. Pihak Sekolah/Perguruan Tinggi menyerahkan sepenuhnya pengelolaan dan pembiayaan operasional Kelompok PIK Remaja kepada OPD KB Kabupaten/Kota, sehingga ketika pembinaan tidak dilakukan oleh OPD KB (dengan berbagai sebab), maka Kelompok PIK Remajanya pun mengalami stagnasi.
2. OPD KB Kabupaten/Kota merasa tidak memiliki dana yang memadai untuk pembiayaan seluruh kegiatan dan pembinaan kepada Kelompok PIK Remaja yang terbentuk.

3. Pihak Sekolah/Perguruan Tinggi dan OPD KB Kabupaten/Kota belum menemukan strategi yang tepat dalam pembinaan dan pengembangan Program Genre.
4. Terbatasnya tenaga profesional yang memahami Program Genre, serta para pengelola Program Genre tingkat Kabupaten/Kota tidak terlalu memahami tupoksinya yang terkait dengan Program Genre.
5. Kegiatan terkait Program Genre yang dibuat tidak terlalu ramah remaja.
6. Kurangnya dukungan masyarakat, karena paradigma yang terbangun bahwa Program Genre hanya milik Sekolah/Perguruan Tinggi dan OPD KB Kabupaten/Kota.

Di tengah-tengah persoalan yang secara umum dialami dalam pengelolaan Program Genre tersebut, tampaknya tidak berlaku bagi PIK Remaja Barigas. Karena Kelompok PIK Remaja yang berbasis di IAIN Palangka Raya tersebut kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Hal ini diindikasikan dengan : semakin besarnya animo mahasiswa yang ingin menjadi anggota baru dan bergabung di kegiatan-kegiatan yang ditawarkan, Pengelola Kelompok PIK Remaja Barigas terpilih sebagai Pengelola Kelompok PIK Remaja Terbaik Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018 dan berhak menjadi wakil Provinsi Kalimantan Tengah di tingkat Nasional pada Lomba Sejenis (hasil terakhir adalah meraih predikat Kelompok PIK Remaja Terbaik IV Nasional Tahun 2018), ada anggota PIK Remaja Barigas yang terpilih menjadi Duta Genre Jalur Masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018, ada anggota PIK Remaja Barigas yang berprestasi sebagai Terbaik II

Nasional pada Lomba Karya Tulis Kependudukan yang diselenggarakan oleh BkbbN Republik Indonesia, dan berbagai prestasi lainnya.

Ketika observasi awal ke PIK Remaja Barigas, penulis mendapatkan data dokumentasi diantaranya berupa form Kartu Pendaftaran Kelompok Kegiatan PIK Remaja, Program Tahunan dan Program Kerja, adanya SK PIK Remaja, adanya daftar hadir rapat pengurus, daftar hadir kegiatan KIE dan Konseling, dan lain-lainnya. Dimana semua itu memberikan kesan awal bahwa fungsi manajemen telah dilaksanakan dengan baik di PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Hal tersebut menghadirkan asumsi penulis bahwa dengan melaksanakan fungsi manajemen dengan baik dalam aktivitas organisasi akan dapat menghadirkan berbagai prestasi, tak terkecuali di dalamnya bagi Kelompok PIK Remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih jauh tentang pelaksanaan fungsi manajemen pada Pengelola Kelompok PIK Remaja di IAIN Palangka Raya tersebut, dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul : “Studi Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Kelompok Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Barigas IAIN Palangka Raya”.

#### B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Keberadaan PIK Remaja di SLTP/SLTA dan Perguruan Tinggi disadari sangat mendukung terhadap hadirnya generasi berencana untuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Sudah cukup banyak jumlah Kelompok PIK Remaja yang ada di Kalimantan Tengah, bahkan beberapa telah berprestasi

nasional. Namun masih banyak yang belum mengetahui tentang eksistensi Kelompok-kelompok PIK Remaja tersebut. Salah satunya adalah eksistensi Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini berupaya menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi manajemen pada Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Beberapa pertanyaan utama yang dijawab melalui penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana pengorganisasian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya?
3. Bagaimana penggerakan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya?
4. Bagaimana pengendalian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya?

#### C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang pelaksanaan fungsi manajemen pada Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya, yang pada gilirannya diharapkan memberikan kontribusi positif bagi para instansi pembina Kelompok PIK Remaja lainnya yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka secara khusus tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa dan mendiskripsikan tentang fungsi perencanaan dalam Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.
2. Untuk menganalisa dan mendiskripsikan tentang fungsi pengorganisasian dalam Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.
3. Untuk menganalisa dan mendiskripsikan tentang fungsi penggerakan dalam Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.
4. Untuk menganalisa dan mendiskripsikan tentang fungsi pengendalian dalam Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan, hasil dari riset ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu Manajemen Pendidikan terkait pengelolaan ekstrakurikuler di Sekolah/Perguruan Tinggi, khususnya yang berkenaan dengan pengelolaan Kelompok PIK Remaja Jalur Pendidikan.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a) Kegunaan bagi Kelompok PIK Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh para pengelola Kelompok PIK Remaja menuju terwujudnya Kelompok PIK Remaja yang lebih baik lagi, sehingga promosi Program Genre dapat menjadi lebih luas dan berkualitas.



- b) Manfaat bagi IAIN Palangka Raya, Perguruan Tinggi dan lembaga pendidikan lainnya

Bagi IAIN Palangka Raya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pondasi bagi penelitian yang sejenis. Bagi pimpinan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam hal manajemen ekstrakurikuler, khususnya Kelompok PIK Remaja Jalur Pendidikan.

- c) Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan tambahan informasi bagi pemerintah, terutama Perwakilan BkbbN Provinsi dan OPD KB se-Kalimantan Tengah, serta seluruh Pengelola Program Genre lainnya, untuk pembinaan Kelompok PIK Remaja yang lebih baik.

- d) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian tentang pelaksanaan fungsi manajemen Kelompok PIK Remaja Jalur Pendidikan ini juga diharapkan dapat diterapkan pada pengelolaan Kelompok PIK Remaja Jalur Masyarakat yang dibentuk.

- e) Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan fungsi manajemen dalam suatu organisasi, sehingga dapat membagikan wawasan pengetahuan tersebut kepada orang lain. dan juga akan dapat mempraktikkannya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kerangka Teori

#### 1. Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa manajemen merupakan proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>25</sup>

Bahasa Inggris dari manajemen adalah *manage* yang artinya mengelola atau mengurus, mengendalikan, mengusahakan serta memimpin. Manajemen merupakan sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan bekerja bersama dengan sumber daya yang dimiliki organisasi.<sup>26</sup>

Sedangkan secara terminologi, pengertian manajemen diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Sondang Palan Siagian, dalam Arikunto dan Yuliana bahwa manajemen merupakan keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 708

<sup>26</sup> Lahyanto Nadie, *Media Massa Dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi bagi Perusahaan Go Public*, Jakarta: Media Center, 2018, h.108

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h.3

- b. Yusup berpendapat bahwa manajemen adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia, misalnya orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi, infrastruktur, dan sumber daya lain yang ada dalam kekuasaannya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien<sup>28</sup>.
- c. Made Pidarta dalam Martinis Yamin dan Maisah setelah mengutip beberapa ahli mengemukakan bahwa manajemen adalah (1) mengelola orang-orang, (2) Pengambilan keputusan, (3) Proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan<sup>29</sup>.
- d. Rahmat berpendapat bahwa manajemen adalah melakukan suatu proses kegiatan kelembagaan dan organisasi dari umum sampai dengan spesifik yang kompleks bersifat, unik dan terpadu dilakukan secara terencana, terlaksana, termonitoring, terevaluasi, dan terkontrol dalam mencapai tujuan tertentu<sup>30</sup>.
- e. Sementara menurut Terry dan Franklin (2003) bahwa manajemen merupakan *“the process of designing and maintaining an environment in wich individuals, working together in groups, efficienctly accomplish selected aims”* (suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan pengaturan, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk

---

<sup>28</sup> Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012, h.10-11

<sup>29</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada, 2009, h.1

<sup>30</sup> Rahmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Cipta Media Aksara, 2012, h.27

menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya).<sup>31</sup>

- f. Adapun Konz dan Wehrich dalam Musfah berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan dimana individu bekerja bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.<sup>32</sup>

Dengan demikian, secara sederhana manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya di organisasi yang dirancang secara efisien, efektif dan produktif untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan yang diharapkan. Dimana Menurut Zazin (2011), proses pendayagunaan tersebut meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi<sup>33</sup>, melaksanakan dan mengevaluasi.

Manajemen jika dikaitkan dengan pendidikan, secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengelolaan terhadap sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses<sup>34</sup>.

---

<sup>31</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta Prenadamedia Group, 2015, h. 2

<sup>32</sup> *ibid*, h. 2

<sup>33</sup> Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras Perum Polri Gowok Blok D 3 No. 200, 2013, h. 6-7

<sup>34</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung : PT Refika Aditama, 2012, h.14

Proses kegiatan manajemen dalam pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan tidak dapat saling dipisahkan satu dengan yang lain, meskipun pelaksanaannya dikerjakan oleh unit-unit kerja yang berbeda. Apabila keterpaduan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka keterpaduan proses kegiatan tersebut menjadi satu siklus proses kegiatan yang dapat menunjang perkembangan peningkatan kualitas kerja.<sup>35</sup>

Urgensi manajemen dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Diyakini bahwa Sekolah dan Perguruan Tinggi akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada siswa atau mahasiswanya jika mereka *ter-manage* secara baik.<sup>36</sup> Pengelolaan dilakukan melalui proses dan berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

## 2. Tujuan Manajemen

Manajemen bertujuan untuk memenuhi misi yang diemban, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu alat bagi organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Hedayat Sutopo, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2001, h.5

<sup>36</sup>Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2006, h.15

<sup>37</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah ...*, h.4

Sementara itu, jika dilihat dari perkembangan tipenya, manajemen bertujuan sebagai berikut :

- a. *Profit objectives* : keuntungan bagi pimpinan organisasi.
- b. *Service objective* : memberikan pelayanan yang baik bagi yang dilayani, yakni dengan mempertinggi mutu output organisasi yang ditawarkan.
- c. *Social objective* : mementingkan nilai guna yang diciptakan organisasi bagi kesejahteraan masyarakat.
- d. *Personal objective* : individu mendapatkan kepuasan dalam bekerja. <sup>38</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah bagian-bagian yang terdapat atau yang harus dilaksanakan dalam proses manajemen. Fungsi manajemen muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif<sup>39</sup>, yang menurut George R. Terry, *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish the objectives by the use of people and resources*<sup>40</sup> (manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).

---

<sup>38</sup>Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011, h. 28-29

<sup>39</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah ...*, h.14

<sup>40</sup> N G Nair, *Production and Operations Management*, India: Tata McGraw-Hill, 2008, h.54



Dapat diringkas bahwa fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengendalian<sup>41</sup>; dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan memegang peranan penting dan strategis dalam ruang lingkup organisasi, karena menjadi penentu dan pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang matang dan disusun secara baik akan memberi pengaruh positif terhadap tercapainya tujuan.<sup>42</sup> Sebaliknya kesalahan dalam perencanaan akan berkontribusi negatif bagi perjalanan organisasi selanjutnya.<sup>43</sup> Oleh karena itu dalam melakukan perencanaan, perlu memikirkan tentang dampak jangka pendek dan jangka panjangnya.

Perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi yang lain, dalam mencapai tujuan bersama. biasanya perencanaan terdiri dari apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, dan mengembangkan secara kreatif rencana aktivitas kinerja organisasi melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan<sup>44</sup>. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai

---

<sup>41</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h.23

<sup>42</sup> Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011, h.13

<sup>43</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.34

<sup>44</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017, h. 37

proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa-masa mendatang guna mencapai tujuan yang dikehendaki yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>45</sup>

Melalui perencanaan, organisasi dapat menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Rencana juga berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, merancang kegiatan bagi anggotanya, dan merancang sistem pengendalian serta tindakan apabila terjadi penyimpangan.

Menurut Robbins (1990) perencanaan dalam organisasi harus dilakukan secara terus menerus, dimana struktur-struktur akan dipilih dan ditentukan, dan kemudian diimplementasikan secara optimal dengan memanfaatkan sarana-sarana keorganisasian, sehingga akan mampu meraih sasaran-sasaran dan misi-misi yang telah dicanangkan organisasi.<sup>46</sup>

Dalam perencanaan, menurut Dessler (2015) harus melibatkan penetapan tujuan, membuat perkiraan kegiatan, meninjau rangkaian tindakan alternatif, mengevaluasi opsi mana yang terbaik, dan kemudian memilih dan melaksanakannya.<sup>47</sup>

Dengan demikian, muara dari adanya perencanaan dalam organisasi adalah terjalannya upaya adaptasi yang lancar sewaktu merespon kendala-

---

<sup>45</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 49

<sup>46</sup> Aime Heene, dkk, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010, h.226

<sup>47</sup> Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jakarta PT. Rajagrafindo Persada, 2016, h. 28

kendala yang telah dirumuskan, yang berkesesuaian dengan konteks dan strategi organisasi yang bersangkutan<sup>48</sup>, ia dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program.

Perencanaan merupakan panduan dalam kinerja, karena akan dapat menentukan proses yang paling efektif, efisien dan ekonomis untuk mencapai tujuan, sebagai alat ukur terhadap berbagai tindakan yang telah dilakukan dengan hasil yang seharusnya dicapai, serta dapat mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan dan hambatan dalam kinerja. Terkait dengan hal tersebut, Prahudi telah menetapkan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan yang baik, yakni sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah.
- 2) Analisis situasi.
- 3) Merumuskan yang hendak dicapai.
- 4) Menyusun garis besar, semacam proposal.
- 5) Mendiskusikan proposal yang telah disusun.
- 6) Menetapkan komponen.
- 7) Menentukan penanggung jawab masing-masing komponen.
- 8) Menentukan outline.
- 9) Mengadakan kontak antar unit.
- 10) Pengumpulan data terkait.
- 11) Pengolahan data.

---

<sup>48</sup> Aime Heene, dkk, *Manajemen Strategik...*, h. 226

- 12) Membuat kesimpulan data.
- 13) Mendiskusikan rencana sesuai data.
- 14) Penyusunan naskah final.
- 15) Evaluasi naskah rencana.
- 16) Persetujuan naskah rencana.
- 17) Penjabaran untuk pelaksanaan. 49

**b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>50</sup> Koordinasi yang baik, akan menjamin atau membantu pencapaian efektivitas organisasi yang bersangkutan.

Menurut Hasibuan (1994) dalam Sagala bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. 51

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga terciptalah suatu

---

<sup>49</sup>Inu Kencana Syafi'i, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 62

<sup>50</sup>J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 3

<sup>51</sup>Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.41-42

organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian merupakan susunan, prosedur, tata kerja, tata laksana, dan hal-hal lain dalam upaya untuk mengatur suatu organisasi agar dapat berjalan lancar. Melalui pengorganisasian dapat diatur pembagian kerja, hubungan kerja, struktur kerja, dan pendelegasian tanggung jawab dan wewenang, pengelompokan orang-orang, alat-alat dan tugas-tugas.<sup>52</sup>

Pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dan pembagian tugas atau pembidangan yang harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas, agar masing-masing kelompok dapat saling melengkapi dalam rangka mencapai tujuan bersama.<sup>53</sup>

Adapun tujuan dari pengorganisasian adalah :

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Merancang dan mengembangkan suatu organisasi atau kelompok kerja yang membawa ke arah tujuan.
- 3) Memberikan tanggung jawab tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada para individu untuk melaksanakan tugasnya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h.73

<sup>53</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan ...*, h.57

<sup>54</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata ...*, h.32

### c. Penggerakan

Terry (1977) dalam Didin Kurniawan dan Imam Machali mendefinisikan penggerakan sebagai tindakan untuk mengupayakan (memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan) agar semua sumber daya organisasi mau dan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan bersama.<sup>55</sup>

Sementara Siagian (2008) dalam Gunawan dan Benty menyatakan bahwa penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada staf sehingga mereka dengan ikhlas melakukan tanggung jawab dan wewenangnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>56</sup>

Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk mendorong dan memotivasi orang lain agar suka dan mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien.

Adapun fungsi penggerakan dalam manajemen mencakup kepemimpinan, pengarahan dan komunikasi.

#### 1) Kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan suatu aspek penting sebagai motor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya, sehingga keberadaannya seharusnya memberikan dampak positif bagi perkembangan organisasi.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Didin Kurniawan dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h.287

<sup>56</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan ...*, h.82

<sup>57</sup> Buchari Alma, dkk, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta, 2009, h. 239



Kepemimpinan adalah kemampuan dan kepribadian seseorang untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain supaya bekerja sama secara sadar dalam mencapai tujuan bersama, sehingga seseorang yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.<sup>58</sup>

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi yang telah ditetapkan.<sup>59</sup> Organisasi memerlukan kepemimpinan dan manajemen yang kuat untuk efektivitas yang optimal.

Kepemimpinan diyakini sebagai suatu kekuatan kunci penggerak organisasi yang mampu membangun suatu budaya baru yang sesuai dengan perubahan. Seorang pemimpin harus mampu untuk mengantisipasi dan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi melalui wewenangnya membangun struktur, orang teknologi dan mekanisme yang dapat menciptakan suatu budaya baru yang lebih produktif.

Dengan demikian, fungsi kepemimpinan menjadi penopang utama dalam menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>60</sup> Dalam kepemimpinan terkandung aspek pemberian dukungan oleh seorang pemimpin kepada stafnya dan aspek produktivitas performa organisasi. Termasuk dalam hal fungsi kepemimpinan adalah penyiapan kader (kaderisasi). Kaderisasi bertujuan untuk kesinambungan perjalanan kepemimpinan suatu organisasi.

---

<sup>58</sup> Inu Kencana Syafi'i, *Al-Quran dan ...*, h. 72

<sup>59</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi (Terjemahan, Edisi 16)*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 249

<sup>60</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 551

## 2) Pengarahan

Pengarahan dikonsepsikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi anggota organisasi secara individual maupun keseluruhan sebelum dan selama melaksanakan tugas<sup>61</sup> dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.

Biasanya pengarahan meliputi pemberian petunjuk atau gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus memotivasi personel organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama sebagai manifestasi rencana yang dibuat.

Pengarahan dapat dilakukan oleh pemimpin sendiri maupun wakil-wakil yang ditunjuk dengan cara antara lain :

- a) Mengadakan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat – alat kerja, kawan dan sebagainya.
- b) Memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis (menjelaskan peraturan atau tatakerja tertulis).
- c) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran demi peningkatan usaha bersama.
- d) Mengikut sertakan pegawai dalam membuat perencanaan.

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*, h. 11

e) Memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas.<sup>62</sup>

### 3) Komunikasi.

Komunikasi dalam organisasi merupakan penyampaian pesan agar kinerja organisasi dapat berjalan. Komunikasi merupakan upaya untuk membuat orang-orang yang terlibat didalamnya mengerti dan memahami fungsi dan tugasnya masing-masing.<sup>63</sup> Seorang pemimpin yang dapat melakukan komunikasi secara positif dan efektif akan dapat menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi dan akan dapat memajukan organisasinya.<sup>64</sup>

Secara sederhana komunikasi dapat dimaknai dengan segala bentuk interaksi dengan orang lain, dapat berupa percakapan, membujuk, mengajar dan negosiasi<sup>65</sup>. Komunikasi dapat juga diartikan sebagai proses rangkaian kegiatan penyampaian informasi dari satu atau beberapa orang kepada pihak lain untuk suatu tujuan tertentu<sup>66</sup>. Sementara dalam *Longman Dictionary of Contemporary English* yang dikutip oleh Khaerul Umam disebutkan bahwa komunikasi adalah upaya untuk membuat pendapat, mengatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya, agar diketahui atau dipahami oleh orang lain<sup>67</sup>.

---

<sup>62</sup>Ibid, h. 12

<sup>63</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, h. 20

<sup>64</sup> Bob Adams, *Memahami Segalanya tentang Kepemimpinan*, diterjemahkan oleh Alexander Sindoro, Batam: *Karisma Publishing Group*, 2006, h. 3

<sup>65</sup> Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi dan Publik Relation*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 36

<sup>66</sup> Inu Kencana Syafi'i, *Al-Quran dan ...*, h. 30

<sup>67</sup> Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010, h. 220

Dengan demikian jika dikaitkan dalam organisasi, maka komunikasi merupakan usaha yang dilakukan oleh pimpinan organisasi untuk menyebarkan informasi yang terjadi di dalam maupun hal-hal di luar lembaga yang ada kaitannya dengan kelancaran tugas untuk mencapai tujuan bersama. Cara-cara yang digunakan untuk media komunikasi dalam suatu lembaga dapat bersifat lisan maupun tertulis.

Komunikasi di organisasi diperlukan untuk berbagai kepentingan, diantaranya: menyampaikan keputusan, kebijakan, perintah, instruksi, pengarahan dan petunjuk, menerima informasi, saran, laporan, masukan hingga kritik konstruktif. Untuk efektivitas komunikasi, maka harus bebas distorsi, artinya hakikat dan makna pesan yang ingin disampaikan oleh sumber komunikasi diterima seutuhnya oleh mitra komunikasi.<sup>68</sup>

Salah satu hal yang harus dilakukan melalui komunikasi yang baik dan efektif adalah kegiatan pengoordinasian. Pengoordinasian adalah upaya sinkronisasi teratur yang dilakukan oleh pimpinan untuk menciptakan pengaturan waktu secara terpinpin, dalam hal pelaksanaan yang harmoni, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>69</sup> Walhasil, dalam pengoordinasian harus memenuhi unsur-unsur : pengaturan, sinkronisasi, untuk kepentingan bersama, dan tercapainya tujuan bersama.

---

<sup>68</sup> Deddy Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan (Konsep dan Aplikasi Administrasi, Manajemen dan Organisasi Modern)*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 133

<sup>69</sup> Inu Kencana Syafi'i, *Al-Quran dan ...*, h. 81

d. Pengendalian.

Pengendalian merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut<sup>70</sup>. Ia bertujuan agar pelaksanaan kinerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan<sup>71</sup>.

Turney, dan kawan-kawan dalam Nur Aedi menjelaskan bahwa pengendalian adalah aktivitas pimpinan untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan<sup>72</sup>.

Menurut Pigawahi (1985) dalam Husni bahwa pengendalian mencakup kegiatan-kegiatan: pemahaman tentang ketentuan dan masalah yang dihadapi, menentukan objek pengawasan, menentukan sistem, prosedur, metode dan teknik pengawasan, menentukan norma yang dapat dipedomani, menilai penyelenggaraan, menganalisis dan menentukan sebab penyimpangan, menentukan tindakan korektif, dan melakukan evaluasi.<sup>73</sup>

Fungsi pengendalian meliputi penentuan standar, supervisi, melakukan pengukuran dengan standar yang ditetapkan, dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengendalian sangat terkait erat dengan perencanaan karena dengan pengendalian efektivitas manajemen

---

<sup>70</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 104

<sup>71</sup> Inu Kencana Syafi'i, *Al-Quran dan ...*, h. 64

<sup>72</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan, Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014, h. 3

<sup>73</sup> Karna Husni, *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 292

dapat diukur.<sup>74</sup> Dan untuk pengendalian, dibutuhkan pemimpin yang cakap dan bertanggung jawab dalam membantu organisasi mewujudkan tujuan secara maksimal<sup>75</sup>.

#### 4. Manajemen dan Fungsi Manajemen dalam Islam

##### a. Manajemen dalam Islam

Dalam Islam, manajemen diistilahkan dengan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur, mengelola, merekayasa, melaksanakan, mengurus dengan baik) yang banyak terdapat dalam Al Quran,<sup>76</sup> seperti diantaranya firman Allah SWT dalam Q.S As Sajadah [32] ayat 5 berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*<sup>77</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah adalah sang pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah. Mengingat manusia adalah khalifah Allah di bumi, maka harus pula mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>78</sup>

<sup>74</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, h. 3

<sup>75</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, h. 20

<sup>76</sup> Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*, Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, vol. 8 no. 1 (2016), STAI At-Taqwa Bondowoso, , h. 35-58 (diakses dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/islamicakademika/article/view/1649>, pada tanggal 27 Mei 2019 pukul. 20.22 WIB)

<sup>77</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 2013, h. 586

<sup>78</sup> Abdul Goffar, *Manajemen Dalam.....*, h. 38



Hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan melekat dari Allah, kecuali dari atasannya. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai ibadah.<sup>79</sup>

Sementara di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim no. 1955 Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ نَبْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، فَلْيُرِخْ ذَيْبِحَتَهُ

*artinya: “Dari Abu Al Asy’ats dari Syaddad bin Aus dia berkata, “Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah, beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, oleh karena itu apabila salah seorang kalian hendak membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang terbaik. Dan hendaklah salah seorang di antara kalian menajamkan mata pisaunya dan membuat nyaman hewan sembelihannya”<sup>80</sup>*

Kata ihsan bermakna melakukan sesuatu dengan baik, secara maksimal dan optimal. Bahkan dalam hal penyembelihan binatang, harus dilakukan dengan cara yang baik dan hati-hati, serta harus disertai dengan sebutan nama Allah sebelum menyembelih. Jika tidak menyebutkan nama Allah, maka penyembelihan menjadi tidak sah. Ini mengisyaratkan bahwa dalam segala sesuatu tidak boleh gegabah dan melakukannya seenak hati.

Jika dikaitkan dengan manajemen, maka hadits tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu mengupayakan

<sup>79</sup> Didin Hafidhuddin, dkk, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 8

<sup>80</sup> Muslim Ibn Al-Hajjâj, *Shahîh Muslim Juz 1*, Bairut: Dâr al-Fikr, 2009, h. 244

perbaiki nilai agar menjadi lebih baik. Manajemen adalah melakukan kegiatan agar lebih baik, yang dilandasi dengan rencana yang baik, tata cara pelaksanaan sesuai syariat dan dilakukan dengan penuh kesungguhan dan tidak asal jadi, dilakukan terus-menerus secara bersama-sama, dan mau mengevaluasi kegagalan, serta belajar dari keberhasilan orang lain.<sup>81</sup>

b. Fungsi Manajemen Menurut Al-Quran dan Al-Hadits

1) *Planning/At-Tahthiith*

*At-Tahthiith* atau perencanaan meliputi upaya penetapan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melaksanakannya; upaya membatasi sasaran dan upaya mencapainya; dan mengumumkan tentang poin-poin rencana yang telah disepakati.<sup>82</sup> *At-Tahthiith* adalah merancang kegiatan di masa yang akan datang dengan acuan waktu dan metode tertentu. Allah telah mengisyaratkan agar setiap aktivitas perlu membuat perencanaan, baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek harus menunjang pencapaian perencanaan jangka menengah, dan kemudian harus menuju tercapainya rencana jangka panjang. Dalam Q.S Al-Hasyr [59] ayat 18 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada*

81 Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) h. 155

82 Adi Sasono, dkk, *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998, h. 86

*Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>83</sup>

Selanjutnya terkait perencanaan, dalam H.R. Bukhari no. 6010,

Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا جَعْدُ بْنُ دِينَارٍ أَبُو عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْغَطَارِدِيُّ عَنْ  
ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ  
كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ  
هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هَمَّ  
بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

*artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits, telah menceritakan kepada kami Ja'd bin Dinar Abu Utsman telah menceritakan kepada kami Abu Raja' Al 'Utharidi, dari Ibnu Abbas r.a., dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang beliau riwayatkan dari rabbnya (hadis qudsi) Azza wa jalla telah berfirman, yang beliau sabdakan; "Allah menulis kebaikan dan kejahatan", selanjutnya beliau jelaskan; "siapa yang berniat kebaikan lantas tidak jadi ia amalkan, Allah mencatat satu kebaikan disisi-Nya secara sempurna, dan jika ia berniat lantas ia amalkan, Allah mencatatnya sepuluh kebaikan, bahkan hingga dilipatgandakan tujuh ratus kali, bahkan lipat ganda yang tidak terbatas, sebaliknya barangsiapa yang berniat melakukan kejahatan kemudian tidak jadi ia amalkan, Allah menulis satu kebaikan disisi-Nya secara sempurna, dan jika ia berniat kejahatan dan jadi ia lakukan, Allah menulisnya sebagai satu kejahatan saja."*<sup>84</sup>

Sementara itu, di dalam H.R. Thabrani no. Hadits 897<sup>85</sup>, bersumber

dari Aisyah r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ  
يُتَّقِنَهُ

<sup>83</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan....* h. 799

<sup>84</sup> Al-Imam Muhammad Ibn Ismâ'il Al-Bukhârî, *Shahih Bukhari Juz 5*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010), h.2380

<sup>85</sup> Sulaimân Ibn Ayyûb Ath-Thabrânî, *Al-Mu'jam Al-Ausath Juz 1*, Kairo: Dar al-Haramain, 1415 H, h. 275

*artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukannya dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas).*

Hadits-hadits tersebut mengindikasikan bahwa seorang muslim harus mempunyai rencana dalam segala hal yang baik apalagi suatu organisasi. Seorang muslim haruslah menjadikan akhirat sebagai orientasi hidupnya, sehingga berbagai kegiatannya di dunia bisa membawa kepada kehidupan yang baik di negeri akhirat. DI dalam hadits tersebut digambarkan dengan hitungan matematis yaitu satu kebaikan diganjar dengan 10 kebaikan. Hal tersebut bermakna bahwa *planning* yang baik akan menghasilkan laba yang baik, tentu saja harus disertai aktualisasi.

## 2) *Organizing/At-Tandziim*

Pengorganisasian adalah wadah tentang fungsi dan hubungan kerja setiap orang, baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam surah Ali Imran [3] ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni’mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni’mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”<sup>86</sup>*

<sup>86</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan....* h.79

Secara kontekstual ayat ini berkenaan dengan kaum Aus dan Khazraj, yang pada masa Jahiliyyah dulu saling bermusuhan, dengki, dendam, berperang dan pembunuhan. Ketika Islam hadir, lalu mereka menjadi pemeluknya, maka mereka pun menjadi bersaudara dan saling mencintai karena Allah, saling menyambung hubungan dan tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa.

Muhammad bin Ishaq bin Yasar menyebutkan bahwa: “Ayat ini turun berkaitan dengan keadaan kaum Aus dan Khazraj setelah memeluk Islam. Ada seorang Yahudi yang merasa tidak senang dengan keeratan dan kekariban mereka. Maka ia mengutus seseorang dan memerintahkannya untuk duduk bersama mereka, serta mengungkit kembali berbagai peperangan yang pernah terjadi di antara mereka. Orang itu tidak henti-hentinya memprovokasi, sehingga emosi mereka bangkit dan saling murka, saling mengangkat senjata dan saling menantang untuk ke tanah lapang. Ketika hal itu terdengar oleh Nabi, maka beliau datang dan menenangkan mereka seraya berseru: “Apakah kalian menanti seruan Jahiliyyah padahal aku masih berada di tengah-tengah kalian?” Beliau pun membacakan ayat di atas, maka mereka pun menyesali apa yang mereka lakukan. Dan akhirnya mereka saling bersalaman, berpelukan dan kembali rukun.”<sup>87</sup>

Allah melalui ayat di atas menganjurkan agar orang-orang dalam suatu organisasi hendaknya bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen bersama untuk mencapai cita-cita. Untuk keperluan tersebut, seorang pemimpin harus mengorganisirnya secara baik.

Selanjutnya adalah firman Allah dalam Q.S Ash-Sahff [61] ayat 4 :

---

<sup>87</sup> Abdul Qodir Yusuf, *Hidup Kita Tak Terlepas dari Ayat-Nya*, Jakarta: Media Komputindo, 2018, h. 211

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*<sup>88</sup>

Pada ayat ini Allah memberikan kiasan dengan bangunan yang kokoh. Pemilihan diksi ini menjelaskan keterkaitan antar komponen, kokoh, saling menguatkan, dan teratur; yang semuanya sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pengorganisasian yang baik. Melalui ayat ini Allah mendorong umat manusia untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi; bahkan menurut Ali bin Abi Thalib, kebatilan yang terorganisasi dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir.<sup>89</sup> Dengan demikian, dalam pandangan Islam, organisasi bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi, tertib dan teratur, dan menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan.

### 3) Penggerakan/actuating.

Terkait penggerakan, dalam Q.S. Al- Kahfi [18] Ayat 2 Allah telah berfirman :

فَيَمَّا لِيُنذِرَ نَاسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

*Artinya : “Sebagai bimbingan) yang lurus, untuk memberi peringatan (kepada siapapun tentang adanya) azab yang sangat keras dari sisi-Nya, dan menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang (selalu) mengerjakan amal-amal saleh, bahwa bagi mereka ganjaran yang baik”.*<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan....* h.805

<sup>89</sup> Farid, S.E., M.M., *Kewirausahaan syariah*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 250

<sup>90</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan....* h.401



Kata (قيما) *qoyyiman*/lurus, terambil dari kata *qoma* yang berarti berdiri, dari sini kemudian kata tersebut juga berarti lurus karena yang berdiri sama dengan tegak lurus. Menurut Azzuhaili kata *qoyyiman* merupakan penguat/ta'kid dari kata 'iwajan/bengkok.<sup>91</sup> Ulama lain memahami kata *qoyyiman* dalam arti memberi petunjuk yang sempurna menyangkut kebahagiaan manusia, suatu kitab menjadi *qoyyim* apabila kandungannya sempurna sesuai harapan. Dalam konteks ini adalah kandungan ayat al-Quran yang mengandung kepercayaan haq serta petunjuk tentang amal saleh yang mengantar menuju kebahagiaan.<sup>92</sup>

Dari ayat ini dipahami bahwa fungsi pelaksanaan/penggerakan merupakan proses kegiatan pengelolaan yang menyertakan lingkungan dan orang lain dengan tata cara yang baik untuk mencapai hasil yang baik pula. Fungsi penggerakan adalah terkait dengan pemberdayaan segala sumber daya untuk aktualisasi peran, tanggung jawab dan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat di organisasi.<sup>93</sup>

Pada ayat tersebut ada beberapa kalimat yang merupakan inti *actuating*, yaitu *qoyyiman*, *yundziro*, dan *yubasyir*, memberikan bimbingan merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan oleh pimpinan dalam menciptakan iklim kerjasama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan organisasi, selain itu memberikan apresiasi atas keberhasilan dan memberikan peringatan akan potensi kegagalan apabila tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya juga tidak boleh dilupakan oleh pimpinan. Hal tersebut

---

<sup>91</sup> Wahbah Azzuhaili, *At-Tafsir al Munir*, juz 8, (Beirut: dar al fikr, 2000), h. 220

<sup>92</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsil Al Misbah*, Volume 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h.8

<sup>93</sup> Dr. Indah Kusuma Dewi, M.Pd.I, dan Ali Mashar M.Pd.I, *Nilai-Nilai Prophetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*, Yogyakarta: Go Publishing, 2019, h.<sup>111</sup>

merupakan isyarat pelaksanaan *actuating* yang termaktub dalam al-Quran sebagai bagian dari manajemen.

Adapun terkait *actuating* dalam hadits riwayat Bukhari Rasulullah SAW bersabda:

سَمِعْتُ التَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: سَمِعْتُ عَامِرًا، يَقُولُ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكْرِيَاءُ، قَالَ: مَثَلُ الْقَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا، كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ، فَأَصَابَ " صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ أَنَا: بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلُهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَمُوا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ، فَقَالُوا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤَدِّ مِنْ فَوْقِنَا، فَإِنْ يَتْرِكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ بَحْجًا وَبَحْجًا جَمِيعًا

*Artinya: Perumpamaan orang yang mematuhi peraturan-peraturan Allah dengan orang-orang yang melanggarnya adalah seperti segolongan orang yang mengundi (untuk) naik kapal. Sebagian orang memperoleh tempat di bagian atas, dan sebagian lagi dibagian bawah. Orang-orang yang menempati bagian bawah itu, jika hendak mengambil air terpaksa melewati orang-orang yang diatas. Kata mereka "Bagaimana kalau kita tembus saja lobang air di tempat kita sehingga kita tidak perlu merepotkan orang-orang diatas" Jika orang-orang yang berada diatas tadi menyetujui rencana tadi, celakalah mereka. Dan jika mereka melarang, mereka akan tertolong, dan semua isi kapal akan selamat"*<sup>94</sup>

*Al qaim biamrillah*, diartikan dengan orang yang memerintah kebaikan dan melarang kemunkaran.<sup>95</sup> Hadits di atas menerangkan tentang sesuatu yang di terima oleh orang-orang yang menaati segala perintah dan menjauhi larangan Allah (bertaqwa), serta orang yang mengingkarinya, orang yang bertaqwa akan selamat, dan orang-orang yang mengingkarinya akan mengalami kerugian. Kandungan lain dari hadits ini adalah: dalam

<sup>94</sup> Muhammad Bin Ismail al-Bukhori, *Shahih Bukhari.juz 3*, (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51, 2013), hlm.139

<sup>95</sup> Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Musa bin Ahmad bin Husain Al ghitabi, *Umdatul Qori Syarhu Shohih Bukhari*, juz 13, (al-Maktabah asy-Syamilah, al Ishdar 3.51, 2013), hlm.56

mengarungi kehidupan bermasyarakat maupun dalam berorganisasi agar senantiasa bersabar atas tingkah laku tetangga/rekan sejawat yang terkadang membuat hati tak berkenan; Hadits ini juga mengisyaratkan pentingnya saling mengingatkan untuk senantiasa bertaqwa, karena sekelompok orang bisa jadi akan terkena dampak negatif dari ulah segelintir manusia saja.<sup>96</sup>

*Actuating* dalam hadits di atas adalah pentingnya saling menghormati dan mengingatkan antara satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan tugas agar terlaksana secara efektif dan efisien. Peran semua komponen sangat berpengaruh dan saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan.

Berikutnya adalah sabda Rasulullah SAW dalam Hadits Riwayat Muslim :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُيَمَّرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ

*Artinya: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling kasih, saling menyayang dan saling cinta adalah seperti sebuah tubuh, jika salah satu anggotanya merasa sakit, maka anggota-anggota tubuh yang lain ikut merasakan sulit tidur dan demam"*<sup>97</sup>

Rasulullah SAW telah mengumpamakan bahwa kasih sayang sesama muslim sebagaimana sebuah tubuh, apabila salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka akan mempengaruhi kinerja dan fungsi anggota tubuh yang lain.

Kata "تداعى" ketika dikaji secara kebahasaan, maka

<sup>96</sup> Ibnu Bathol Abu Hasan Ali bin Khalaf bin Abdul Malik, *Syarah Shahih Bukhari libni Bathol*, juz 7, (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51, 2013), hlm.13

<sup>97</sup> Muslim bin Hajjaj Abul Hasan al Qusyairiy Annaisaburi, *Shohih Muslim juz 4*, (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51, 2013), h.1999

merupakan kata yang mengandung arti *musyarakah*<sup>98</sup> (melibatkan lebih dari satu orang/bermakna saling). *Actuating* adalah aktifitas yang melibatkan tim yang saling berhubungan dan berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama. Apabila terjadi kegagalan dalam satu tim maka akan berpengaruh pula pada tim yang lain. Tanggung jawab pimpinan adalah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta, sedangkan anggota bertanggung jawab atas tugas masing-masing untuk mencapai tujuan besar yang telah dirumuskan.

Selanjutnya terkait *actuating* Rasulullah SAW juga telah bersabda, yakni dalam Hadis Riwayat Muslim berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ : حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ، وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ، قَالُوا  
جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، : الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا أَذْلُهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ، فَقَالَ رَسُولُ : ، فَقَالَ رَجُلٌ «مَا عِنْدِي» : إِنِّي أَتَّبِعُ بِي فَاحْمِلْنِي، فَقَالَ : فَقَالَ  
«مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ» : اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Artinya: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw dan berkata: tungganku (kendaraanku) tidak bisa digunakan lagi, bawalah aku dengan kendaraanmu! Rasulullah menjawab: saya tidak memiliki (tunggangan) kendaraan. Kemudian ada seorang laki-laki yang menyahut dan berkata: Rasulullah saya akan menunjukkan padanya kepada orang yang bisa membawanya (mengangkutnya). Rasulullah saw pun berkata: barang siapa yang menunjukan suatu kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sama dengan pahala orang yang melakukan kebaikan itu.*<sup>99</sup>

Hadits ini menjelaskan tentang keutamaan memberikan petunjuk pada kebaikan, membantu orang lain, dan dalam hal menyampaikan ilmu. Orang

<sup>98</sup> Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf Annawawi, *Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim*, juz 16 (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51, 2013), h.140

<sup>99</sup> Muslim bin Hajjaj Abul hasan al qusyairiy Annaisaburi, *Shohih Muslim*, juz 3,(al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51, 2013), h.1506

yang menunjukkan kebaikan tersebut akan mendapatkan pahala yang sepadan dengan orang yang melakukan kebaikan, dengan kadar pahalanya berbeda.<sup>100</sup> Sebagian ulama berpendapat bahwa pahala yang sepadan tersebut adalah tanpa lipat ganda, namun Imam Qurtubi berpendapat bahwa pahala tersebut sepadan baik dalam kadar maupun lipat gandanya, karena pahala dalam beramal merupakan anugrah dari Allah terlebih jika niatnya benar.<sup>101</sup>

Dalam sebuah organisasi harus ada yang bertugas mengarahkan. Pahala bagi yang mengarahkan kebaikan sama dengan pelaksana kebaikan itu sendiri. Hadits di atas memotivasi untuk selalu saling mengarahkan.

#### 4) *Controlling/Ar-Riqabah*

*Ar-Riqabah* adalah pengamatan dan penelitian terhadap jalannya perencanaan. Dalam konsep Islam adalah mutlak pimpinan harus lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang dilakukan akan efektif. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim [66]: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*"<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf Annawawi, *Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim*, juz 13 (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51, 2013) h.39

<sup>101</sup> Abdurrahman bin Abu Bakar Jalaluddin Assuyuti, *Addibaj ala Syarhi Muslim juz 4* (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51, 2013). h.490

<sup>102</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan....* h.28

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manager, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana manager bisa mengontrol orang lain jika dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manager haruslah orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Kisah nabi Sulaiman A.S. yang termuat dalam Al-Quran Surat An-Naml [27] ayat 27 menginspirasi kita tentang pentingnya pengawasan. Ketika mendengarkan laporan dari salah satu anak buahnya, beliau berkata:

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Artinya : “Berkata Sulaiman, "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta”<sup>103</sup>

Ketika Hud-Hud menjelaskan bahwa negeri Saba’ dipimpin seorang ratu dan mereka menyembah matahari, bukan Allah. Mendengar hal itu, Sulaiman menguji kebenaran berita Hud-Hud: *qaala sanandhuru ashadaqta am kunta minal kaadzibiin* (Berkata Sulaiman: ‘Kami akan melihat apakah kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta. Yakni apakah beritamu itu benar ataukah hanya isapan jempol untuk menyelamatkanmu dari hukuman. Pergilah dengan membawa suratku ini, sampaikan kepada mereka, segeralah berlalu, dan perhatikan apa yang mereka diskusikan.<sup>104</sup>

Pengawasan dalam Islam, dimaksudkan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Sistem pengawasan yang baik tidak terlepas dari pemberian *punishment* (hukuman) dan

<sup>103</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan....* h.533

<sup>104</sup> Muhammad Nasab Ar-Rifa’i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, Surah Al-Israa-Yaa Siin*, Jakarta: Gema Insani, 2000, h. 630



*reward* (imbalan), terhadap karyawan yang pekerjaannya baik, maka karyawan tersebut diberi *reward*, yang bisa berupa materi, pujian, penghargaan, atau naik jabatan,<sup>105</sup> demikian sebaliknya.

#### 5. Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja

Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja adalah suatu wadah kegiatan Program Generasi Berencana (GenRe) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Delapan Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, Bahaya Pergaulan Bebas dan Penyalahgunaan Narkoba, Keterampilan Hidup dan Kesehatan Reproduksi, serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.<sup>106</sup>

Sementara itu, Program GenRe merupakan sebuah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang diarahkan untuk mencapai Tegar Remaja agar menjadi Tegar Keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.<sup>107</sup>

Adapun yang dimaksud dengan remaja dalam Program GenRe adalah penduduk usia 10-24 tahun yang belum menikah. Sehingga sasaran program untuk PIK Remaja Jalur Pendidikan adalah siswa SD, SLTP, SLTA dan mahasiswa Perguruan Tinggi. Selama ini, setahu penulis yang sudah terbina

---

<sup>105</sup> Ifi Nur Diana, *Hadis-Hadis....* h. 200.

<sup>106</sup> BkbbN, *Kurikulum Diklat Teknis: Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa bagi Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya PIK Remaja/Mahasiswa*, Jakarta, 2013, h. 93

<sup>107</sup> *Ibid*, h. 92

adalah untuk tingkatan SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi; sementara untuk tingkatan SD sejauh ini masih belum tergarap.

Para pengurus kelompok dinamakan dengan Pengelola PIK Remaja, biasanya terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Administrasi, Bidang Program dan Kegiatan, dan Bidang lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan PIK Remaja, dibantu oleh Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS).<sup>108</sup>

Para Pengelola PIK Remaja dalam menjalankan dan mengembangkan organisasinya perlu membina jaringan dan merajut kemitraan dengan semua pihak yang mendukung Program GenRe seperti OPD KB, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, TNI/POLRI, Puskesmas, organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan, dan lain sebagainya. Disamping itu, para Pengelola Kelompok PIK Remaja harus terus melakukan pendekatan atau advokasi kepada para *stake holder* (instansi pembuat kebijakan) dan mitra kerja tersebut, agar mendapatkan dukungan mereka terhadap gerak dan aktivitas organisasinya.<sup>109</sup>

a. Kegiatan-kegiatan dalam Pengelolaan PIK Remaja

*Pertama*, pembentukan PIK Remaja. Pembentukan dapat dilakukan oleh Pengelola Program GenRe Kabupaten/Kota atau Kecamatan; dapat pula dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja yang telah ada dan berkembang di sekitarnya; ataupun dapat pula dilakukan oleh organisasi perkumpulan Pengelola PIK Remaja yang menamakan diri dengan Forum GenRe atau

---

<sup>108</sup> BkbbN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M)*, Jakarta, 2016, h. 9.

<sup>109</sup> *Ibid*, h. 18-19.

yang sejenisnya. Biasanya sebelum pembentukan Kelompok PIK Remaja, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan advokasi, promosi dan sosialisasi (KIE). Kegiatan advokasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari penentu kebijakan terhadap keberlangsungan PIK Remaja; sementara kegiatan KIE bertujuan untuk memperkenalkan keberadaan PIK Remaja kepada semua pihak yang terkait dalam rangka memperluas akses dan pengembangan dukungan serta jaringan PIK Remaja.

*Kedua*, menyiapkan dan memberdayakan SDM Pengelola PIK Remaja. Kegiatan menyiapkan dan memberdayakan SDM dilakukan melalui Pelatihan PS, Pelatihan KS, Pelatihan Manajemen Organisasi, dan peremajaan Pengelola, Pelatihan *Life Skills*, dan lain-lain. Dengan materi khusus, antara lain: 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Bahaya Pergaulan Bebas, Keterampilan hidup (*Life Skills*), Keterampilan advokasi dan KIE, serta materi pengembangan sesuai kebutuhan PIK Remaja (misalnya Stunting, Bonus Demografi, dan lain-lain)

*Ketiga*, sarana, Prasarana dan SDM Kelompok PIK Remaja. Kelompok PIK Remaja memiliki ruang sekretariat, ruang konseling dan ruang pertemuan. Sekretariat ditandai dengan adanya papan nama berukuran minimal 60x90 cm; di dalamnya ada struktur kepengurusan yang minimal terdiri dari: Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Program dan Kegiatan, serta minimal ada 2 (dua) orang PS dan 2 (dua) orang KS; memiliki perpustakaan, memiliki hotline/sms konseling, serta memiliki

sarana dan prasarana jaringan internet serta akses terhadap jejaring sosial (*Facebook, Twitter, dan lain-lain*)

*Keempat*, mengembangkan dan meningkatkan kualitas PIK Remaja yang ramah remaja (*youth friendly*). Kegiatan yang ramah remaja bercirikan dari, oleh dan untuk remaja. Kegiatannya dapat berupa pertemuan rutin, terlibat dalam kegiatan sosial; misalnya pelayanan kesehatan dan kebersihan lingkungan memanfaatkan kegiatan momentum, jambore remaja, lintas alam/*outbond*, kaji banding, kegiatan ekonomi produktif, kegiatan kesenian dan olahraga, kegiatan perlombaan, *GenRe goes to school*, melakukan pelayanan lain sesuai kebutuhan remaja (pemeriksaan gigi, konsultasi kecantikan, konsultasi gizi), dan berbagai kegiatan menarik lainnya sesuai perkembangan zaman, bakat dan minat remaja; Semua itu diselenggarakan dengan beracukan kepada kurikulum standar dari BkbbN.

*Kelima*, dukungan pendanaan kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung biaya operasional PIK Remaja secara rutin melalui pengembangan kegiatan ekonomi produktif, pengembangan *life skills*, iuran anggota, dan penggalangan dana baik yang bersumber dari APBN dan APBD maupun sumber legal lainnya yang tidak mengikat.

*Keenam*, administrasi, pencatatan dan pelaporan. Kelompok harus melakukan kegiatan administrasi, pencatatan dan pelaporan yang bertujuan untuk meningkatkan tertib administrasi dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan dan pelayanan yang diberikan oleh PIK Remaja, meliputi SDM, sarana, prasarana dan metode.

*Ketujuh*, pemberian penghargaan bagi PIK Remaja Unggulan dan pemilihan Duta Genre. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi atas prestasi yang dicapai oleh PIK Remaja dalam pengelolaan, pelayanan dan kegiatan yang dilaksanakan; dan untuk memilih remaja-remaja yang mampu menjadi promotor bagi pengembangan kegiatan PIK Remaja dan Program Genre secara umum.<sup>110</sup>

b. Kemitraan

Kemitraan adalah hubungan (kerjasama) antara dua pihak atau lebih, berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan (memberikan manfaat), dengan prinsip-prinsip antara lain:

- 1) Saling memahami kedudukan, tugas dan fungsi;
- 2) Memahami kemampuan kapasitas masing-masing pihak;
- 3) Menjalin berkomunikasi secara proaktif.
- 4) Saling terbuka, dalam arti tidak ada hal-hal yang ditutupi.
- 5) Saling mendorong/mendukung kegiatan.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan kemitraan adalah penjajakan, penyamaan persepsi, pengaturan peran, komunikasi intensif, merencanakan dan melaksanakan kegiatan dan melakukan pemantauan dan penilaian.<sup>111</sup>

Menurut buku pedoman pengelolaan PIK Remaja, jaringan dan kemitraan yang harus dirajut oleh setiap Kelompok PIK Remaja adalah:

---

<sup>110</sup> Ibid, h. 18-25

<sup>111</sup> Ibid, h. 20

- 1) Stakeholder di lingkungannya, misalnya: Lurah/Kades, Camat, Kepala Dinas, Bupati, dan Tokoh Masyarakat/Agama untuk PIK Remaja Jalur Masyarakat, dan Kepala Sekolah/Madrasah, Rektur, Ketua atau Direktur, serta Dinas Pendidikan untuk PIK Remaja Jalur Pendidikan, Puskesmas/Pustu terdekat dengan PIK Remaja sebagai tempat rujukan medis.
  - 2) Bermitra kerja dengan Organisasi Profesi, Organisasi Kepemudaan, Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemahasiswaan dan Kesiswaaan.
  - 3) PIK Remaja Tahap Tegar mempunyai PIK Remaja binaan.
  - 4) Kegiatan PIK Remaja telah terintegrasi dengan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).<sup>112</sup>
- c. Syarat Utama dalam Pengembangan PIK Remaja

Ada beberapa persyaratan utama yang harus dimiliki oleh setiap PIK Remaja, yakni sebagai berikut:

- 1) Memiliki SK Kepengurusan
- 2) Memiliki Struktur Kepengurusan
- 3) Memiliki Ruang Sekretariat
- 4) Memiliki Papan Nama Kelompok
- 5) Melaksanakan Kegiatan Rutin
- 6) Memiliki minimal 2 (dua) orang PS dan 2 (dua) orang KS terlatih yang bisa diakses.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> BkkbN, *Kurikulum Diklat* ...., h. 216-217

<sup>113</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan* ...., h. 17



Terkait kapabilitas Pengelola, PS dan KS, mereka harus menguasai materi-materi Substansi Program Genre, yang diantaranya meliputi: 8 Fungsi Keluarga, Seksualitas, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Bahaya Pergaulan Bebas, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Keterampilan Hidup (*Life Skills*), Keterampilan Advokasi dan KIE dan materi Pengembangan (seperti Gender, Bonus Demografi, Stunting, dan lain sebagainya).<sup>114</sup>

d. Kriteria yang Harus Dipenuhi PIK Remaja

Adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap Kelompok PIK Remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki dan menggunakan sarana prasarana media informasi: Leaflet, LCD Proyektor, Genre Kit dan sosial media
- 2) Jangkauan Layanan informasi dan konseling minimal dapat diakses oleh minimal 800-an remaja pertahun
- 3) Hari dalam memberikan pelayanan konseling minimal 4X seminggu
- 4) Memiliki lebih dari 4 mitra aktif
- 5) Sarana di Sekretariat: Struktur Organisasi, Papan Tulis, Jadwal Picket Konselor, Kalender, Pengeras Suara, Laptop, Printer dan Lembar Balik
- 6) Memiliki Sumber Pembiayaan
- 7) Jumlah aktivitas rutin minimal 5 kegiatan.<sup>115</sup>

e. Landasan Hukum Kelompok PIK Remaja

- (1) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;

---

<sup>114</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 17

<sup>115</sup> Ibid, h. 18

- (2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2001 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional terakhir dirubah Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013;
- (3) Peraturan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Nomor: 55/HK-010/B5/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kabupaten/Kota;
- (4) Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor: 82/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi;
- (5) Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor: 92/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana;
- (6) Surat Kepala BKKBN Pusat Nomor: 714.AK.001/E2/2007 tentang Pembentukan PIK-KRR di setiap Kecamatan.
- (7) Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor: 456/PER/F6/2015 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). 116

#### B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan peninjauan awal belum ditemukan sebuah penelitian maupun tesis yang persis sama sebagaimana judul tesis ini. Namun ada beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan Program Generasi Berencana atau Kelompok PIK Remaja, diantaranya:

---

<sup>116</sup> Ibid, h. vii-xi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Atik Afriyani dengan judul “Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa di SMP PGRI Tegowanu” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang Tahun 2016). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Peran PIK Remaja menyusun program yang berkaitan dengan upaya pencegahan seks bebas, melaksanakan program dan melakukan evaluasi program PIK Remaja (2) Pola pencegahan PIK Remaja menerapkan model *Peer Control Group*. (3) Faktor pendukung PIK Remaja yaitu hubungan saling mendukung yang dibangun oleh seluruh komponen sekolah. Sedangkan hambatan yang dialaminya adalah kurangnya perhatian dan kepedulian siswa terhadap bahaya seks bebas dan anggaran pendanaan yang belum optimal.<sup>117</sup>

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Srenggani, dari Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Pelaksanaan Program Pusat Informasi Konseling Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. (Skripsi). Jenis penelitiannya deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan: (1) Pada tahap perencanaan, dilakukan perencanaan dalam segi persyaratan seorang konselor sebaya yang dapat dijadikan sebagai konselor sebaya, kebutuhan yang diperlukan, materi yang diberikan, dan fasilitas dan dana yang dibutuhkan. (2) Pelaksanaan program PIK remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta dimulai

---

<sup>117</sup> <https://lib.unnes.ac.id/27604/> diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 10.04 WIB

dengan pensosialisasian pengetahuan reproduksi remaja, Materi yang disampaikan adalah seputar kesehatan reproduksi remaja yang dikombinasi dengan fenomena permasalahan remaja dewasa ini, Fasilitas yang digunakan diantaranya adalah ruang PACTO yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan bimbingan konseling, selain itu juga media yang digunakan untuk menyampaikan materi berupa laptop dan LCD. Terwujudnya pelaksanaan PIK Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta tidak lepas dari peran berbagai pihak dalam mewujudkannya, diantaranya: Kantor KB Kota Yogyakarta, BKKBN Provinsi DIY, Puskesmas terdekat, Dinas Kesehatan Provinsi DIY, Polsek, dan Polda DIY. (3) Hasil yang diperoleh adalah sebagian besar perencanaan terealisasi dengan baik pada pelaksanaannya. (4) Faktor pendukung pelaksanaan PIK Remaja di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah: Peran guru bimbingan konseling serta kesadaran siswa akan pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi. Sementara faktor penghambatnya adalah: Kaderisasi pengurus PACTO yang kurang maksimal, terjadi pergantian jabatan kepala sekolah yang mengakibatkan terjadinya kevakuman proses pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling, masalah waktu, kesibukan masing-masing pihak yang terlibat dalam PIK Remaja.<sup>118</sup>

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurapni Aryani dengan judul “Efektifitas PIK-KRR terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMU Swasta AL-Wasliyah 1 Medan Tahun 2010” (KTI, Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas

---

<sup>118</sup> <https://eprints.uny.ac.id/15960/> diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 10.44 WIB

Sumatera Utara Tahun Akademik 2009/2010). Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas PIK-KRR terhadap peningkatan pengetahuan KRR di SMU Swasta Al-Washliyah 1 Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah adalah Pra-eksperimen yang bersifat *one group pre test – post test* untuk mengidentifikasi efektifitas PIK-KRR terhadap peningkatan pengetahuan KRR. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja sebelum mengikuti PIK-KRR sebagian besar kurang yaitu sebanyak 18 responden (60 %). Pengetahuan remaja setelah mengikuti PIK-KRR sebagian besar baik yaitu sebanyak 29 responden ( 96,7 %). Dari uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari frekuensi pengetahuan remaja sebelum mengikuti PIK-KRR dan sesudah mengikuti PIK-KRR ( $p = 0,0000$ ). Dari hasil penelitian tersebut diketahui PIK-KRR efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Direkomendasikan bahwa PIK-KRR dapat digunakan sebagai intervensi dalam meningkatkan pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja<sup>119</sup>

Selanjutnya adalah penelitian oleh Tim Peneliti Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) DI SMA N 2 Bantul”. (2016). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan seksual responden adalah “cukup” (55,9%), “baik” (40,5%), dan “kurang” (3,6%), (2) (a) sikap seksual responden semuanya (100%) adalah

---

<sup>119</sup> <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19392> diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 11.21 WIB



“negatif” atau cenderung menghindari, menjauhi, dan membenci hal-hal berkaitan seks pranikah, dan (b) perilaku seksual responden untuk mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar adalah pegang tangan (55,9%), cium pipi (22,1%), dan cium bibir (7,4%). Semua responden (100%) belum pernah mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar dengan meraba bagian tubuh sensitif, petting, oral seks, anal seks, dan hubungan seksual.<sup>120</sup>

Dan hasil penelitian reguler yang dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas PGRI Semarang, dengan judul “Analisis Permasalahan PIK R Kota Semarang Dalam Mewujudkan Masyarakat Berwawasan Kependudukan” (Tahun 2018). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini melibatkan sembilan PIK R yang mewakili sembilan kecamatan dari enam belas kecamatan di kota Semarang. Beberapa permasalahan yang muncul dalam pengelolaan PIK R untuk mewujudkan masyarakat berwawasan kependudukan antara lain kurang intensifnya pendampingan dari dinas, kurang sosialisasi mengenai panduan dokumen yang harus diikuti dan dilengkapi di PIK R, distribusi dana kegiatan tidak merata, kurang adanya dukungan dari masyarakat, kesulitan dalam melakukan regenerasi, pelayanan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tentang kesehatan reproduksi belum berjalan dengan lancar karena keterbatasan personil dan sarana prasarana.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/download/12149/11704> diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 12.30 WIB

<sup>121</sup> <http://eprints.upgris.ac.id/194/> diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 13.38 WIB



Adapun Persamaan dan Perbedaan antara penelitian yang relevan dengan yang sedang dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti

No.	Peneliti / Tim Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Atik Apriyani	Peran PIK Remaja dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa di SMP PGRI Tegowanu (Skripsi)	Sasaran penelitian adalah sama-sama kelompok PIK Remaja	Penelitian Atik Apriyani tentang peran kelompok PIK Remaja di SMP PGRI Tegowanu, sementara penelitian ini tentang bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen dalam suatu kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya
2.	Srenggani	Pelaksanaan Program PIK Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. (Skripsi)	Sama-sama penelitian tentang aktivitas kelompok PIK Remaja	Titik fokus penelitian Srenggani lebih kepada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan para KS yang dimiliki oleh kelompok PIK Remaja SMA Negeri 5 Yogyakarta, sementara pada penelitian di PIK Remaja Barigas ini menekankan pada pelaksanaan keseluruhan aspek fungsi manajemen.
3.	Nurapni Aryani	Efektifitas PIK-KRR terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMU Swasta AL-Wasliyah 1 Medan Tahun 2010 (KTI)	Sama-sama membicarakan tentang bagaimana upaya pencapaian tujuan yang ingin dicapai secara efektif.	Penelitian Nurapni Aryani fokus kepada hasil pelaksanaan tugas para Pendidik Sebaya (PS) dalam menjalankan KIE pada SMU Swasta Al-Wasliyah 1 Medan dengan jalan melakukan semacam pre test kepada narasumber penelitian, sementara penelitian di PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya ini akan lebih menekankan pelaksanaan fungsi manajemen dalam berbagai aspek

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
4.	Tim Peneliti Universitas Negeri Yogyakarta	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seksual Remaja Anggota PIK Remaja di SMAN-2 Bantul (2016)	Sasaran penelitian adalah sama-sama kelompok PIK Remaja	Penelitian Tim Peneliti UNY lebih fokus kepada Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Anggota PIK Remaja terkait perilaku Seksual mereka, sementara pada penelitian di PIK Remaja Barigas tidak terkait dengan hal tersebut.
5.	Tim Peneliti Universitas PGRI Semarang	Analisis Permasalahan PIK R Kota Semarang Dalam Mewujudkan Masyarakat Berwawasan Kependudukan (2018)	Sama-sama ada membicarakan tentang fungsi perencanaan dan penggerakan.	Penelitian oleh Tim Peneliti Universitas PGRI Semarang melibatkan sembilan PIK R yang mewakili sembilan kecamatan dari enam belas kecamatan di kota Semarang dengan tujuan untuk mengetahui tentang berbagai permasalahan dalam mewujudkan masyarakat berwawasan kependudukan, sementara penelitian oleh peneliti fokus pada PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya, dan hanya terkait dengan persoalan pelaksanaan fungsi manajemen saja.

Melihat kepada beberapa penelitian tersebut, maka terdapat perbedaan dengan penelitian ini baik dari segi subyek maupun obyeknya, walaupun harus diakui pada sisi tertentu dijumpai beberapa kesamaan. Penelitian yang penulis lakukan ini mengambil subyek pada Pengelola Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Penelitian ini penting karena dapat dijadikan sebagai salah satu parameter dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan Kelompok PIK Remaja, khususnya di Kota Palangka Raya, dan pada umumnya di Provinsi Kalimantan Tengah.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya yang beralamat di Jalan G. Obos Kompleks Islamic Center Palangka Raya, dan dilaksanakan selama kurang lebih 12 (dua belas) bulan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian lapangan hingga pelaporan dan Ujian Tesis, dengan rincian sebagaimana pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

<b>NO.</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>WAKTU PELAKSANAAN</b>
1.	Menyusun proposal	Oktober-Desember 2018
2.	Konsultasi proposal	Januari-April 2019
3.	Seminar proposal	Mei 2019
4.	Menyusun instrument penggali data	Mei 2019
5.	Menggali, Mengolah data, menganalisa data	Mei-Juli 2019
6.	Menyusun laporan hasil penelitian	Agustus-Oktober 2019
7.	Ujian Tesis	Oktober 2019

Secara metodologis dan teoritik lokasi penelitian ini sangat strategis bagi peneliti untuk melakukan pengkajian secara mendalam dan praktis. Dengan lokasi penelitian tersebut, telah memungkinkan peneliti untuk memainkan peran lebih intensif serta mempertahankan kehadiran dalam melakukan pengamatan untuk waktu yang lebih panjang.

## B. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada riset ini adalah metode kualitatif (KL), dan bersifat *Deskriptif*, yakni peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi; dalam hal ini peneliti berusaha memotret seluruh aktivitas pengelolaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya, baik secara dokumentasi maupun kegiatan harian langsung, untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya dalam laporan hasil penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti telah terjun langsung menjadi instrumen penelitian; mengingat kunci keberhasilan dan kesuksesan suatu penelitian kualitatif ada pada peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus “divalidasi” terutama oleh Dosen Pembimbing. Validasi terhadap peneliti, berupa: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya.<sup>122</sup> Muaranya peneliti kualitatif sebagai *key instrument* atau instrument kunci harus lihai dan cerdas dalam mengambil data.<sup>123</sup>

Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya, dengan prosedur mengambil data dari sumber data primer dan data sekunder.

---

<sup>122</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2009, h. 305.

<sup>123</sup> Ir. Agustinus Hermino SP, M.Pd, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2013, h.225

Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*); Peneliti telah menguji secara rinci terhadap dokumentasi dan aktivitas Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

### C. Data dan Sumber Data

Data yang dijadikan sebagai bahan informasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil perekaman peneliti terhadap segala fakta, aktivitas dan dokumentasi Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa data adalah hasil perekaman peneliti, baik yang berupa fakta, atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi; sementara informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>124</sup>

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah Pengelola Inti Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya, IAIN Palangka Raya yaitu: Fahmi sebagai Pembina, Rezky Kurniawan sebagai Pembina Teknis, Wahyu Tirta Kartika sebagai Ketua, Siti Aviaturrosyiah sebagai Sekretaris, dan Rahmi sebagai Pendidik dan Konselor Sebaya, dan Regina Anggraini sebagai Pendidik Sebaya. Sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah Harles Anwar, M.Si sebagai penanggung Jawab PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya, Annisa sebagai anggota PIK Remaja Barigas, Abdul Lathif, Deni Saputra dan Fitri Lestari sebagai mahasiswa IAIN Palangka Raya yang bukan anggota PIK Remaja Barigas, Evi Meilintina, M.Pd

---

<sup>124</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 114

sebagai Kasi Bina Ketahanan Remaja Perwakilan BkkbN Kalimantan Tengah, dan Henny Lyana, SP., MAP sebagai Kasi Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Dinas Dalduk KB dan P3A Kota Palangka Raya.

#### D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data, sehingga teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan akan mendapatkan perhatian serius dari peneliti. Sesuai dengan pendapat Sugiono, peneliti akan menggunakan 3 (tiga) teknik dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>125</sup>

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistimatis terhadap obyek yang diteliti; dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan.<sup>126</sup>

Sanafiah Faisal (1990) dalam Wijaya mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participan observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang secara tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 62-64

<sup>126</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h.70-71

<sup>127</sup> Hengki Wijaya, M.Th, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makasar: STT Jaffray, 2018, h.28



Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan model observasi secara terstruktur maupun secara partisipatif, yakni peneliti telah bertemu langsung dengan pengelola kelompok, mengikuti kegiatan kelompok, maupun kegiatan menggali informasi lain dari para informan, dan melakukan kunjungan dan pengamatan ke Sekretariat Kelompok. Melalui pengamatan terhadap aktivitas Kelompok PIK Remaja Barigas memungkinkan peneliti mendapat data lapangan yang tepat, dan mempermudah untuk melakukan observasi pada beberapa kegiatan searah dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Adapun data yang peneliti gali melalui observasi diantaranya adalah aktivitas rapat pengelola, kegiatan pertemuan kelompok, kegiatan kesekretariatan dan pelaksanaan kegiatan beberapa Divisi.

## 2. Wawancara

Peneliti melakukan tatap muka dan dialog dengan sumber data utama dan para informan lainnya. Dialog atau wawancara ini dimaksudkan peneliti untuk melakukan pembuktian atau konfirmasi terhadap informasi atau keterangan yang peneliti telah dapatkan sebelumnya melalui observasi.

Menurut Silalahi pada Metode Penelitian Sosial, bahwa wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari responden dan informan melalui percakapan yang sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan

dengan masalah yang sedang diteliti. Hasil percakapan direkam atau dicatat oleh pewawancara.<sup>128</sup>

Wawancara telah peneliti lakukan kepada sumber data utama penelitian (responden) dan informen penelitian sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun data yang peneliti digali melalui wawancara adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Cara kelompok PIK Remaja Barigas mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan teknik analisis situasi yang mereka lakukan
- 2) Tujuan organisasi yang hendak dicapai dan Teknik merumuskannya ke dalam program kerja
- 3) Teknik menyusun garis besar rencana organisasi
- 4) komponen rencana dan penanggungjawabnya masing-masing
- 5) Teknik menentukan outline rencana
- 6) Cara kerja antar unit/divisi
- 7) Teknik pengumpulan data, pengolahan data dan membuat kesimpulan data terkait rencana
- 8) Teknik menyusun rencana kerja
- 9) Partisipasi setiap divisi dalam membuat perencanaan
- 10) Strategi yang akan digunakan untuk menjabarkan rencana ke dalam pelaksanaan.

---

<sup>128</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, h.312

b. Pengorganisasian

- 1) Struktur organisasi Pengelola PIK Remaja Barigas
- 2) Pola pembagian kerja antar unit/divisi
- 3) Proses penetapan wewenang dan pendelegasian tanggung jawab masing-masing divisi
- 4) Teknik penyusunan dan pembagian tugas ke dalam kerja yang jelas
- 5) Pembiayaan organisasi
- 6) Pola kinerja kesekretariatan
- 7) Kegiatan Advokasi dan KIE oleh Kelompok PIK Remaja Barigas
- 8) Pelaksanaan tugas PS dan KS
- 9) Pola dan bentuk dukungan Pengelola Program GenRe, instansi pembina dan mitra organisasi kepada kegiatan PIK Remaja Barigas

c. Penggerakan

- 1) Teknik pengelola inti memotivasi seluruh divisi agar menjalankan tanggung jawab dan wewenang masing-masing
- 2) Teknik pemberdayaan pengelola
- 3) Kegiatan kaderisasi
- 4) Teknik pemberian petunjuk tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola ini dan pembina kepada masing-masing divisi:
  - a) Orientasi dan petunjuk tentang peraturan atau tatakerja tertulis
  - b) Partisipasi seluruh personalia pengelola dalam kegiatan organisasi
  - c) Teknik memotivasi personalia dalam melaksanakan tugas

- 5) Teknik pengelola inti menyebarluaskan informasi yang terjadi di dalam dan di luar lembaga yang terkait dengan kelancaran tugas untuk mencapai tujuan bersama
- 6) Proses sinkronisasi dan pengaturan waktu dalam pelaksanaan tanggung jawab dan wewenang setiap personalia

#### d. Pengendalian/Pengawasan

- 1) Penguasaan para pengelola terhadap tujuan organisasi dan rencana kerja
- 2) Pemahaman pengelola tentang masalah yang dihadapi
- 3) Kendala-kendala yang dihadapi pengelola dalam berkegiatan
- 4) SOP dalam berkegiatan
- 5) Objek sistem, prosedur, metode dan teknik pengawasan
- 6) Teknik evaluasi penyelenggaraan kegiatan
- 7) Teknik menganalisa dan menentukan sebab penyimpangan rencana
- 8) Tanggapan mahasiswa IAIN Palangka Raya terhadap PIK Remaja Barigas
- 9) Proses pendokumentasian setiap kegiatan PIK Remaja Barigas

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>129</sup>

Dokumentasi, menurut Pohan (2007) sebagaimana dikutip Prastowo

---

<sup>129</sup> Djam'an Satori, dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108

bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat- pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>130</sup> Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melihat dan melakukan perekaman informasi dari naskah administrasi, sertifikat dan piagam, surat menyurat, buku catatan dan laporan, piala, foto, video, jejak digital dan lain sebagainya yang dimiliki oleh kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Adapun data yang telah peneliti gali melalui teknik ini adalah untuk mengkonfirmasi secara administrasi tentang legalitas kelompok, kuantitas rapat dan pertemuan rutin kelompok, data kegiatan konseling, berkas Rapat Kerja Tahunan, jumlah Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya terlatih, Formulir K/0/PIK R/15 tentang pendaftaran dan data potensi kelompok, prestasi yang telah diperoleh, dan administrasi keuangan kelompok.

#### E. Prosedur Analisis Data

Peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, setelah itu melakukan reduksi (pemilihan) data, lalu data terpilih hasil reduksi tersebut disajikan, dan kemudian peneliti melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Semua kegiatan tersebut bermuara agar data tersebut menjadi informasi yang diperlukan dan mendukung penelitian.

---

<sup>130</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 226

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>131</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Milles terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>132</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>133</sup> Data yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan secara rinci. Kemudian dalam proses ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang harus dihilangkan dan mana yang dipakai sebagai data penelitian.<sup>134</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.

---

<sup>131</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h.244

<sup>132</sup> Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992, h.15

<sup>133</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian...*, h.340

<sup>134</sup> Suprayogo, dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h.194



## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>135</sup> Penyajian data dimaksudkan mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (*valid*).

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Peneliti secara terus menerus melakukan verifikasi data (*conclusion drawing*) selama proses penelitian berlangsung. Saat memasuki obyek penelitian dan selama proses pengumpulan data, peneliti selaku berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi.<sup>136</sup> Peneliti meyakini dengan verifikasi, telah dihasilkan kesimpulan yang merupakan temuan baru, berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Ini sesuai dengan pendapatnya Sugiono.<sup>137</sup>

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti relevan dengan kenyataan yang

---

<sup>135</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian....*, h.340

<sup>136</sup> *Ibid.*, h.341

<sup>137</sup> Sugiono, *Metode Penelitian....*, h.253

sebenarnya dan memang terjadi, Peneliti memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar adanya, sehingga tidak perlu diragukan lagi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan 4 (empat) teknik sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk menghadirkan hasil penelitian yang kredibel, peneliti memastikan kehadiran di lokasi dalam durasi yang panjang, melakukan pengamatan yang berulang dan terus-menerus, melakukan triangulasi, melakukan diskusi dengan aneka informan, melakukan analisis kasus, melakukan pengecekan atas kecukupan referensial dan pengecekan anggota.

Hal itu sesuai dengan pendapatnya Sugiyono bahwa untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel, yaitu dengan perpanjangan kehadiran peneliti, pengamatan yang berkesinambungan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan atas kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.<sup>138</sup>

Sementara triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 368.

<sup>139</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 332

## 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Peneliti menjamin bahwa hasil penelitian ini dapat dipahami oleh para pembaca, dan dapat diterapkan dan digunakan dalam situasi sosial yang lain. Karena itu peneliti berupaya membuat laporan hasil penelitian dengan sepenuh pengetahuan dan kesungguhan yang peneliti punya, dan menuangkannya dalam bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, rinci, sistematis dan dapat dipercaya.

Hal ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer pada subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.<sup>140</sup> Hasil penelitian sangat tergantung pada kesamaan konteks, apabila konteks pengirim relatif sama dengan konteks penerima maka barulah temuan itu dapat ditransfer, oleh sebab itu menuntut peneliti melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.<sup>141</sup>

## 3. Dependabilitas (*Dependability*)

Peneliti telah berhati-hati, baik dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, kegiatan saat pengumpulan data, dan pada saat menginterpretasikannya. Untuk mendukung kualitas dari penelitian ini,

---

<sup>140</sup> Beni Ahmad Saebani, dan Kadar Murjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 177

<sup>141</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, h. 338

maka pembimbing selalu melakukan audit dan pemantauan terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam penelitian.

Peran pembimbing dalam pengujian *dependability* ini adalah untuk memastikan berbagai prosedur yang dilakukan sudah berjalan secara benar, dimana peneliti harus mampu menunjukkan jejak aktivitas lapangannya.<sup>142</sup>

Kriteria ini digunakan untuk menilai proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah ia membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data dan penginterpretasiannya.<sup>143</sup>

#### 4. Objektivitas (*Confirmability*)

Peneliti memastikan bahwa data dan informasi serta laporan hasil penelitian benar-benar didukung oleh fakta lapangan yang ada.

Kriteria ini digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang ada dalam audit trail.<sup>144</sup> Artinya ada kepastian bahwa data dari lapangan yang berhasil dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan tesis adalah sesuai dengan fakta di lapangan.

---

<sup>142</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, h. 377

<sup>143</sup> Beni Ahmad Saebani, dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian...*, h. 177

<sup>144</sup> *Ibid*

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Pada paruh pertama tahun 2012, Dewan Mahasiswa (Dema) STAIN Palangka Raya mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan di Perwakilan BkkbN Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Pelatihan Pendidik Sebaya (PS). Setelah selesai mengikuti Pelatihan PS tersebut, mereka mengemban sebuah tugas untuk melakukan Advokasi kepada pihak STAIN Palangka Raya guna pembentukan organisasi Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-M), sebagai salah satu Unit Kegiatan Khusus Mahasiswa (UKKM) di lingkungan STAIN Palangka Raya.

Advokasi kepada Wakil Ketua STAIN Palangka Raya Bidang Kemahasiswaan pada saat itu berhasil dilakukan, dan dibentuklah PIK-M Barigas yang diresmikan pada 26 Mei 2012. Barigas adalah berasal dari bahasa Dayak yang berarti sehat, dan menjadi nama yang telah disepakati dan disematkan pada PIK Remaja ini. Sesuai dengan namanya diharapkan para pengelola dan anggota PIK Remaja ini, serta seluruh remaja yang ada disekitarnya akan mendapatkan sehat, dalam arti terhindar dari penyakit limbah zaman, berupa resiko Triad KRR, yakni terpapar pergaulan bebas, menikah terlalu belia, dan menyalahgunakan narkoba.

Pada awalnya sekretariat PIK-M Barigas bergabung dengan Sekretariat Resimen Mahasiswa (Menwa) STAIN Palangka Raya. Organisasi PIK-M Barigas STAIN Palangka Raya sendiri pertama kali diketuai oleh Wahyu, yang menjabat hingga Mei 2013. Sebagaimana selayaknya organisasi baru, tidak terlalu banyak kegiatan yang dilakukan, kecuali hanya sebatas konsolidasi organisasi.

Pada tahun 2013 dilakukan peremajaan pengelola dan terpilih Malik Aminatus Sariroh sebagai Ketua. Pada masa inilah Sekretariat PIK-M Barigas kemudian berpindah dan bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Syariah. Malik Aminatus Sariroh menjabat hingga pertengahan tahun 2014. Pada periode ini kegiatan PIK-M Barigas mulai aktif, yakni adanya kegiatan pemberian KIE dan kegiatan Konseling kepada para anggota, serta melaksanakan kegiatan Ajang Kreatifitas Remaja (AKR) di STAIN Palangka Raya.

Kemudian sejak pertengahan tahun 2014 sampai pertengahan 2015 kepengurusan PIK-M Barigas dilanjutkan oleh Muhammad Hasfi, akan tetapi karena minimnya anggota, pada masa kepengurusan ini, kegiatan di PIK-M Barigas sendiri tidak berjalan dengan baik, dan bahkan bisa dikatakan *vacum*.

Kemudian pada pertengahan 2015 PIK-M Barigas IAIN Palangka Raya kembali melakukan peremajaan pengelola, dan terpilih sebagai Ketua Rahmi yang menjabat hingga akhir tahun 2017. Pada periode kepengurusan pimpinan Rahmi ini, PIK-M Barigas mulai bergeliat,



bangkit dan berjalan kembali. Pada masa ini dilakukan upaya untuk memperkenalkan PIK-M Barigas kepada mahasiswa baru melalui Sosialisasi dan Ta'aruf Lembaga Kemahasiswaan, dengan teriring harapan agar mereka mau bergabung di PIK-M Barigas STAIN Palangka Raya. Sebagai sebuah langkah awal cukup menggembirakan, karena ada sekitar 30 orang yang mendaftar dan menyatakan bergabung menjadi anggota baru dan keluarga besar PIK-M Barigas STAIN Palangka Raya.

Kemudian di akhir tahun 2017 kembali dilakukan pergantian kepemimpinan, dan terpilihlah Rezky Kurniawan sebagai ketua PIK-R Barigas di periode akhir 2017 sampai 2018. Dan paruh pertama tahun 2019 dilakukan kembali peremajaan pengurus PIK Remaja Barigas, dan terpilih Wahyu Tirta Kartika sebagai Ketua untuk Periode 2019.

Adapun daftar nama Ketua PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya sejak periode Pertama hingga sekarang selengkapnya adalah sebagaimana pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
Nama-Nama Ketua PIK M/PIK Remaja Barigas  
IAIN Palangka Raya sejak periode 1-7

<b>NO.</b>	<b>NAMA KETUA</b>	<b>MASA PERIODE</b>
1.	Wahyu	2012-2013
2.	Malik Aminatus Sariroh	2013-2014
3.	Muhammad Hasfi	2014-2015
4.	Rahmi	2015-2016
5.	Rahmi	2016-2017
6.	Rezky Kurniawan	2017-2018
7.	Wahyu Tirta Kartika	2019

Sejak tahun 2016 hingga sekarang ada banyak kegiatan yang telah dilakukan, baik yang bersifat internal, eksternal maupun kolaborasi internal dan eksternal. Ada kegiatan Festival Barigas, kegiatan partisipasi seperti mengikuti Pemilihan Duta Mahasiswa Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017 dan lain sebagainya. Kegiatan Festival Barigas yang menjadi agenda rutin tahunan, telah mendapatkan dukungan dan antusiasme luar biasa hingga akhirnya PIK-M Barigas menjadi lebih dikenal oleh banyak orang.

Selanjutnya pada tahun 2017, cukup banyak terobosan yang dilakukan, mulai dari perubahan nama yang menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, yakni berubah menjadi PIK Remaja Barigas, perubahan sistem dalam rekrutmen anggota, perubahan manajemen, dan lain-lainnya.

Eksistensi PIK Remaja Barigas di IAIN Palangka Raya melalui berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan warna kepada para remaja/mahasiswa di IAIN Palangka Raya agar dapat menjadi pribadi yang handal, berkarakter teguh dan berakhlak mulia, menuju terwujudnya Tegar Remaja, yakni para Remaja/mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko Triad KRR (seksualitas, Napza dan nikah dini), menikah pada usia ideal, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, dapat menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya, serta bersedia secara sukarela untuk menyebarkan virus Generasi Berencana.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Dokumen Profil PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Tahun 2018, dan wawancara dengan Rahmi dan Rezky Kurniawan pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

## 2. Keadaan Lingkungan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Lingkungan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya adalah berlokasi di Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Letak Kampus IAIN sendiri sangat strategis, berada di kota Palangka Raya, Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah.

Remaja/mahasiswa yang ada di sekeliling PIK Remaja Barigas merupakan remaja yang heterogen terdiri dari berbagai etnis seperti; Dayak, Banjar, Jawa, Melayu, dan berbagai suku lainnya. Dan terkait latar pendidikan SLTA, para Remaja/mahasiswa tersebut berasal dari bermacam ragam, seperti : SMA, SMK, MA, Pondok Pesantren, dan sebagainya.

Sementara itu, di IAIN Palangka Raya disamping Kelompok PIK Remaja Barigas sendiri, juga memiliki banyak pilihan organisasi kemahasiswaan, seperti diantaranya Unit Kegiatan Kemahasiswaan dan Unit Kegiatan Khusus Mahasiswa dan Organisasi Ekstra Kampus; dengan berbagai varian organisasi kemahasiswaannya. Adanya pilihan yang beraneka ragam dalam berorganisasi bagi para mahasiswa, tentu saja mensyaratkan agar para Pengelola PIK Remaja Barigas harus bersemangat dan kreatif dalam berkegiatan, sekaligus sebagai promosi, sehingga para remaja/mahasiswa menjadi terpicat dan tertarik untuk bergabung dalam kegiatan dan menjadi anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Observasi secara terang-terangan terhadap kondisi lingkungan sosial PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

### 3. Visi, Misi, Tujuan, Tanggung Jawab, Sasaran dan Program Kerja PIK Remaja Barigas Periode 2019

#### a. Visi PIK Remaja Barigas

“Menjadikan remaja yang sehat, kreatif, inovatif, dan integritas dalam membangun bangsa”.<sup>147</sup>

#### b. Misi PIK Remaja Barigas

1. Menjadi wadah informasi bagi remaja tentang Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan.
2. Memberikan pelayanan dan konseling kepada remaja, serta membantu menyelesaikan permasalahan.
3. Memberikan bekal kepada remaja tentang life skills/kecakapan hidup dengan berbagai pelatihan keterampilan.
4. Peningkatan pola perilaku hidup sehat dan berkualitas.<sup>148</sup>

#### c. Tujuan PIK Remaja Barigas

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, tujuan PIK Remaja Barigas adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja Barigas sehingga remaja dapat terhindar dari bahaya NAPZA dan Penyakit Menular Seksual (PMS).
2. Untuk memperkenalkan keberadaan PIK Remaja dan Penyiapan Kehidupa Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) kepada semua pihak yang terkait sehingga remaja terhindar dari perkawinan usia dini.

---

<sup>147</sup> Dokumen Profil PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

<sup>148</sup> Ibid

3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan reproduksi pada remaja sehingga mereka terhindar dari pergaulan seks bebas.
  4. Remaja memiliki kemampuan dan pegangan hidup untuk masa depan.<sup>149</sup>
- d. Tugas dan Tanggung Jawab PIK Remaja Barigas
1. Membina remaja melalui kegiatan-kegiatan positif, inovatif dan kreatif.
  2. Memberikan informasi kepada remaja terkait bahaya risiko Triad KRR.
  3. Memberikan informasi tentang bahaya kenakalan remaja dan perilaku menyimpang.
  4. Melakukan pengenalan Substansi Program Genre, Program KB dan berbagai materi penunjang lainnya.
  5. Melakukan pembinaan generasi muda, melalui berbagai kegiatan bersipat ramah remaja dalam rangka mewujudkan Tegar Remaja.
  6. Menyebarkan virus Genre kepada remaja dan masyarakat seluas-luasnya.<sup>150</sup>
- e. Sasaran PIK Remaja Barigas
1. Anggota PIK Remaja Barigas yaitu semua mahasiswa IAIN Palangkaraya
  2. Membentuk para Pendidik Sebaya (PS) untuk menjadi kader dan penyalur informasi sekitar Triad KRR
  3. Membentuk Konselor Sebaya (KS) agar dapat membantu teman-temannya dalam menyelesaikan seputar masalah-masalah pribadi yang sedang dihadapi.<sup>151</sup>

---

<sup>149</sup> Ibid

<sup>150</sup> Ibid

<sup>151</sup> Ibid

## f. Sasaran Program Kerja

Tabel 4.2  
Sasaran Program PIK Remaja Barigas Tahun 2019

NO.	TARGET WAKTU PENCAPAIAN		
	1 TAHUN	9 BULAN	6 BULAN
01.	Mempertahankan standar Kelompok PIK Remaja bertarap nasional.	Mempertahankan standar Kelompok PIK Remaja bertarap nasional.	Mempertahankan standar Kelompok PIK Remaja bertarap nasional.
02.	30 orang Pengelola telah menjadi PS terlatih dan 2 orang telah menjadi KS terlatih	15 orang Pengelola telah menjadi PS terlatih dan 2 orang telah menjadi KS terlatih	10 orang Pengelola telah Diklat PS
03.	Tercapainya 10 besar Duta Genre Tingkat Nasional.	Terealisasinya juara Duta Genre Tingkat Provinsi	Memiliki prestasi Duta Genre di tingkat Kota Palangka Raya
04.	Memiliki prestasi di bidang Penulisan Ilmiah Kependudukan di Tingkat Nasional	Memiliki prestasi dibidang Penulisan Ilmiah Kependudukan di Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah	Memiliki prestasi dibidang Penulisan Ilmiah Kependudukan di Tingkat Kota Palangka Raya
05.	Sarana dan prasarana sekretariat yang memadai untuk berkegiatan	Memiliki Sekretariat yang memadai.	Adanya sarana TIK
06.	Melakukan Advokasi dan KIE terhadap Mitra, Pembina dan Pengelola Program Genre	Melakukan Advokasi dan KIE terhadap Mitra, Pembina dan Pengelola Program Genre	Melakukan Advokasi dan KIE terhadap Mitra, Pembina dan Pengelola Program Genre
07.	Melakukan upaya penggalan dana melalui kegiatan kewirausahaan	Melakukan upaya penggalan dana melalui kegiatan kewirausahaan	Melakukan upaya penggalan dana melalui kegiatan kewirausahaan
08.	Melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja PIK Remaja Barigas	Melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja PIK Remaja Barigas	Melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja PIK Remaja Barigas



Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dikerjakan oleh seluruh Pengelola dan anggota PIK Remaja Barigas sebagaimana tabel berikut<sup>152</sup>:

Tabel 4.3  
Strategi Pelaksanaan Sasaran Program

1. Melakukan rekrutmen anggota
2. Mengadakan pembinaan dan pengembangan diri terhadap pengelola dan anggota secara berkelanjutan;
3. Mengadakan Pembinaan terhadap PIK Remaja mitra Binaan
4. Mengadakan kegiatan pertemuan rutin mingguan setiap hari Sabtu, kegiatan momentum, seperti pada saat peringatan hari besar Islam dan Nasional, dan kegiatan-kegiatan Gebyar/KIE yang bersifat promotif;
5. Melakukan rapat-rapat Pengelola PIK Remaja Barigas
6. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas PPKBP3A Kota Palangka Raya, BkbbN Provinsi Kalimantan Tengah dan organisasi lainnya untuk meningkatkan prestasi
7. Membuat pelaporan kemajuan organisasi secara berkala kepada Pembina dan pengelola Program Genre
8. Membentuk kelompok-kelompok KIE, LKIR dan pengembangan diri.
9. Pengadaan buku penunjang program genre dan kependudukan;
10. Memaksimalkan penggunaan sekretariat, dan melengkapi sarana prasarana
11. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan Penyuluh KKBPK Kota Palangka Raya;
12. Mempersiapkan anggota untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang dilaksanakan oleh Dinas PPKBP3A Kota Palangka Raya, BkbbN Provinsi Kalimantan Tengah dan instansi terkait lainnya
13. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh mitra dan pengelola program generasi berencana.
14. Melakukan kerja sama dan kemitraan dengan forum genre kota Palangka Raya dan Forum Genre Kalimantan Tengah dalam promosi dan KIE Program Genre.
15. Mengadakan majalah dinding 3D Generasi Berencana
16. Mensosialisasikan kegiatan-kegiatan PIK Remaja melalui media sosial
17. Menciptakan kultur PIK Remaja yang ramah remaja

<sup>152</sup> Dokumen Program Kerja PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

18. Mengaktifkan iuran anggota
19. Mengaktifkan upaya penggalian dana melalui kegiatan kewirausahaan
20. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program kerja
21. Melakukan peremajaan pengelola/pengurus kelompok PIK Remaja.

Adapun Strategi Pelaksanaan Sasaran Program tersebut ditindaklanjuti dengan detail perincian Program Kerja sebagai pedoman kerja Pengelola PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode 2019<sup>153</sup> adalah sebagaimana pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
Program Kerja PIK Remaja Barigas Periode 2019

No.	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu
1	2	3	4	5
1.	Pertemuan rutin setiap Sabtu	Silaturahmi dan upaya meningkatkan kualitas dan pengembangan minat bakat	Pengelola dan anggota	Mingguan
2.	Mengikuti Pemilihan Duta Genre Kota Palangka Raya	Memilih Duta Genre dan meningkatkan kreativitas remaja	Anggota	Maret 2019
3.	Mengikuti Pemilihan Duta Genre Tingkat Provinsi Kalteng	Memilih Duta Genre dan meningkatkan kreativitas remaja	Anggota	Juli 2019
4.	HUT PIK Remaja Barigas	Mempererat persaudaraan	Pengelola dan anggota	Mei 2019
5.	Bagi-Bagi Takjil	Belajar peduli	Masyarakat	Mei 2019
6.	Open Recruitment Anggota Baru	Menambah jumlah anggota	Mahasiswa IAIN P. Raya	Agustus 2019
7.	Lomba <i>Give Away</i> Memperingati Hari Narkotika International	Menambah wawasan tentang narkotika dan dampak negatif penyalahgunaan Narkoba	Umum	Juni 2019

<sup>153</sup> Ibid

1	2	3	4	5
8.	Diklat PS	Meningkatkan kualitas pengurus dan anggota	Pengelola dan anggota	September 2019
9.	Festival Barigas	Promosi eksistensi PIK Remaja, peringatan hari AIDS sedunia, dan peduli ODHA	Anggota, mahasiswa dan pelajar	April 2019
10.	Car Free Day (CFD)	Tersebarnya informasi Genre	Masyarakat	Bulanan
11.	Bazar	Tersedianya dana kegiatan	Pengelola dan anggota	menyesuaikan
12.	Mengikuti kegiatan partisipasi	Mempertahankan eksistensi, memupuk bakat dan pengembangan diri	anggota	menyesuaikan
13.	Melaksanakan Bakti Sosial	Menumbuhkan kepedulian dan semangat berbagi	Panti Asuhan	Oktober
14.	Melakukan rapat-rapat	mempersiapkan pelaksanaan kegiatan, membentuk kepanitiaan dan evaluasi kegiatan	Pengelola dan anggota	menyesuaikan
15.	Mengikuti kegiatan Partisipasi	Berpartisipasi menyukseskan kegiatan bersama mitra	Pengelola dan anggota	menyesuaikan
16.	Rapat Kerja Tahunan	Peremajaan pengelola	Pengelola dan anggota	Akhir periode kepengurusan

#### 4. Keadaan Pengelola dan Anggota PIK Remaja Barigas Tahun 2018/2019

##### a. Data Pengelola PIK Remaja Periode Tahun 2019

- 1) Penanggung Jawab
- 2) Pembina
- 3) Pengelola Inti
- 4) Divisi-Divisi

Secara lebih rinci mengenai para Pengelola PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019 adalah sebagaimana tabel 4.5 berikut<sup>154</sup>:

Tabel 4.5  
Pengelola PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya  
Periode 2019

No.	Nama	Jabatan di PIK Remaja
1	2	3
01.	Harles Anwar, M.Si	Penanggung Jawab
02.	Drs. Fahmi, M.Pd	Pembina
03.	Rezky Kurniawan	Pembina Teknis
04.	Wahyu Tirta Kartika	Ketua
05.	Darti Pramesti	Wakil Ketua
06.	Siti Aviaturrosyiah	Sekretaris
07.	Hidayatul Aliyah	Bendahara
08.	Muti Apriana	Koordinator Divisi Infografis
09.	Mauludia	Anggota
10.	Fatmawati	Anggota
11.	Ita Kurnia	Anggota
12.	Nurhalisa	Koordinator Divisi kewirausahaan
13.	Mahrina	Anggota
14.	Rezeki Ani Kamila	Anggota
15.	Rinawati	Anggota
16.	Rinaldi	Koordinator Divisi Administrasi
17.	Tiara Afdalia	Anggota
18.	Rita Sari	Anggota
19.	Nisa Fitria	Anggota
20.	M. Nurul Fadillah	Koordinator Divisi Humas
21.	Hafiz Fikri	Anggota
22.	Fitri Andri Yani	Anggota
23.	Anisa M.V. Totoda	Anggota
24.	Rahmad Rully Fauzi	Koordinator Divisi KIE
25.	Suharti	Anggota
26.	Norazizah	Anggota
27.	Dewi Sadila	Anggota
28.	Mega Aulia	Koordinator Divisi Multimedia
29.	Ica Nahdya	Anggota
30.	Achmad Zaki Abrori	Anggota
31.	Astika ND	Anggota

<sup>154</sup> Dokumen Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya, Nomor: 146 Tahun 2019, Tanggal 01 Maret 2019, tentang Kepengurusan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode 2019

1	2	3
32.	Kharisma A.M.	Koordinator Divisi Konseling
33.	Meidinah Munawaroh	Anggota
34.	Delva	Anggota
35.	Mauliy Qamariyah	Anggota
36.	M. Prayoga Hadi K.	Koordinator Divisi Program
37.	Heykal Azriel L	Anggota
38.	Febriya Lukmana	Anggota
39.	Meylida Apsari	Anggota

b. Keadaan Anggota

Seluruh remaja/mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berusia 24 Tahun ke bawah dan belum menikah, dapat menjadi anggota PIK Remaja Barigas, dengan tanpa ada tekanan atau paksaan; selain kemauan dan niat yang tulus untuk menjadi anggota PIK Remaja Barigas, dan karena dorongan untuk menjadi diri sendiri yang lebih cakap dan mandiri.

Untuk menjadi anggota PIK Remaja Barigas dapat dilakukan dengan mengajukan diri dan mengisi formulir pada masa *open rekrutmen* anggota baru yang dilaksanakan oleh Pengelola Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

1) Penerimaan Anggota Baru 2 (dua) Tahun Terakhir

PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya melaksanakan Rekrutmen anggota Baru dalam setiap tahun, yang aturan dan mekanismenya disesuaikan dengan Garis-Garis Besar Haluan organisasi (GBHO) Lembaga Kemahasiswaan IAIN Palangka Raya. Adapun jumlah anggota baru hasil rekrutmen anggota pada tahun 2018 dan tahun 2019 adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut<sup>155</sup>:

<sup>155</sup> Buku Daftar Keanggotaan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Tahun 2019.

Tabel 4.6  
 Anggota Baru PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya  
 Periode 2018 dan 2019

Tahun 2018		Jumlah	Tahun 2019		Jumlah
Lk	Pr		Lk	Pr	
28	74	<b>102</b>	13	39	<b>52</b>

2) Anggota Tahun 2019

Seluruh anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya pada tahun 2019 adalah sebagaimana terlihat pada tabel 4.7 berikut<sup>156</sup>:

Tabel 4.7  
 Anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya  
 Periode 2019

Jenis Kelamin		Jumlah
Lk	Pr	
51	125	<b>176</b>

3) Anggota yang Tidak Aktif Pada Tahun 2017- 2018

Tidak aktifnya sebagian anggota, berdasarkan penggalian informasi yang dilakukan oleh para pengelola Inti PIK Remaja Barigas, diketahui bahwa secara umum alasan yang mereka kemukakan adalah karena kesulitan dalam melakukan pengaturan waktu untuk mengikuti kegiatan organisasi karena padatnya aktivitas perkuliahan, karena sudah semester akhir dan ingin fokus menyelesaikan studi, dan karena telah purna studi di IAIN Palangka Raya.<sup>157</sup>

<sup>156</sup> Ibid.

<sup>157</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah, pada hari Selasa, 19 Juni 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas



Pada tabel 4.8 berikut adalah data tentang jumlah anggota PIK Remaja yang tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya tahun 2017 dan tahun 2018<sup>158</sup>:

TABEL 4.8  
Anggota tidak aktif PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya  
Tahun 2017 dan 2018

Tahun 2017		Jumlah	Tahun 2018		Jumlah
Lk	Pr		Lk	Pr	
40	92	<b>132</b>	23	52	<b>75</b>

Dengan adanya anggota PIK Remaja yang tidak aktif memberikan sinyalemen agar perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan yang lebih menarik minat remaja/mahasiswa sehingga dengan tanpa paksaan akan terus berkegiatan di PIK Remaja Barigas, hingga mereka menyelesaikan studinya di IAIN Palangka Raya.

#### 5. Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS)

Salah satu unsur utama yang harus ada dalam pengelolaan Kelompok PIK Remaja adalah ketersediaan remaja yang berperan sebagai PS dan KS. Para pengurus kelompok PIK Remaja dinamakan dengan Pengelola, biasanya terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Administrasi, Bidang Program dan Kegiatan, dan Bidang lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan PIK Remaja, dibantu oleh Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS).

Pendidik Sebaya (PS) terdiri dari PS terlatih dan PS belum terlatih, sementara Konselor Sebaya (KS) merupakan PS terlatih yang menerima

<sup>158</sup> Buku Daftar Keanggotaan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Tahun 2019.

pelatihan Konseling sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh BkkbN Republik Indonesia.<sup>159</sup>

PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya juga memiliki PS dan KS, dengan jumlah sebagaimana pada tabel 4.9 berikut<sup>160</sup>:

Tabel 4.9  
PS dan KS PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya  
Tahun 2019

PS Terlatih		PS Belum Terlatih		Jumlah	KS Terlatih		Jumlah
Lk	Pr	Lk	Pr		Lk	Pr	
8	8	2	2	20	1	1	2

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

### a. Sarana dan Prasarana.

- 1) Sekretariat berada di Kampus IAIN Palangka Raya, ruangan E2.6, gedung milik IAIN Palangka Raya, dengan status pinjam pakai.
- 2) Sarana Prasarana lainnya sebagai penunjang kegiatan cukup memadai.

Adapun keadaan sarana dan prasarana selengkapnya yang dimiliki oleh Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.10 berikut ini<sup>161</sup>:

<sup>159</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 9.

<sup>160</sup> Dokumen Formulir K/0/PIK.R/M/15

<sup>161</sup> Dokumen Formulir K/0/PIK.R/M/15, Catatan administrasi Kelompok PIK Remaja Barigas Tahun 2019, dan pengamatan langsung peneliti ke sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya pada bulan Desember 2018, serta pada bulan April, Mei dan Juli 2019

Tabel 4.10  
Sarana dan Prasarana PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
01.	Ruangan Khusus (Pertemuan dan Konseling)	1	baik
02.	Papan Nama	1	baik
03.	Laptop	1	baik
04.	Printer	1	baik
05.	LCD Proyektor	1	baik
06.	Kipas Angin	1	baik
07.	Megaphone	1	baik
08.	Lemari	1	baik
09.	Kursi	10	baik
10.	Papan Mading 2D	1	baik
11.	Mading 3D	5	baik
12.	Genre Kit	1	baik
13.	Baju Seragam PIK Remaja	50	baik
14.	Topi Seragam PIK Remaja	50	baik
15.	Papan Tulis	1	baik
16.	Figura Foto	3	baik
17.	Buku Pedoman Pengelolaan PIK Remaja	2	baik
18.	Buku Materi Pelatihan PIK Remaja	25	baik
19.	Buku Bahaya Narkoba	2	baik
20.	Buku Psikologi Seksual	1	baik
21.	Buku Bahaya Rokok dan Minuman Keras	1	baik
22.	Buku Pendidikan Pencegahan HIV/AIDS	1	baik
23.	Buku Pendewasaan Usia Perkawinan	1	baik
24.	Buku Delapan Fungsi Keluarga	1	baik

7. Anggaran Pembiayaan

- a. Iuran anggota sebesar Rp. 5.000,- perorang/minggu. Dibayarkan ke bendahara pada setiap hari Sabtu pada saat pertemuan rutin dilaksanakan.
- b. Dukungan Dana Operasional dari IAIN Palangka Raya sebesar Rp. 2.500.000,-/tahun.
- c. Dukungan Dana Operasional dari Dinas PPKBP3A Kota Palangka Raya sebesar Rp. 1.500.000,-/ tahun.

d. Hasil dari upaya halal lainnya dan sponsorship, seperti kegiatan bazar, kegiatan kewirausahaan pengembangan *life skills*, serta penggalan dana lewat pengajuan proposal kegiatan momentum ke Pengelola Program Genre Kota Palangka Raya dan Provinsi Kalimantan Tengah dan *stakeholders* lainnya.,<sup>162</sup>

#### 8. Akses Informasi

Sebagai salah satu unsur penunjang kelancaran kegiatan, PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Adapun link informasi yang dapat diakses<sup>163</sup> adalah sebagai berikut:

HP : 081521581616

Email : [pikr-barigas@ukm.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:pikr-barigas@ukm.iain-palangkaraya.ac.id)

Instagram : @pikrbarigas

Nama Blog : [pikr-barigas.ukm.iain-palangkaraya.ac.id](http://pikr-barigas.ukm.iain-palangkaraya.ac.id)

#### 9. Jaringan:

##### a. Stakeholder

Stakeholder berperan sebagai pembimbing, donator, sponsorship dan narasumber dalam menunjang kegiatan. Adapun Stakeholder yang terkait dengan PIK Remaja Barigas<sup>164</sup> adalah sebagaimana tabel 4.11 berikut:

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah, pada hari Selasa, 19 Juni 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas, dan Dokumen Administrasi Keuangan Kelompok PIK Remaja Barigas Tahun 2019

<sup>163</sup> Dokumen Catatan Administrasi Kelompok PIK Remaja Barigas Tahun 2019

<sup>164</sup> Ibid

Tabel 4.11  
Stakeholder terkait PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

No.	Nama Lembaga Mitra	Alamat Lembaga	Kontak
1.	IAIN Palangka Raya	Jln. G.Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya	-
2.	Dinas Dalduk KB dan P3A Kota Palangka Raya	Jl. Tjilik Riwut No.68, Palangka, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874	<u>(0536) 3241242</u>
3.	Perwakilan BkkbN Kalimantan Tengah	Jl. Tjilik Riwut KM.3, Bukit Tunggal, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah	<u>(0536) 3221979</u>

b. Mitra Kerja

Untuk mendapatkan pembimbingan, pembinaan, fasilitasi dan dapat menjadi narasumber untuk mendukung keberlangsungan kegiatan, Kelompok PIK Remaja Barigas menggandeng dan merajut kemitraan dengan beberapa pihak, yang diantaranya adalah sebagai tabel 4.12 berikut<sup>165</sup>:

Tabel 4.12  
Mitra Kerja  
PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

No.	Nama Lembaga Mitra	Alamat Lembaga	Kontak
1.	Komisi Pananggulangan AIDS Provinsi Kalimantan Tengah	Jl. RTA Milono No.1, Menteng, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah	<u>(0536) 3236010</u>
2.	BNN Provinsi Kalimantan Tengah	Jln. Tangkasiang, Palangka, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah	081233164300
3.	PKBI Provinsi Kalimantan Tengah	Jln. Putri Junjung Buih No. 38A, Palangka Raya	(0536) 3238290, pkbikalteng@pkbi.or.id

<sup>165</sup> Ibid.

c. PIK Remaja Binaan.

Peran dan fungsi PIK Remaja binaan adalah sebagai sumber dan mitra belajar dalam peningkatan kualitas pengelolaan PIK Remaja, baik selaku kelompok pembina (penyampai KIE) maupun bagi mitra binaan. Adapun Kelompok PIK Remaja yang menjadi mitra binaan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya adalah sebagaimana tabel 4.13 berikut<sup>166</sup>:

TABEL 4.13  
PIK Remaja Binaan  
PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	PIK Remaja, SMK Karsa Mulia Palangka Raya	Jl. G. Obos KM 4,5 No. 130 Kelurahan Menteng, Kec. Jekan Raya, P. Raya
2.	PIK Remaja, SMKN-1 Palangka Raya	Jl. Tambun BUNGAI NO 77 Kelurahan Langkai, Kec. Pahandut, Palangka Raya
3.	PIK Remaja, SMKN-2 Palangka Raya	Jl. RA. KARTINI, Kelurahan Langkai, Kec. Pahandut, Palangka Raya
4.	PIK Remaja Melati Suci, MAN Model Palangka Raya	Jl. Cilik Riwut KM.4.5 Kelurahan Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya, Palangka Raya

10. Administrasi Kelompok

Administrasi Kelompok yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengisian K/O/PIK R/M/15 (Kartu Data Potensi Kelompok PIK Remaja)
- b. Kartu Register Klien (remaja) yang datang ke PIK Remaja
- c. Pencatatan Sarana dan Tenaga Pengelola PIK Remaja
- d. Pencatatan Pemberian Informasi dan Konseling
- e. Pencatatan Keuangan Kelompok PIK Remaja.<sup>167</sup>

<sup>166</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya, dan Dokumen Catatan Administrasi Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Tahun 2019

<sup>167</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 23-26.



## 11. Prestasi

Sejatinya ada banyak prestasi yang telah diraih oleh Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya pada tahun 2018-2019. Sebagian diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ada anggota terpilih sebagai Duta Genre Jalur Pendidikan dan Masyarakat mewakili Kota Palangka Raya pada Pemilihan duta Genre Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018,
- b. Ada anggota terpilih sebagai Duta Genre Masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018,
- c. Ada anggota terpilih sebagai Terbaik I Kalimantan Tengah pada Lomba Karya Tulis Kependudukan yang diselenggarakan oleh BkbbN Kalimantan Tengah
- d. Terpilih sebagai Pengelola Kelompok PIK Remaja Terbaik Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018
- e. Terpilih sebagai Pengelola Kelompok PIK Remaja Terbaik IV Nasional Tahun 2018
- f. Ada anggota terpilih sebagai Terbaik II Nasional pada Lomba Karya Tulis Kependudukan yang diselenggarakan oleh BkbbN Republik Indonesia.
- g. Juara I Cerdas Cermat Genre dalam rangka HUT PIK Remaja Barendeng Universitas Palangka Raya Tahun 2019.
- h. Juara I Lomba Bazar yang dilaksanakan oleh HMJ Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya Tahun 2019
- i. Juara II Cafeteria Genre Tingkat Kota Palangka Raya Tahun 2019.

## 12. Rencana Strategik

Salah satu kunci sukses dalam peningkatan kualitas PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya adalah keseriusan pengelola inti untuk mengimplementasikan fungsi manajemen dalam pola kepemimpinan yang diterapkan, selalu melakukan evaluasi dan melakukan upaya-upaya untuk berbenah diri. Pola manajemen yang digunakan adalah mengedepankan pola pengambilan keputusan secara partisipatif dan bersifat *Bottom Up*. Kondisi semacam ini diciptakan dalam rangka menciptakan iklim organisasi yang kondusif, pelaksanaan akuntabilitas pelaksanaan program, kepemimpinan yang demokratis dan profesional dan membangun kerja sama yang harmonis antar divisi di internal organisasi dan dengan mitra kerja di eksternal organisasi, lembaga pembina, pengelola program dan masyarakat.

Pelaksanaan fungsi manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang diterapkan dengan melibatkan semua *stakeholder* sudah mulai membuahkan hasil. Perencanaan telah dibuat untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Secara pengorganisasian dan Pergerakan, dengan sistem yang dibangun, maka semua divisi telah dapat berjalan sedemikian rupa sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat masing-masing di awal setiap periode kepengurusan. Selanjutnya sebagai bentuk pengendalian, maka setiap pelaksanaan program dibarengi dengan laporan pertanggungjawaban secara terbuka tiap triwulan dan tiap sebuah kegiatan divisi selesai dilaksanakan.

Pola pelaksanaan demikian telah membuahkan hasil, yakni semakin meningkatnya minat dan antusias remaja/mahasiswa untuk bergabung menjadi anggota PIK Remaja Barigas, semakin tingginya peran aktif dan keterlibatan bersama pengelola dan anggota untuk mencapai target yang telah ditetapkan, serta dicapainya berbagai prestasi yang telah didapatkan oleh para anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya dalam berbagai even partisipasi.

Indikator pelaksanaan program pembenahan manajemen pengelolaan dari yang seadanya dan sejalannya saja, berubah menjadi manajemen yang modern, pemberitahuan/undangan rapat pengelola dan anggota yang biasanya hanya secara manual, berubah menjadi secara manual dan elektronik, penerimaan anggota yang biasanya seadanya saja, berubah menjadi lebih modern, yakni dengan sosialisasi masif dan terstruktur pada saat kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kampus (PBAK) IAIN Palangka Raya.

Kondisi sebagian pengelola yang tidak datang saat rapat, atau tiba-tiba mengundurkan diri pada saat kegiatan sedang berlangsung, yang tentu akan menghambat pelaksanaan dan pencapaian program, perlu kontrol dan sentuhan nurani agar memiliki disiplin dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan organisasi. Prinsip pengawasan melekat oleh pengelola inti dan pembina yang dilaksanakan secara terus menerus akan mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta rasa memiliki terhadap kegiatan dan organisasi. Kesuksesan manajemen adalah keberhasilan *teamwork* yang cerdas dan kreatif seluruh pengelola, anggota, pembina, pengelola program dan seluruh mitra dalam membangun jaringan yang sehat dan kompetitif.

## B. Penyajian Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data, sehingga teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan tentu saja mendapatkan perhatian serius dari peneliti. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat disajikan data tentang Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

#### a. Tujuan Organisasi dan Penyusunan Program Kerja

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi dasar manajemen, mengingat pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan bersifat dinamis, dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi pada saat tertentu.

Pada prinsipnya perencanaan adalah menyusun dan mengatur berbagai kegiatan yang hendak dilakukan dimasa depan, agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana. Dengan demikian, dalam membuat perencanaan organisasi harus diketahui dan dipahami betul tentang tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.

Tujuan utama yang hendak dicapai oleh setiap organisasi PIK Remaja adalah Generasi Berencana (Genre). Genre adalah suatu kondisi dimana para remaja Indonesia pada umumnya dapat menjadi remaja yang memiliki perencanaan kehidupan, remaja yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang mampu melangsungkan secara

terencana, yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, memiliki jenjang pendidikan yang terencana, dapat menjadi contoh, model dan idola, serta sumber informasi bagi teman sebayanya, berkarir dalam pekerjaan secara terencana serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga.

Secara khusus, PIK Remaja Barigas menetapkan tujuan yang hendak dicapainya sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja Barigas, sehingga remaja dapat terhindar dari bahaya NAPZA dan Penyakit Menular Seksual (PMS).
- 2) Memperkenalkan eksistensi PIK Remaja dan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) kepada semua pihak yang terkait, sehingga remaja terhindar dari perkawinan usia dini.
- 3) Meningkatnya pengetahuan dan wawasan Kesehatan Reproduksi pada remaja sehingga mereka terhindar dari pergaulan seks bebas.
- 4) Para remaja memiliki kemampuan dan pegangan hidup untuk masa depan.<sup>168</sup>

Untuk mencapai tujuan di atas, PIK Remaja Barigas merumuskannya ke dalam program kerja yang dilakukan setelah kegiatan peremajaan pengelola melalui Rapat Kerja Tahunan (Rakerta).<sup>169</sup> Dalam Rakerta dilakukan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja pengurus selama 1 (satu) periode, dan kemudian dilanjutkan dengan pemilihan pengurus inti PIK Remaja Barigas.

---

<sup>168</sup> Dokumen Profil PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

<sup>169</sup> Dokumen Rakerta Tahun 2019

Terkait hal tersebut, Siti Aviaturrosyiah, Sekretaris PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode tahun 2019 memberikan keterangan:

“Kami merumuskan tujuan organisasi ke dalam program kerja, yang biasanya dilakukan setelah terpilihnya pengurus baru melalui Rapat Kerja Tahunan atau Rakerta. Di Rakerta kami cuma melakukan evaluasi kerja kepengurusan dan melakukan pemilihan ketua dan pengurus inti saja. Hal itu sebagaimana di atur dalam Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Lembaga Kemahasiswaan IAIN Palangka Raya. Pemilihan anggota dan koordinator divisi dilakukan segera dalam kesempatan berikutnya.”<sup>170</sup>

Setelah Rakerta, segera kemudian para pengelola inti terpilih melaksanakan rapat dengan seluruh anggota untuk melengkapi personalia kepengurusan dan membentuk divisi-divisi, lalu kemudian semua divisi melakukan rapat program kerja.<sup>171</sup>

Program kerja yang telah dibuat oleh divisi diserahkan kepada sekretaris untuk direkapitulasi, dan kemudian dibahas kembali di Pengelola inti, dan dikonsultasikan dengan anggota yang lain, dan dengan demisioner. Kemudian setelah itu kembali dirapatkan dengan seluruh divisi untuk sinkronisasi, penentuan program kerja prioritas dan penjadwalan. Terkait hal ini, Rezky Kurniawan, sebagai Pembina Teknis memberikan keterangan:

“Kalau terkait proker, masing-masing divisi menyampaikan proker yang telah mereka susun, yang segera direkap oleh Sekretaris, lalu kami diskusikan lagi di Pengelola inti bersama para demisioner dan senior lainnya. Setelah itu terhadap beberapa proker yang bertabrakan jadwalnya, kami diskusikan lagi bersama seluruh divisi. Beberapa program kerja yang sama akan dibuat penggabungan. Misalnya proker dari divisi Humas dan divisi Perlengkapan ada yang sama, maka dilakukan sinkronisasi.”<sup>172</sup>

---

<sup>170</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>171</sup> Dokumen Rapat Program Kerja PIK Remaja Barigas Tahun 2019

<sup>172</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



Senada dengan yang dikatakan oleh Rezky Kurniawan, Wahyu Tirta Kartika, Ketua PIK Remaja Barigas menjelaskan:

“Untuk program kerja, setiap divisi menyampaikan prokernya masing-masing. kami tampung, lalu Pengelola Inti mengadakan rapat, dikonsultasikan ke demisioner, lalu kemudian rapat dengan semua divisi untuk mengatur waktu. Disitu kami menyingkronkan waktu-waktunya. Proker ini pada tanggal ini, untuk proker ini pada tanggal ini. jadi tidak akan ada tabrakan jadwal. Dan untuk proker yang hampir sama digabungkan.”<sup>173</sup>

Untuk menjaga kekompakan dan kebersamaan, terkait beberapa rencana kerja yang diajukan divisi, namun dipandang belum dapat dijadikan sebagai rencana kerja prioritas pada periode kepengurusan tersebut, maka untuk penyeleksiannya diperlukan dukungan data yang kuat, yang harus disampaikan pada saat sinkronisasi. Data ini perlu supaya divisi yang mengajukan program kerja dapat memahami dan menerima, jika ada sebagian dari programnya yang tidak dapat dimasukkan dalam program kerja kepengurusan.<sup>174</sup>

PIK Remaja Barigas melakukan musyawarah untuk menentukan program kerja prioritas melakukan langkah-langkah sebagaimana yang dijelaskan oleh Regina Anggraini, salah seorang Pendidik Sebaya yang dimiliki PIK Remaja Barigas, berikut ini:

“Kita melakukan musyawarah dalam menentukan yang kita prioritaskan dengan melakukan penyaringan dan analisis menggunakan data-data pendukung. Data yang digunakan adalah hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja periode sebelumnya, kita juga melihat fenomena yang sedang *booming*. Kita juga akan mencari tahu atau konsultasi tentang kegiatan BkbbN kedepannya apa, kita pelajari peluangnya yang mana kira-kira kegiatan besar yang akan disupport dari BkbbN biar ada mitra kerjanya, maka itu program kerja bisa menjadi

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>174</sup> Dokumen Rapat Program Kerja PIK Remaja Barigas Tahun 2019

unggulan kita. Data-data tersebut kami kumpulkan, kami catat, lalu dibikin list berbentuk tabel-tabel. kami bawa dalam rapat, dan berdasarkan kesepakatan kesepakatan bersama program kerja prioritas ditentukan.”<sup>175</sup>

Setelah rencana kerja disepakati, maka disusunlah jadwal untuk 1 (satu) periode kepengurusan dengan menentukan bulan pelaksanaannya, sehingga perencanaan menjadi efektif dan tidak terjadi benturan jadwal.<sup>176</sup> Terkait hal tersebut Rezky Kurniawan memaparkan:

“Pada saat membuat kesepakatan program kerja, selalu kita tetapkan waktu pelaksanaannya untuk 1 (satu) periode. Biasanya yang ditentukan dalam program kerja itu adalah bulan pelaksanaannya. Maka kemudian pelaksanaannya tinggal disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati.”<sup>177</sup>

Inilah program kerja PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode 2019 yang telah disepakati dalam rapat program kerja, yakni sebagai berikut:

1. Melaksanakan pertemuan rutin mingguan setiap Sabtu
2. Mengikuti Pemilihan Duta Genre Kota Palangka Raya
3. Mengikuti Pemilihan Duta Genre Tingkat Provinsi Kalteng
4. Merayakan HUT PIK Remaja Barigas
5. Bagi-Bagi Takjil Ramadhan
6. Open Recruitment Anggota Baru
7. Lomba Give Away Memperingati Hari Narkotika International
8. Melaksanakan Diklat Pendidik Sebaya
9. Festival Barigas

---

<sup>175</sup> Wawancara dengan Regina Anggraini pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>176</sup> Dokumen Rapat Program Kerja PIK Remaja Barigas Tahun 2019

<sup>177</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

10. Car Free Day (CFD)
11. Bazar
12. Melakukan rapat-rapat
13. Mengikuti kegiatan Partisipasi
14. Rapat Kerja Tahunan Akhir periode kepengurusan.<sup>178</sup>

Keterlibatan orang dewasa atau pembina sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para pengelola agar seluruh proses manajemen organisasi, outputnya menjadi lebih berkualitas, termasuk dalam hal menyusun perencanaan. Tentang keterlibatan pembina di dalam pembuatan rencana di PIK Remaja Barigas, Rahmi, sebagai salah seorang PS dan KS yang dimiliki PIK Remaja Barigas memberikan penjelasan:

“Kami biasanya mendatangi dan melapor ke pembina apabila proker kami itu sudah selesai disusun untuk diberikan penilaian, apakah program kerja itu layak untuk dijalankan atau tidak. Kami meminta tanggapan dari pembina. Jadi, pada saat penyusunan program kerja, biasanya pembina tidak kami libatkan. Pembina hanya mengetahui hasil akhir diskusi kami, yakni setelah proker itu tersusun dengan rapi, mingguan, bulanan dan tahunan, baru kami laporkan ke Pembina dan meminta masukannya.”<sup>179</sup>

Dengan demikian, pembina tidak selalu hadir secara langsung dalam kegiatan Rakerta maupun dalam kegiatan rapat penyusunan program kerja PIK Remaja Barigas. Di PIK Remaja Barigas keterlibatan pembina di dalam pembuatan rencana adalah memberikan tanggapan, masukan dan penilaian terhadap program kerja yang telah disusun, layak atau tidak untuk dijalankan.

---

<sup>178</sup> Dokumen Program Kerja Pengelola PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>179</sup> Wawancara dengan Rahmi pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Setelah proses pembuatan dan penyusunan program kerja selesai, langkah berikutnya adalah membuat Kerangka Acuan Kinerja (KAK) untuk setiap kegiatan. Di PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya penerapan KAK kegiatan dalam bentuk proposal kegiatan. Pembuatan proposal kegiatan di PIK Remaja Barigas didahului dengan pembentukan kepanitiaan yang dilakukan sekitar dua hingga satu bulan sebelum kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Untuk desain proposal dibuat dengan melihat contoh yang sudah ada dan disesuaikan dengan kegiatan yang direncanakan. Proposal dibuat oleh Sekertris, kemudian dikoreksi oleh Ketua dan oleh divisi kesekretariatan yang paham, dan kepada pembina.<sup>180</sup>

Terkait teknis dalam pembuatan proposal, Ketua PIK Remaja Barigas memberikan penjelasan:

“Pembuatan proposal kegiatan di PIK Remaja Barigas didahului dengan pembentukan kepanitiaan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pembentukan kepanitiaan dilakukan sekitar dua hingga satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan. Saat proposal disusun sudah dipikirkan tentang bentuk kegiatan, sasaran dan targetnya, yang terlibat itu lembaga yang mana saja, dan sebagainya. Biasanya proposal dibuat dengan melihat contoh yang ada dan disesuaikan dengan kegiatan yang direncanakan. dibuat secara tim. Biasanya Sekertris yang membuat terlebih dahulu, terus dikoreksi Ketua dan dikoreksi lagi oleh divisi kesekretariatan yang paham, dan juga kepada pembina. Baru kita sebar. Jadi kita bikin secara tim”.<sup>181</sup>

Sebagai catatan bahwa kegiatan Rakerta pemilihan pengelola PIK Remaja periode tahun 2019 dan rapat penyusunan program kerja dilaksanakan pada bulan Maret 2019, sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung ketika kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian semua informasi ini peneliti

---

<sup>180</sup> Dokumen Program Kerja Pengelola PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>181</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

peroleh berdasarkan hasil wawancara dan jejak dokumentasi (yakni berupa dokumen hasil pelaksanaan Rakerta, naskah program kerja dan foto kegiatan).

b. Komponen Rencana, Penanggung Jawabnya dan *Outline* Rencana Kerja

Dalam menyusun perencanaan, perlu menetapkan dan mempraktikkan berbagai komponen rencana, menetapkan penanggung jawab untuk setiap komponen tersebut, dan perlu pula untuk menentukan ada *outline* dalam rencana kerja. Adapun komponen rencana dan penanggungjawabnya, serta *outline* rencana kerja yang ditetapkan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas adalah sebagaimana dijelaskan secara panjang lebar oleh Rahmi berikut ini:

“Selama ini dalam menetapkan komponen rencana yang kami lakukan adalah membuat deskripsi kegiatan, kemudian pelaksanaannya seperti apa, kemudian membuat analisis SWOT, lalu model pelaksanaan kegiatan, memantau kegiatannya berjalan seperti apa, hitung-hitungan biayanya gimana, kemudian membuat evaluasi, dan membuat Rencana Tindak Lanjut kegiatan. Di PIK Remaja Barigas, secara umum Pengelola Inti menjadi penanggung jawab untuk masing-masing komponen itu.

Kami melakukan pemilihan program kerja prioritas. Contoh program kerja prioritas adalah festival Barigas dan rekrutmen anggota. Ada pula kegiatan untuk pemberdayaan anggota dan pengurus, misalnya dari anggota PIK Remaja Barigas dibentuk ke dalam kelompok-kelompok, dan pada setiap bulan masing-masing kelompok harus membikin *social projectnya*, misalnya mau sosialisasi tentang Program Genre dimana dan targetnya siapa.

Kemudian kami menetapkan tujuan khusus, dan kemudian menetapkan cakupan siapa dan untuk siapa kegiatan itu, serta menetapkan garis besar waktu pelaksanaannya.

Biasanya untuk waktu pelaksanaan sudah ditetapkan pada bulan apa kegiatan akan dilaksanakan. Ada pula kegiatan yang bersifat mingguan, misalnya pertemuan rutin untuk belajar KIE oleh Pendidik Sebaya pada setiap hari Sabtu.”<sup>182</sup>

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Rahmi pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



Dengan demikian dapat dipahami bahwa komponen rencana yang ditetapkan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas adalah membuat deskripsi kegiatan, teknis pelaksanaan, perkiraan besaran biaya, model pelaksanaan kegiatan, memantau pelaksanaan kegiatan dan membuat analisis SWOT, serta membuat evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) kegiatan. Secara umum Pengelola Inti PIK Remaja Barigas menjadi penanggung jawab untuk masing-masing komponen tersebut.

Setelah ada komponen rencana beserta penanggungjawabnya, maka langkah berikutnya adalah menentukan *outline* rencana kerja. Di PIK Remaja Barigas *outline* rencana kerjanya adalah melakukan pemilihan program kerja prioritas, menetapkan tujuan khusus, dan kemudian menetapkan cakupan dan untuk siapa kegiatan itu, serta menetapkan garis besar waktu pelaksanaannya.

#### c. Cara Mendeteksi Masalah

Dalam menjalankan roda organisasi, selain peluang juga akan selalu dijumpai adanya kendala-kendala. Hal ini juga dirasakan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas. Beberapa kendala yang selama ini mereka hadapi diantaranya adalah sebagaimana dijelaskan oleh Wahyu Tirta Kartika sebagai berikut:

“Kendala yang kami hadapi diantaranya sekurangan personil dan anggota, ada pengelola/panitia yang tiba-tiba menghilang tanpa kabar di tengah-tengah kegiatan sedang berlangsung, ada pengelola yang susah dicari hadirnya pada saat rapat, ketika ditanya kenapa, alasannya karena kesibukan kuliah. Belum lagi terkait kurangnya pendanaan.”<sup>183</sup>

---

<sup>183</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



Untuk menentukan bahwa sesuatu hal merupakan kendala atau masalah dalam berorganisasi, perlu dilakukan deteksi menggunakan ukuran atau kriteria tertentu, agar tidak terjadi kekeliruan dalam menetapkan sesuatu tersebut sebagai masalah, padahal sejatinya bukan masalah. Terkait hal tersebut Rezky Kurniawan menjelaskan kriterianya:

“Kami memandang beberapa perkara sebagai sebuah masalah ketika kegiatan menjadi terganggu, misalnya karena disebabkan orangnya tiba-tiba menghilang, dan ada rencana kegiatan yang menjadi tidak terlaksana karena kekurangan personil dan anggota. Selanjutnya ada tujuan organisasi yang menjadi tidak tercapai. Dan untuk pendanaan, kami tidak memiliki dana kegiatan, yang kami dapatkan dari kampus dan juga dari OPD KB Kota Palangka Raya adalah dana operasional.”<sup>184</sup>

Kendala dalam menjalankan organisasi adalah hal biasa. Yang harus segera dilakukan jika telah menemukan kendala yang dapat mengganggu lancarnya kegiatan adalah melakukan antisipasi. Para pengelola perlu melakukan rapat evaluasi untuk menemukan jalan keluar atas persoalan yang tengah terjadi.

PIK Remaja Barigas mempunyai trik-trik dalam menghadapi beberapa kendala. Trik-trik tersebut diungkapkan Rahmi secara panjang lebar berikut ini:

“Kami segera melakukan evaluasi; untuk kekurangan personil dan anggota strateginya adalah melakukan *open rekrutment* sebanyak-banyaknya, dan melakukan berbagai kegiatan yang hasilnya diharapkan menjadikan keberadaan PIK Remaja Barigas ini menjadi lebih dikenal secara luas, dan PIK Remaja ini menarik minat para remaja mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang kami adakan.

Sementara kepada seluruh pengelola PIK Remaja Barigas, kami pengelola inti melakukan pendekatan, kami tanyakan masalah dan kendalanya apa, lalu dicarikan solusinya bersama. Dan yang terpenting kami tanamkan komitmen dan rasa memiliki terhadap organisasi, sehingga terbit rasa tanggung jawab untuk bersama mengelola organisasi ini secara serius di tengah-tengah kesibukan kuliah dan aktivitas lainnya.

---

<sup>184</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Kalau terkait kurangnya pendanaan, kami berupaya semampu kami untuk mendapatkannya. Mulai dari kesepakatan iuran anggota, berupaya mendapatkan dukungan operasional dari Kampus IAIN Palangka Raya, dari pengelola Program Genre Kota Palangka Raya dan Bkkn Provinsi Kalteng, mengupayakan sponsorship dengan mengedarkan proposal di setiap kegiatan yang kami lakukan, dan membentuk adanya divisi kewirausahaan di dalam kepengurusan.”<sup>185</sup>

Kendala yang ditemukan segera ditemukan solusinya. Menghadapi masalah tidak saja harus reaktif, tetapi juga pro-aktif, yakni dengan membuat perencanaan tentang strategi dalam menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi, seperti memprediksi kendala-kendala yang akan terjadi, menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, dan pihak-pihak yang dilibatkan, serta berapa pembiayaannya.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya untuk mengatasi masalah yang dapat terjadi adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ketua PIK Remaja Barigas:

“Biasanya yang kami lakukan adalah menentukan/memprediksi kendala-kendala yang mungkin akan dihadapi, berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja pada tahun sebelumnya dan dengan melihat situasi perkembangan eksternal organisasi. Biasanya yang terlibat/melakukan kegiatan ini yang terutama adalah para Pengelola Inti PIK Remaja Barigas dan para koordinator divisi.”<sup>186</sup>

Dalam perencanaan organisasi agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, maka perlu untuk membuat analisis SWOT, yakni dengan melakukan pencermatan terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi. Dengan analisis SWOT para pengelola kelompok dapat mengoptimalkan potensi dalam

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Rahmi pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>186</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

memanfaatkan peluang yang tersedia, serta akan dapat meminimalisir kelemahan dalam menghadapi berbagai kendala yang diperkirakan akan terjadi.

Analisis SWOT juga diterapkan dalam manajemen PIK Remaja Barigas.

Rezky Kurniawan menjelaskan:

“Kami selalu melakukan pemetaan potensi kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh PIK Remaja Barigas, dan kami juga memetakan kendala dan kelemahan yang dimiliki. Dan biasanya kami selalu melakukan evaluasi, terutama di setiap selesai sebuah even kegiatan, dan setiap 3 (tiga) bulan sekali secara berkala, serta pada saat pemaparan pertanggungjawaban pengurus ketika Rakerta dilaksanakan.”<sup>187</sup>

Adanya perencanaan akan memudahkan pelaksanaan kegiatan. Ada ungkapan yang menyebutkan bahwa sukses dalam merencanakan sama dengan merencanakan sukses. Maksudnya bahwa ketika perencanaan telah disusun dengan baik, maka peluang untuk suksesnya kegiatan di masa yang akan datang menjadi semakin besar. Meski demikian, tak selamanya seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Berikut ini Rahmi mengisahkan tentang sebuah pengalaman masa lalu PIK Remaja Barigas dimana suatu rencana yang sudah disusun matang dalam satu periode kepengurusan ternyata ada yang harus diganti, sebagai berikut:

“Pernah ada kegiatan yang harus diganti karena terkendala waktu dan SDM. Pada tahun 2015, ada satu kegiatan yang sudah direncanakan dan mendapat dukungan pendanaan dari IAIN Palangka Raya, namun di dalam perjalannya, karena pada waktu itu hanya sedikit orangnya, para anggota PIK Remajanya banyak yang tidak aktif sama sekali pada waktu itu, padahal sudah dirancang kegiatan besar yang akhirnya tidak bisa dilaksanakan. Sayang sekali memang. Karena sudah ada dukungan biaya untuk kegiatan tersebut dari IAIN, ada sekitar 7 jutaan. Itu sayang betul, karena terkendala hanya ada beberapa orang saja yang tersisa di PIK Remaja Barigas, maka kegiatan tersebut menjadi tidak dapat terlaksana.

---

<sup>187</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Kita melakukan evaluasi dan cari strategi penyelesaiannya. Karena pada waktu itu kita kekurangan anggota, maka pada saat penerimaan mahasiswa baru berikutnya, kita rekrut anggota sebanyak-banyaknya, setelah itu baru kita lakukan kegiatan-kegiatan lain untuk mengganti kegiatan yang tidak jadi tersebut.”<sup>188</sup>

## 2. Pengorganisasian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

### a. Proses Pembuatan Tugas dan Wewenang, Penyusunan Struktur Divisi dan Hubungan Kerja antar Divisi

Dari data dokumentasi, PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya telah memiliki SK Kepengurusan, struktur organisasi, program kerja, tugas dan wewenang masing-masing, yang telah disusun pada saat rapat kerja pengurus. Program kerja, tupoksi, tugas dan wewenang masing-masing personalia pengelola perlu diatur sedemikian rupa. Pengaturan tersebut di dalam manajemen dinamakan dengan kegiatan pengorganisasian.<sup>189</sup>

Terkait proses pembuatan tugas dan wewenang, serta proses pemilihan divisi dalam rapat kerja pengurus, Siti Aviaturrosyiah memberikan gambaran sebagai berikut:

“Pembagian tugas dan wewenang dilaksanakan pada saat rapat kerja pengurus. Sebelum mengisi struktur kepengurusan dan membuat program kerja, terlebih dahulu sampaikan *job deskriptor* masing-masing divisi. Setelah jelas tugas dan wewenang masing-masing divisi, maka semua anggota rapat yang akan menjadi calon pengurus dapat memilih dan menentukan akan masuk ke dalam divisi yang sesuai dengan hobi dan peminatan masing-masing. Sebagai misal, bagi yang suka dengan urusan syuting, edit-edit video, maka dia dapat memilih divisi multimedia.”<sup>190</sup>

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan Rahmi pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>189</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>190</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Hal senada juga disampaikan oleh Wahyu Tirta Kartika, Ketua PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya, yang pada tahun 2018 lalu telah terpilih sebagai Pemenang Terbaik I di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah, dan Pemenang Terbaik II di Tingkat Nasional dalam Lomba Pembuatan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Kependudukan<sup>191</sup>, dia memberikan kesaksian:

“Pemilihan personalia divisi untuk melengkapi kepengurusan PIK Remaja Barigas disesuaikan dengan minat dan kemampuan. Bukan asal: kamu disini.... kamu disini.... sama sekali bukan seperti itu. Masing-masing orang yang memilih divisinya setelah mengetahui *job description* masing-masing pilihan divisi yang ada.”<sup>192</sup>

Memilih dan menentukan sendiri struktur divisi yang diinginkan, tentu akan berdampak pada hadirnya semangat untuk dapat merealisasikan program kinerja divisi ke dalam kerja nyata secara baik dan dengan hati yang gembira.

Setelah personalia pengelola terisi, maka kemudian masing-masing divisi melakukan pemilihan koordinator, lalu masing-masing membuat program rencana kerja. Kemudian program rencana kerja yang telah disusun oleh seluruh divisi dilakukan sinkronisasi agar tidak terjadi tumpang tindih program, dan dilakukan penjadwalan.<sup>193</sup> Dengan kegiatan pengoordinasian demikian, maka selanjutnya hubungan kerja antar divisi menjadi tidak ada masalah dan dapat terjalin dengan baik. Rahmi memberikan keterangan:

“Selama ini hubungan kerja antar divisi karena sudah dilakukan pengoordinasian sedemikian rupa, maka dapat berjalan dengan baik dan tidak ada masalah apa-apa.”<sup>194</sup>

---

<sup>191</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>192</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>193</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>194</sup> Wawancara dengan Rahmi pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



## b. Advokasi Kegiatan

Para Pengelola Kelompok PIK Remaja harus mampu untuk melakukan pendekatan atau advokasi kepada para *stake holder* (instansi pembuat kebijakan) dan mitra kerja, agar mendapatkan dukungan mereka terhadap gerak dan aktivitas organisasinya.<sup>195</sup>

Advokasi harus dilakukan dengan baik. Kemampuan advokasi telah diajarkan dan menjadi salah satu materi dalam Pelatihan Pendidik Sebaya. Kegiatan advokasi bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari penentu kebijakan terhadap kelancaran dan keberlangsungan PIK Remaja. Selain itu, pendekatan Advokasi harus dilaksanakan secara kreatif agar terus mendapatkan support dan dukungan.

Terkait dengan pendekatan yang telah dilakukan PIK Remaja Barigas untuk mendapatkan dukungan dalam berbagai kegiatannya, Regina Anggraini bercerita:

“Kita melakukan pendekatan dengan jalan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan. Dengan kehadiran, partisipasi dan dukungan kita dalam kegiatan mereka, mereka menjadi melihat dan memperhatikan kita. Kita juga melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya untuk menunjukkan kemampuan kita. Selanjutnya, karena memang kegiatan PIK Remaja ini merupakan salah satu program dari instansi-instansi tersebut, jadi otomatis saat kita minta dukungan, dengan mengajukan proposal kegiatan, mereka akan memperhatikan dan memberikan support.”<sup>196</sup>

---

<sup>195</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 18-19.

<sup>196</sup> Wawancara dengan Regina Anggraini pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



### c. Pembiayaan

Salah satu perkara yang vital dalam perjalanan setiap organisasi adalah pembiayaan. Demikian pula halnya dengan PIK Remaja, tentu memerlukan adanya sumber pembiayaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung biaya operasional PIK Remaja secara rutin melalui pengembangan kegiatan ekonomi produktif, penggalangan dana baik yang bersumber dari instansi pembina maupun sumber lainnya yang tidak mengikat.

Di dalam buku Pedoman Pengelolaan PIK Remaja dinyatakan bahwa PIK Remaja perlu untuk mendapatkan sumber dana. Tujuannya adalah untuk mempermudah atau melancarkan kegiatan-kegiatan operasional PIK Remaja yang bersangkutan.<sup>197</sup>

Hal ini disadari pula oleh PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Selama ini, Pengelola Kelompok PIK telah mendapatkan dukungan pendanaan dari *stakeholder* yang ada di sekeliling mereka, yakni dari IAIN Palangka Raya, dan dari OPD KB Kota Palangka Raya. Rezky Kurniawan menceritakan tentang sumber pembiayaan PIK Remaja Barigas:

“Kami telah mendapatkan dana operasional dari kampus.... terus ada pula dukungan dana dari OPD KB Kota Palangka Raya.... untuk biaya operasional sumber utamanya adalah dari 2 sumber itu yakni dari IAIN Palangka Raya dan OPD KB Kota Palangka Raya.

Kalau Perwakilan BkkbN Provinsi Kalimantan Tengah maupun instansi mitra lainnya, juga memberikan dukungan dan support terhadap aneka kegiatan yang dibuat oleh PIK Remaja Barigas, tentu saja kami harus membuat dan mengajukan proposal kegiatan ke instansi-instansi yang terkait dengan kegiatan kami tersebut.”<sup>198</sup>

---

<sup>197</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 22

<sup>198</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Dukungan dan support yang diberikan oleh instansi pengelola program genre dan *stakeholder* lainnya sangat berarti bagi para pengelola kelompok PIK Remaja dalam menjalankan roda organisasi. Selain pendanaan, dukungan dapat pula berbentuk fasilitasi narasumber, dan pengadaan berbagai fasilitas pendukung kelompok PIK Remaja dalam berkegiatan, seperti Laptop, Printer, LCD Proyektor, buku-buku penunjang, pengadaan kaos yang dijadikan sebagai *doorprize*, dan lain sebagainya.<sup>199</sup> Terkait dukungan yang diberikan Perwakilan BkkbN Kalimantan Tengah dan Dinas PPKBP3A Kota Palangka Raya, Sekretaris PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya menceritakan:

“Kami sering mendapatkan dukungan dari BkkbN Provinsi. Pernah pada suatu kegiatan, mereka melakukan pengadaan kaos yang dijadikan sebagai *doorprize*. ada bantuan berbagai fasilitas juga. Kebetulan kita dipercaya juga untuk ngadaain pojok kependudukan di perpustakaan. Lalu kami juga diberi fasilitas berupa komputer, juga printer, dan buku-buku bacaan.

Sementara itu untuk OPD KB Kota Palangka Raya, selain memberikan dukungan dana operasional, juga telah menyerahkan bantuan hibah daerah berupa Genre Kit. Tentu saja adanya Genre Kit semakin mendukung dan memberikan semangat lebih kepada para Pengelola, PS dan KS PIK Remaja Barigas dalam menyampaikan KIE Substansi Program GenRe”.<sup>200</sup>

Di luar dukungan operasional dari IAIN Palangka Raya dan OPD KB Kota Palangka Raya; di internal PIK Remaja Barigas sendiri dilakukan upaya untuk mendapatkan pemasukan pendanaan, melalui iuran anggota dan kegiatan kewirausahaan. Annisa, salah seorang anggota PIK Remaja Barigas, sebagai salah seorang informen menjelaskan tentang iuran anggota tersebut:

“Kalau di internal PIK Remaja Barigas sendiri, kami menyepakati adanya iuran anggota. Iuran dilakukan atas persetujuan seluruh anggota. Adapun

---

<sup>199</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>200</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Minggu, 26 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

besarannya adalah Rp. 5.000 per orang/pertemuan. Kami di sini melakukan pertemuan pada setiap hari Sabtu, dan iuran dibayarkan pada saat pertemuan tersebut.”<sup>201</sup>

Pengelola PIK Remaja Barigas menyadari bahwa uang iuran anggota tersebut belumlah memadai untuk membiayai operasional organisasi. Oleh karena itu, mereka melakukan upaya-upaya lainnya, seperti berjualan produk hasil *life skill* pada kegiatan momentum dan kegiatan lainnya.<sup>202</sup> Sayangnya kegiatan kewirausahaan dimaksud masih belum berjalan secara rutin, yakni hanya dilakukan pada saat ada kegiatan bazar yang dilakukan oleh IAIN Palangka Raya maupun oleh Perwakilan BkkbN Provinsi Kalimantan Tengah. Sementara untuk waktu-waktu lainnya, masih belum dapat terlaksana. Terkait hal ini Rahmi memberikan keterangan:

“Selain iuran anggota, untuk kegiatan usaha dana, selama ini kami masih hanya berjualan pada saat ada kegiatan bazar saja; sementara bazar itu tidak tetap. Hingga saat ini kegiatan kewirausahaan lain yang dilakukan secara rutin masih belum berjalan di PIK Remaja. Jadi kami masih mengandalkan hasil bazar, iuran dan dana-dana operasional yang diberikan oleh kampus dan OPD KB Kota tersebut.

Kami telah membentuk divisi kewirausahaan, rencananya nanti kami akan berjualan Kaos Genre, PIN Genre, berjualan produk-produk hasil olahan kain Perca, dan lain sebagainya, yang kami yakin akan laku dijual...., mudah-mudahan ke depan dapat terlaksana secara rutin.”<sup>203</sup>

#### d. Kesekretariatan

Kesekretariatan merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pengorganisasian. Di PIK Remaja Barigas kesekretariatan dikomandoi oleh

---

<sup>201</sup> Wawancara dengan Annisa pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>202</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>203</sup> Wawancara dengan Rahmi pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Sekretaris, dan dibantu oleh Divisi Administrasi. Sekretaris adalah orang yang bertugas memberikan bantuan kepada pimpinan dalam hal kesekretariatan dan ketatausahaan, seperti administrasi, surat menyurat, kearsipan, dan melakukan pemeliharaan/inventarisasi organisasi.<sup>204</sup> Tim kesekretariatan yang handal sangat penting untuk menunjang segala aktivitas utama sebuah organisasi. Ada banyak tugas yang dilakukan oleh sekretaris. Selain membantu tugas Ketua dalam manajemen organisasi, juga sangat menentukan dalam hal kelancaran administrasi. Terkait Kesekretariatan, Siti Aviaturrosyiah menjelaskan:

“Tugas Sekretaris dan divisi Kesekretariatan adalah melakukan pendataan anggota, baik baru maupun lama, yang aktif dan yang tidak aktif. Sekretaris juga mengecek catatan kegiatan pemberian Informasi oleh PS dan Pelayanan konseling oleh KS dan mengolahnya kembali untuk dijadikan laporan, melakukan pengarsipan dan mengendalikan Nomor surat menyurat, baik surat masuk maupun surat keluar. Sementara terkait kegiatan pendanaan dilakukan pencatatannya oleh Bendahara.

selanjutnya, ketika PIK Remaja Barigas akan melakukan kegiatan, maka dibentuklah kepanitiaan, dimana panitia sendiri yang melakukan administrasi dan membuat surat menyurat kegiatan tersebut. Untuk PIK Remaja, Sekretaris PIK yang membuat suratnya, sedangkan untuk kegiatan, sekretaris panitia kegiatan yang membuatnya.”<sup>205</sup>

Berdasarkan data dokumentasi, telah ada tercatat/terarsip mengenai data anggota PIK Remaja, baik yang lama, yang baru, yang aktif dan yang tidak aktif. Ada pula catatan tentang pemberian KIE oleh PS, pelayanan konseling oleh KS, arsip surat keluar masuk dan buku agenda surat keluar masuk, daftar hadir rapat dan pertemuan, serta buku catatan keuangan.<sup>206</sup>

---

<sup>204</sup> Dr. Sedianingsih, SE., M.Si., Ak., dkk, *Teori dan Praktik Administrasi Kesekretariatan*, Jakarta: Prenada Media, 2014, h.5

<sup>205</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>206</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

e. Pemberian Informasi dan Pelayanan Konseling

Dalam pengembangan Kelompok PIK Remaja, ada beberapa persyaratan minimal yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh Kelompok, yakni diantaranya adalah kapasitas Pengelola, Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS). Mereka harus menguasai materi-materi Substansi Program Genre, yang diantaranya meliputi: 8 Fungsi Keluarga, Seksualitas, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Bahaya Pergaulan Bebas, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Keterampilan Hidup (*Life Skills*), Keterampilan Advokasi dan KIE dan materi Pengembangan kebutuhan PIK Remaja (seperti Gender, Bonus Demografi, Stunting, dan lain sebagainya).<sup>207</sup>

Untuk memenuhi hal tersebut, PIK Remaja Barigas telah melakukan serangkaian kegiatan, diantaranya mengadakan Pelatihan Pendidik Sebaya (PS) yang tidak hanya bagi anggota dan Pengelola PIK Remaja Barigas saja, namun atas saran Perwakilan BkkbN Kalteng pada saat dilakukan advokasi, juga kepada para Pengelola PIK Remaja se-Kota Palangka Raya.<sup>208</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Rezky Kurniawan berikut:

“PIK Remaja Barigas pernah melaksanakan Pelatihan PS. Semula niatnya hanya untuk anggota dan pengelola sendiri. Namun ketika kita melakukan advokasi kegiatan ke Perwakilan BkkbN Kalteng, maka atas saran Perwakilan BkkbN Kalteng kegiatan berubah menjadi Pelatihan PS se-Kota Palangka Raya, dengan dukungan pendanaan dan instruktur dari Perwakilan BkkbN Kalteng dan instruktur dari Forum Genre Kalteng. Semua peserta pelatihan, baik yang berasal dari internal PIK Remaja Barigas maupun yang berasal dari berbagai PIK Remaja se-Kota Palangka Raya mengikuti kegiatan secara gratis.”<sup>209</sup>

---

<sup>207</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 17

<sup>208</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>209</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



Selain Pelatihan PS, PIK Remaja Barigas juga melakukan berbagai kegiatan seperti KIE kepada para remaja, mengadakan pertemuan rutin mingguan dan melakukan pembinaan kepada beberapa Kelompok PIK Remaja yang menjadi binaan PIK Remaja Barigas.<sup>210</sup> Terkait hal tersebut, Rahmi, sebagai Ketua 2 Periode, yakni Periode 2015-2016 dan 2016-2017 memberikan keterangan:

“Untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan, serta mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dari pelatihan, PIK Remaja Barigas kemudian melakukan berbagai kegiatan seperti Sosialisasi/KIE, mengadakan pertemuan rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, membentuk kelompok-kelompok kecil terdiri dari 5-7 orang yang diberi tugas untuk melakukan Sosialisasi materi substansi Genre kepada para remaja dan masyarakat.

Kami juga melakukan pembinaan dan sosialisasi ke sekolah-sekolah, terutama yang belum ada terbentuk PIK Remajanya, ataupun yang sudah ada PIK Remajanya, namun belum aktif. Untuk pembinaan, PIK Remaja Barigas membina di SMK Karsa Mulia Palangka Raya, SMKN-1 Palangka Raya, SMKN-2 Palangka Raya dan MAN Model Palangka Raya.

Ada cerita menarik, yakni ketika pertama kali ke SMKN-2 Palangka Raya. Pada waktu itu belum terbentuk PIK Remaja disana. Dan memang kegiatan kesiswaan yang ada di SMKN-2 Palangka Raya tersebut hanya yang bersifat nasional, seperti OSIS, PMR dan Gerakan Pramuka. Jadi pada saat itu kami langsung Advokasi dan meminta ijin kepada Kepala Sekolahnya untuk membentuk PIK Remaja dan dapat menjadi pembina disitu. Diiijinkan, dan sampai sekarang masih berjalan.”<sup>211</sup>

Untuk pertemuan rutin PIK Remaja Barigas yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, diatur penjadwalan petugas penyampai informasinya oleh divisi KIE. Untuk narasumber sebaya pada saat pertemuan rutin, dilaksanakan oleh 2 orang PS terlatih.<sup>212</sup> Dan apabila terjadi orang yang jadwalnya telah ditetapkan tiba-tiba berhalangan maka akan diganti sama PS yang lain. Selama ini secara umum

<sup>210</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>211</sup> Wawancara dengan Rahmi pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>212</sup> Observasi kegiatan pertemuan rutin pada hari Sabtu, 25 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



PS yang tidak terlatih belum ada yang pernah menyampaikan paparan materi, kecuali hanya 1 atau 2 orang saja. Rezky Setiawan menjelaskan:

“PS tidak terlatih kalau langsung menjadi narasumber jarang ada. Selama ini hanya yang sudah terlatih saja yang menyampaikan paparan materi atau yang memberikan KIE.. Jadi mereka yang belum terlatih cuma hadir dan dapat melihat secara langsung proses paparan materi oleh PS terlatih itu seperti apa. Dengan melihat, mereka menjadi tahu cara dan sistemnya seperti apa. Jadi pada saat mereka mengikuti diklat PS, mereka sudah bisa langsung terjun atau mempraktikkannya di lapangan.”<sup>213</sup>

Tampaknya berbagai kegiatan PIK Remaja Barigas telah diketahui oleh banyak pihak, terutama oleh *stakeholder* dan mitra kerja terkait. Ketika Peneliti melakukan wawancara untuk menggali data dengan Evi Meilintina, S.Pd selaku Kasi Bina Ketahanan Remaja Perwakilan BkkbN Kalimantan Tengah, Pengelola Program Genre Provinsi Kalimantan Tengah ini memberikan informasi berikut:

“Mereka sering melakukan kegiatan di Kampus (IAIN), sering melakukan sosialisasi, terus sering melakukan orientasi atau pelatihan di kampusnya sendiri, dengan dana sendiri, swadaya mereka, mencari *sponsorship*, dan lain-lain. Ada banyak hal yang telah dilakukan oleh PIK R Remaja Barigas.”<sup>214</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui tentang sebaran informasi yang dilakukan oleh PIK Remaja Barigas, peneliti kemudian bertanya kepada mereka yang tidak terlibat atau bukan anggota PIK Remaja Barigas, diantaranya seorang mahasiswa S-1 IAIN Palangka Raya Semester IV dari Program Studi (Prodi) Hukum Keluarga Islam, yang bernama Deni Saputra tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PIK Remaja Barigas, dia memberikan jawaban:

---

<sup>213</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>214</sup> Wawancara dengan Evi Meilintina, S.Pd pada hari Kamis, 23 Mei 2019 di Kantor Perwakilan BkkbN Kalteng, Palangka Raya

“Setahu saya mereka melakukan sosialisasi tentang bagaimana menjaga pergaulan, menunda pernikahan usia dini, tentang keluarga berencana, dan kegiatan latihan *public speaking*. Yang saya tahu cuma itu.”<sup>215</sup>

Selanjutnya terkait layanan konseling, biasanya di PIK Remaja dilakukan oleh Konselor Sebaya terlatih (KS). Untuk menjadi KS, maka disyaratkan agar orang tersebut terlebih dahulu harus telah mengikuti Pelatihan Pendidik Sebaya (PS). Dengan demikian, seorang KS sudah pasti merangkap sebagai seorang PS.

Di PIK Remaja Barigas, ada beberapa orang yang telah mengikuti Pelatihan KS yang diadakan oleh Perwakilan BkkbN Provinsi Kalimantan Tengah. Seiring berjalannya waktu, maka sejak tahun 2018, tersisa hanya ada 2 (dua) orang KS yang masih dapat diakses, yakni atas nama Rahmi dan Muhammad Hasfi.<sup>216</sup> Berkurangnya jumlah KS terlatih, disebabkan telah purnanya studi para KS tersebut di IAIN Palangka Raya. Dan hingga pertengahan tahun 2019 belum lagi ada dilaksanakan Pelatihan KS, baik oleh PIK Remaja Barigas sendiri maupun oleh Perwakilan BkkbN Provinsi Kalimantan Tengah, ataupun oleh instansi Pengelola Program Genre lainnya.

Untuk layanan konseling, berdasarkan jadwal yang dibuat, dilaksanakan setiap hari.<sup>217</sup> Pada awalnya KS *standby* di sekretariat, namun seiring dengan semakin terbatasnya jumlah KS yang bisa diakses, yakni hanya tersisa 2 (dua) orang dan ditambah dengan padatnya aktivitas perkuliahan, maka layanan konseling sebaya lebih banyak berjalan lewat media sosial secara online (biasanya

---

<sup>215</sup> Wawancara dengan Deni Saputra pada hari Minggu, 16 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya

<sup>216</sup> Dokumen Formulir K/0/PIK.R/M/15

<sup>217</sup> Dokumen Jadwal Pelaksanaan Konseling PIK Remaja Barigas Tahun 2019

via WA, *Chat*, dan sebagainya). Rahmi menerangkan hal ini sebagai berikut:

“Sekarang ini kami tidak selalu dapat *stand bye* di sekretariat. Karena kami hanya berdua. Saya dan Muhammad Hasfi. Jadi kami lebih memanfaatkan kemajuan IT.... via online, jadi tidak harus selalu ketemu langsung. Sekarang proses konseling bisa lewat HP, curhatnya lewat *Chat*, dan sebagainya. Untuk dapat bertemu langsung dengan kami di tempat konseling, maka harus dilakukan *request* terlebih dahulu dengan menghubungi nomor kontak yang telah disediakan.

Para klien/konseli yang datang tidak selalu minta dicarikan solusi atas masalah yang dihadapinya, ada pula yang hanya sekedar curhat ingin didengar keluhannya saja. Klien yang datang kepada saya lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Kegiatan pelayanan konseling tersebut dicatat. Kalau misalnya lewat *chat*, kita *screenshot* permasalahannya. kita masukkan pula dalam formulir catatan kegiatan konseling.”<sup>218</sup>

#### f. Kemitraan

Berdasarkan wawancara dan penelusuran data dokumentasi PIK Remaja Barigas sebagaimana terlihat pada tabel 4.11, 4.12 dan 4.13 diketahui bahwa PIK Remaja Barigas telah melakukan kemitraan sebagai berikut:

- 1) *Stakeholder* di lingkungannya, seperti dengan IAIN Palangka Raya, Perwakilan BkkbN Prov. Kalteng dan Dinas Dalduk KB dan P3A Kota Palangka Raya.
- 2) Bermitra kerja dengan Organisasi Profesi, yakni Komisi Pananggulangan AIDS Prov. Kalteng, BNN Prov. Kalteng dan PKBI Prov. Kalteng.
- 3) Memiliki PIK Remaja binaan, yakni PIK Remaja, SMK Karsa Mulia Palangka Raya, PIK Remaja, SMKN-1 Palangka Raya, PIK Remaja, SMKN-2 Palangka Raya dan PIK Remaja Melati Suci, MAN Model Palangka Raya.

---

<sup>218</sup> Wawancara dengan Rahmi pada hari Sabtu, 18 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

### 3. Penggerakan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

#### a. Pemberian Motivasi oleh Pengelola Inti dan Pembina

Dalam melakukan penggerakan, para pengelola organisasi harus selalu memberikan motivasi kepada seluruh anggotanya agar dapat menjalankan tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Hal yang perlu dilakukan dan dibudayakan adalah membangun jalinan komunikasi yang akrab dan selalu memberikan arahan dan motivasi.

Pada kegiatan, sebagaimana pada saat perencanaan, tampaknya Pembina PIK Remaja Barigas tidak terlibat langsung. Meski demikian pembina selalu melakukan monitoring dan memberikan masukan ketika diminta oleh panitia atau Pengelola. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Rezky Kurniawan:

“Hal utama yang kami lakukan adalah membangun komunikasi yang baik dan lancar diantara sesama pengelola. Pengelola inti akan terus melakukan diskusi dan *sharing* terkait berbagai kendala yang dihadapi oleh divisi dalam pelaksanaan program kerja. Hasilnya kita akan menjadi tahu tentang kendala dan kesulitan apa saja yang dialami oleh divisi. Kendala harus diketahui dan ditanggung bersama, dan kemudian dicari solusinya, serta jangan sampai kendala yang ada membuat program kerja menjadi terbengkalai. Pengelola inti selalu memotivasi divisi agar terus bersemangat, bersabar dan mengurangi keluhan.

Untuk pelaksanaan kegiatan, para panitia terlebih dahulu merencanakan dan memantapkan ide, setelah dipandang telah matang, maka baru kemudian disampaikan kepada pembina untuk diminta masukannya. Dalam kegiatan pembina tidak turun tangan secara langsung, tetapi beliau selalu melakukan monitoring jalannya kegiatan. Mungkin karena para pengelola ini sudah mahasiswa, jadi dipandang mampu untuk merencanakan dan melakukannya sendiri.”<sup>219</sup>

---

<sup>219</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Ketika peneliti melakukan konfirmasi kepada Pembina PIK Remaja Barigas, Drs. Fahmi, M.Pd terkait kehadiran pembina dalam aktivitas PIK Remaja Barigas, dia memberikan penjelasan:

“Selaku Pembina saya sangat mendukung setiap kegiatan PIK Remaja Barigas. Selama ini para Pengelola PIK Remaja Barigas menyusun struktur kepengurusan, merencanakan dan mematangkan ide untuk program dan melaksanakan berbagai kegiatan secara mandiri, saya tidak selalu hadir. Meski demikian, seluruh kegiatan mereka selalu berada dalam monitoring saya. Saya selalu mendapatkan *update* informasi tentang setiap detail kegiatan mereka. Saya memberikan masukan yang dianggap penting. Saya menilai mereka mampu untuk merencanakan dan melakukannya sendiri.”<sup>220</sup>

#### b. Kaderisasi

Kaderisasi yang peneliti maksudkan disini adalah terkait rekrutmen anggota, peremajaan pengurus dan bagaimana meningkatkan kapasitas dan kemampuan pengelola sehingga bisa betul-betul memahami tentang tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola organisasi.

Sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) Lembaga Kemahasiswaan IAIN Palangka Raya yang ada, untuk rekrutmen anggota biasanya dilakukan dalam waktu yang terbatas, yakni pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kampus (PBAK) bagi mahasiswa baru.<sup>221</sup>

Kegiatan sosialisasi tentang PIK Remaja pada saat PBAK sedikit banyak membuat seluruh mahasiswa di IAIN Palangka Raya menjadi tahu atau setidaknya menjadi kenal bahwa di IAIN Palangka Raya itu ada PIK Remajanya. Peneliti menggali informasi tentang hal tersebut kepada beberapa

---

<sup>220</sup> Wawancara dengan Drs. Fahmi, M.Pd pada hari Jumat, 14 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya

<sup>221</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019



mahasiswa IAIN Palangka Raya yang bukan anggota PIK Remaja. Secara acak, peneliti berhasil melakukan wawancara kepada 3 (tiga) orang mahasiswa, yakni Deni Saputra (semester IV dari Prodi Hukum Keluarga Islam atau HKI), Abdul Lathif (Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Syariah (HMPS) Prodi HKI semester IV), dan Fitri Lestari (semester VI dari Prodi Hukum Ekonomi Syariah). Mereka bertiga mengaku mengenal PIK Remaja Barigas pada saat PBAK Mahasiswa Baru IAIN Palangka Raya Tahun 2017.

Deni Saputra memberitahukan tentang perkenalannya dengan PIK Remaja Barigas:

“Saya kenal pada saat PBAK IAIN Palangka Raya tahun 2017. Tidak terlalu paham pada waktu itu. Baru ketika dilaksanakan sosialisasi di Ma’had Jami’ah Putri, saya kemudian baru memahami tentang PIK Remaja itu.”<sup>222</sup>

Sementara Abdul Lathif menceritakan perkenalannya dengan PIK Remaja Barigas sebagai berikut:

“Pertama kali kenal PIK Remaja Barigas pada saat PBAK, ketika masih menjadi mahasiswa baru, dikenalkan sepintas pada saat itu, kemudian ada forum khusus mereka buat untuk kegiatan sosialisasi lebih jauh tentang PIK Remaja Barigas tersebut. Saya ikut hadir disana.”<sup>223</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh Fitri Lestari bahwa dia mengenal PIK Remaja Barigas pada saat kegiatan PBAK Tahun 2017.

“Saya telah tahu PIK Remaja Barigas sejak PBAK Tahun 2017. Saya mengikuti PBAK ketika saya semester III. Kemudian tidak pernah mengikuti sosialisasi lanjutan secara langsung. Tetapi menjadi lebih mendalam lewat mading-mading dan juga dari ajakan mereka pada

---

<sup>222</sup> Wawancara dengan Deni Saputra pada Minggu, 16 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya

<sup>223</sup> Wawancara dengan Abdul Lathif pada Minggu, 16 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya



saat *open recruitment* anggota. serta juga ada mendapatkan informasi dari teman-teman yang sudah bergabung di PIK Remaja Barigas.”<sup>224</sup>

Adanya aturan yang membatasi waktu *open recruitment* anggota tersebut menjadi kendala tersendiri. Karena waktunya yang dilakukan pada saat kegiatan PBAK, maka kemudian yang banyak bergabung adalah para mahasiswa baru. Padahal tidak semua mahasiswa baru memiliki keberanian untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus. Biasanya pada semester pertama adalah penyesuaian dan lebih memilih untuk fokus dalam perkuliahan. Akibatnya bisa dilihat bahwa ada banyak anggota baru yang mendaftarkan diri, namun tidak aktif dalam berkegiatan. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya yang bernama Muhammad Hermin, yakni tentang keaktifannya dalam mengikuti kegiatan PIK Remaja Barigas setelah menyatakan bergabung pada *open recruitment* tahun 2018 lalu.<sup>225</sup>

Mahasiswa Semester II Fakultas Syariah Program Studi Ekonomi Syariah ini memberi informasi sebagai berikut:

“Setelah mendaftarkan diri sebagai anggota PIK Remaja Barigas pada tahun 2018 lalu, kehadiran saya dalam berbagai kegiatan PIK Remaja Barigas sangat minim, bisa dihitung dengan jari. Selain karena padatnya aktivitas perkuliahan, saya juga mempunyai aktivitas lain yang tidak bisa saya tinggalkan. Tapi untuk ke depan saya yakin akan dapat bergabung dengan kegiatan-kegiatan yang PIK Remaja Barigas adakan.”<sup>226</sup>

---

<sup>224</sup> Wawancara dengan Fitri Lestari pada Minggu, 16 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya

<sup>225</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

<sup>226</sup> Wawancara dengan Muhammad Hermin pada Sabtu, 16 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya

Penerimaan anggota baru yang dilakukan pada saat PBAK, menyebabkan mahasiswa-mahasiswa lama yang masih liburan dan berada di kampung halaman masing-masing menjadi tidak dapat bergabung meskipun memiliki keinginan untuk bergabung. Oleh karena itu, Fitri Lestari, mahasiswa yang berasal dari Pontianak, Kalimantan Barat ini memberikan saran agar *open recruitment* berikutnya dilakukan tidak saja pada saat PBAK tetapi juga pada saat-saat yang lainnya, terutama anggota dan pengelola laki-lakinya kalau bisa agar lebih ditambah lagi. Dia menjelaskan:

“Sebetulnya pada semester IV pernah mau ikut gabung. Sayangnya pada saat *open recruitment* anggota saya masih berada di kampung. Dan penerimaan anggota barunya sudah tutup ketika saya kembali ke kampus. Setelah itu sempat mereka adakan *open rekrutmen* lagi, tapi khusus untuk laki-laki. Kalo sekarang telah semester VI atau sudah semester atas, maka fokusnya ke organisasi intra yang lain saja.

Ke depan saya menyarankan agar pada *Open recruitment* anggota yang berikutnya dilakukan tidak saja pada saat PBAK tetapi juga pada saat-saat yang lainnya, terutama anggota dan pengelola laki-lakinya kalau bisa agar lebih ditambah lagi.”<sup>227</sup>

Hal senada juga disarankan oleh Abdul Lathif. Meskipun mahasiswa yang berasal dari Kota Samuda, Kabupaten Kotawaringin Timur ini tidak memiliki keinginan untuk bergabung dengan PIK Remaja Barigas, namun dia memberikan saran yang cukup membangun:

“PIK Remaja Barigas, hendaknya melakukan *open recruitment* anggota tidak hanya pada saat PBAK saja, meskipun itu memang telah diatur dalam GBHO Lembaga Kemahasiswaan. Kalau perlu aturan *open recruitment* anggota barunya diperbaiki pada saat musyawarah mahasiswa (Musma). Sebaiknya sasaran anggotanya bisa diperluas. Karena sepengetahuan saya, selama ini yang ikut bergabung dengan PIK Remaja Barigas adalah para anggota PIK Remaja di sekolah asalnya, yang notabene telah tahu tentang PIK Remaja. Sementara yang belum pernah

---

<sup>227</sup> Wawancara dengan Fitri Lestari pada Minggu, 16 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya

ikut PIK Remaja kebingungan, apalagi pada saat sosialisasi, yang lebih ditonjolkan adalah tujuan organisasi saja seperti larangan nikah muda, menjaga pergaulan dan lain-lainnya. Sebaiknya ketika sosialisasi lebih banyak ditampilkan tentang program kerja, baik yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan. Karena tanpa hal itu, mahasiswa yang ingin bergabung menjadi ragu-ragu, sebab tidak tahu sebetulnya jika bergabung nanti kegiatannya seperti apa.<sup>228</sup>

Untuk mengonfirmasi kebenaran pernyataan Abdul Lathif yang menyatakan bahwa selama ini kebanyakan yang ikut bergabung dengan PIK Remaja Barigas adalah para anggota PIK Remaja di sekolah asalnya, yang notabene telah tahu tentang PIK Remaja, peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya<sup>229</sup> yang bernama Sari Chandra Fadhila, yakni tentang alasan ketertarikannya untuk bergabung dan mengikuti kegiatan PIK Remaja Barigas. Mahasiswa Semester II Fakultas Syariah Jurusan Hukum Tata Negara ini memberi keterangan:

“Saya telah bergabung di PIK Remaja sejak bersekolah di MAN Barito Utara, dan telah mendaftarkan diri sebagai anggota PIK Remaja Barigas sejak Semester I (tahun 2018) lalu. Pada saat PBAK begitu mendapatkan penjelasan adanya PIK Remaja Barigas di IAIN Palangka Raya, tanpa banyak berpikir saya langsung menyatakan bergabung, apalagi memang dari penjelasan dan promosi yang disampaikan bahwa ada banyak kegiatan di PIK Remaja Barigas ini. Dan ternyata memang banyak kegiatan yang kemudian dilaksanakan. Saya telah membuktikannya sendiri”<sup>230</sup>

Dari pernyataan wawancara di atas dapat dimaklumi bahwa ternyata keberadaan PIK Remaja di SLTA asal mahasiswa tersebut, turut memberikan andil kepada mereka dalam menentukan pilihan bergabung atau tidaknya mereka ke Organisasi PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

---

<sup>228</sup> Wawancara dengan Abdul Lathif pada Minggu 16 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya

<sup>229</sup> Buku Daftar Keanggotaan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

<sup>230</sup> Wawancara dengan Sari Chandra Fadhila pada Sabtu, 16 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya

Berikut adalah kondisi anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki.

- a) Jumlah anggota baru hasil rekrutmen anggota pada tahun 2018 dan 2019:
  - 1) Pada tahun 2018 sebanyak 102 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 28 orang dan perempuan sebanyak 74 orang.
  - 2) Pada tahun 2019 sebanyak 52 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 39 orang.
- b) Jumlah seluruh anggota PIK Remaja Barigas pada tahun 2019 yang masih aktif adalah sebanyak 176 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 51 orang dan perempuan sebanyak 125 orang.
- c) Keadaan anggota yang tidak aktif pada tahun 2017-2018:
  - 1) Pada tahun 2017 sebanyak 132 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 40 orang dan perempuan sebanyak 92 orang
  - 2) Pada tahun 2018 sebanyak 75 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 52 orang.<sup>231</sup>

Tidak aktifnya para anggota tersebut berdasarkan investigasi para pengelola Inti PIK Remaja Barigas diketahui bahwa secara umum alasan mereka adalah kesulitan dalam pengaturan waktu untuk mengikuti kegiatan organisasi sebab padatnya aktivitas perkuliahan. Ada pula karena sudah semester akhir dan ingin lebih fokus kuliah, serta ada pula karena telah menyelesaikan studinya di IAIN Palangka Raya.<sup>232</sup>

---

<sup>231</sup> Buku Daftar Keanggotaan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

<sup>232</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Sabtu, 25 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

Selanjutnya yang termasuk kegiatan kaderisasi adalah peremajaan pengurus. Peremajaan Pengelola PIK Remaja Barigas dilaksanakan setahun sekali, yakni dilakukan di akhir periode suatu kepengurusan, melalui kegiatan yang disebut dengan nama Rapat Kerja Tahunan (Rakerta). Adapun Kepengurusan PIK Remaja Periode Tahun 2019 dipilih melalui rakerta yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2019, yang kemudian ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya, dengan personalia selengkapnya sebagaimana Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14  
Kepengurusan PIK Remaja Periode Tahun 2019<sup>233</sup>

No.	Nama	Jabatan di PIK Remaja
1	2	3
01.	Harles Anwar, M.Si	Penanggung Jawab
02.	Drs. Fahmi, M.Pd	Pembina
03.	Rezky Kurniawan	Pembina Teknis
04.	Wahyu Tirta Kartika	Ketua
05.	Darti Pramesti	Wakil Ketua
06.	Siti Aviaturrosyiah	Sekretaris
07.	Hidayatul Aliyah	Bendahara
08.	Muti Apriana	Koordinator Divisi Infografis
09.	Mauludia	Anggota
10.	Fatmawati	Anggota
11.	Ita Kurnia	Anggota
12.	Nurhalisa	Koordinator Divisi kewirausahaan
13.	Mahrina	Anggota
14.	Rezeki Ani Kamila	Anggota
15.	Rinawati	Anggota
16.	Rinaldi	Koordinator Divisi Administrasi
17.	Tiara Afdalia	Anggota
18.	Rita Sari	Anggota
19.	Nisa Fitria	Anggota
20.	M. Nurul Fadillah	Koordinator Divisi Humas

<sup>233</sup> Dokumen Keputusan Rektor IAIN Palangka Raya, Nomor: 146 Tahun 2019, Tanggal 01 Maret 2019 tentang Kepengurusan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode 2019



1	2	3
21.	Hafiz Fikri	Anggota
22.	Fitri Andri Yani	Anggota
23.	Anisa M.V. Totoda	Anggota
24.	Rahmad Rully Fauzi	Koordinator Divisi KIE
25.	Suharti	Anggota
26.	Norazizah	Anggota
27.	Dewi Sadila	Anggota
28.	Mega Aulia	Koordinator Divisi Multimedia
29.	Ica Nahdya	Anggota
30.	Achmad Zaki Abrori	Anggota
31.	Astika ND	Anggota
32.	Kharisma A.M.	Koordinator Divisi Konseling
33.	Meidinah Munawaroh	Anggota
34.	Delva	Anggota
35.	Mauliy Qamariyah	Anggota
36.	M. Prayoga Hadi K.	Koordinator Divisi Program
37.	Heykal Azriel L	Anggota
38.	Febriya Lukmana	Anggota
39.	Meylida Apsari	Anggota

Sebagai bentuk kaderisasi lainnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas anggota dan pengelola, yakni melalui pemberian kesempatan untuk menjadi panitia kegiatan dan kegiatan pertemuan rutin mingguan. Terkait hal ini Ketua PIK Remaja Barigas memberikan keterangan:

“Di PIK Remaja Barigas untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas anggota dan pengelola dilakukan dengan memberikan kepercayaan dan pengalaman kepada semuanya untuk menjadi panitia suatu kegiatan. Setelah panitia terbentuk, disampaikan tentang uraian tugas dan tanggung jawab kepanitiaan yang harus dilakukan.

Kegiatan lainnya adalah pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pada saat pertemuan, ada paparan materi atau KIE tentang Substansi Genre oleh para PS secara bergantian. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*.”<sup>234</sup>

<sup>234</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



Untuk menjadi petugas KIE pada saat pertemuan rutin bersifat sukarela.

Rezky Kurniawan menuturkan:

“Kegiatan menjadi penyampai materi saat pertemuan mingguan bersifat sukarela. Memang sebagian ada yang masih malu-malu dan menolak untuk menjadi narasumber bagi rekan sebayanya. Namun seiring perjalanan waktu, dan karena telah sering hadir dalam kegiatan, yang semula malu-malu kemudian menjadi berani untuk mencoba.

Penunjukan sebagai narasumber sebaya dan tema materi yang akan disampaikan biasanya ditentukan pada saat pertemuan sebelumnya, sehingga ada persiapan sekitar 7 hari. Tema yang dibahas ditentukan terlebih dahulu, lalu dipersilahkan kepada 2 (dua) orang yang bersedia bertugas untuk mengajukan diri.”<sup>235</sup>

Terkait pertemuan rutin, berdasarkan observasi dan pemeriksaan dokumen, peneliti menemukan bahwa pertemuan rutin kelompok tersebut dilaksanakan di dalam dan juga di luar sekretariat PIK Remaja Barigas. Peneliti pernah mengikuti pertemuan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Haur Kuning, yakni kegiatan Perayaan HUT PIK Remaja Barigas Tahun 2019, yang dirangkai dengan kegiatan buka puasa bersama, anggota dan pengelola.<sup>236</sup> Dan juga pernah mengikuti pertemuan rutin kelompok di Sekretariat PIK Remaja Barigas.<sup>237</sup>

PIK Remaja Barigas sebagai Kelompok PIK Remaja yang telah berada di tahap Tegar memang diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan untuk melakukan berbagai kegiatan di luar sekretariat kelompok yang dimiliki, tidak melulu melaksanakan kegiatan terfokus di sekretariat saja. Yang terpenting menurut hemat peneliti tempat berkegiatan yang dipilih kondusif dan mendukung tercapainya tujuan dan target yang ingin diraih.

---

<sup>235</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.

<sup>236</sup> Observasi Partisipasi pada Hari Sabtu, 18 Mei 2019.

<sup>237</sup> Observasi partisipasi pada Hari Sabtu, 15 Juni 2019.

Selanjutnya untuk jenis kaderisasi lainnya adalah Pelatihan Pendidik Sebaya (PS) dan Pelatihan Konselor Sebaya (KS). PIK Remaja Barigas pernah melaksanakan atau mengikutinya. Pelatihan PS dilaksanakan pada tahun 2017. Dan untuk Pelatihan KS mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Perwakilan BkbbN Kalteng.<sup>238</sup> Terkait Pelatihan PS dan KS, Rezky Kurniawan memberikan keterangan:

“Kami mengadakan Pelatihan PS pada tahun 2017. Semula pelatihan niatnya hanya untuk anggota dan pengelola PIK Remaja Barigas sendiri. Namun ketika dilakukan advokasi kegiatan ke Perwakilan BkbbN Kalteng, kami disarankan agar kegiatan berubah menjadi Pelatihan PS se-Kota Palangka Raya. Untuk KS, PIK Remaja Barigas saat ini ada 2 orang KS Terlatih yang dapat diakses. Mereka mengikuti pelatihan Konselor Sebaya pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Perwakilan BkbbN Kalteng.”<sup>239</sup>

Berdasarkan Buku Pedoman, ada persyaratan dan kriteria minimal yang harus dimiliki oleh setiap PIK Remaja dalam mengelola, mengembangkan dan meningkatkan kualitas kelompoknya.<sup>240</sup> Adapun pemenuhannya oleh PIK Remaja Barigas adalah sebagaimana terlihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15  
Pemenuhan Persyaratan dan Kriteria Minimal oleh PIK Remaja Barigas

No.	Persyaratan	PIK Remaja Barigas	
		Ada	Tidak Ada
1.	Memiliki SK Kepengurusan	√	
2.	Memiliki Struktur Kepengurusan	√	
3.	Memiliki Ruang Sekretariat	√	
4.	Memiliki Papan Nama Kelompok	√	
5.	Melaksanakan Kegiatan Rutin	√	
6.	Memiliki Minimal 2 (dua) orang PS dan 2 (dua) orang KS terlatih yang bisa diakses	√	

<sup>238</sup> Dokumen Kelompok PIK Remaja Barigas Periode Tahun 2019

<sup>239</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>240</sup> BkbbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 17

Berdasarkan data dokumentasi diketahui bahwa semua persyaratan tersebut terpenuhi. Bahkan untuk PS Terlatih diketahui berjumlah = 16 (enam belas) orang, sementara KS berjumlah = 2 (dua orang). Yang menjadi perhatian peneliti adalah bahwa semua PS tersebut mengikuti pelatihan pada tahun 2017, dan setelah itu belum ada lagi dilaksanakan Pelatihan PS selanjutnya. Sementara untuk 2 (dua) orang KS yang ada merupakan hasil pelatihan yang diselenggarakan oleh Perwakilan Bkkn Provinsi Kalteng pada tahun-tahun sebelumnya.

Saat penelitian ini dilakukan, berdasarkan data dokumentasi PIK Remaja Barigas memiliki PS dan KS, dengan jumlah sebagai berikut<sup>241</sup>:

- 1) Pendidik Sebaya sebanyak 20 orang, dengan perincian PS terlatih laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 8 orang, serta PS tidak terlatih laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.
- 2) Konselor Sebaya sebanyak 2 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 1 orang

Seiring perjalanan waktu, para PS dan terutama KS yang ada akan segera meninggalkan PIK Remaja Barigas, terkait akan purnanya masa studi mereka di IAIN Palangka Raya. Untuk itu, harus segera diadakan Pelatihan PS dan KS oleh PIK Remaja Barigas. Selain untuk memenuhi persyaratan minimal berdirinya PIK Remaja dan mempertahankan eksistensi, juga meningkatkan aktivitas PIK Remaja Barigas agar menjadi semakin lebih baik, serta dapat menjadi rujukan bagi Pengelola Kelompok PIK Remaja lainnya di Kalimantan Tengah.

---

<sup>241</sup> Dokumen Form.K/0/PIK.R/M/15, Catatan administrasi Kelompok PIK Remaja Barigas Tahun 2018, dan pengamatan langsung peneliti ke Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya pada bulan Desember 2018, serta pada bulan April, Mei dan Juli 2019

c. Orientasi Pengurus, Partisipasi Anggota dan Budaya Lisan

Orientasi atau arahan selalu diberikan kepada panitia atau divisi sebelum memulai melaksanakan tugas dalam hal pengenalan tempat, situasi, alat-alat kerja, mitra kerja dan sebagainya. Yang memberikan arahan langsung adalah para Pengelola Inti dan Pembina Teknis, tentu saja setelah mendapatkan masukan dari Pembina. Ketua PIK Remaja menuturkan:

“Arahan kepada divisi selalu kami berikan, bahkan sudah dimulai pada saat perencanaan kegiatan. Ketika perencanaan kami sampaikan tentang gambaran terkait tugas yang harus dilakukan, tempat dan situasinya seperti apa, alat yang harus digunakan, serta kawan-kawan yang akan ditemui dan menjadi mitra pada saat pelaksanaan kegiatan.

Arahan dari pembina ada, tetapi tidak dominan. Pembina tampaknya telah percaya kepada Pengelola inti bahwa kegiatan akan berjalan saja sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Meski demikian, kami biasanya tetap melakukan konsultasi atas setiap kegiatan yang akan kami lakukan.”<sup>242</sup>

Seluruh personalia pengelola senantiasa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan menyampaikan ide pemikirannya demi peningkatan kinerja dan performa organisasi. Siti Aviaturrosyiah menjelaskan:

“Pada setiap rapat, pengelola sangat terbuka terhadap seluruh pendapat dan ide dari yang hadir, untuk pengayaan ide kegiatan dan untuk meminimalisir kekurangan yang mungkin terjadi dimasa mendatang.”<sup>243</sup>

Sementara itu, jika ada saran dan ide dari anggota yang juga disampaikan secara lisan di luar forum rapat, maka biasanya dicatat dan ditampung terlebih dahulu, dan akan disampaikan dan dibahas pada rapat berikutnya. Ketua PIK Remaja Barigas mengungkapkan:

---

<sup>242</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>243</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

“Jika ada ide dan masukan yang disampaikan diluar rapat, maka biasanya ditampung terlebih dahulu, untuk kemudian akan dibahas pada saat rapat selanjutnya. Terutama jika kami pandang kalau saran tersebut sangat bermanfaat untuk perkembangan PIK Remaja ke arah yang lebih baik.”<sup>244</sup>

Penyampaian lisan tampaknya lebih dominan digunakan dalam pemberian petunjuk dan penjelasan mengenai peraturan atau tata kerja dan jarang sekali Pengelola Inti memberikan petunjuk secara tertulis. Demikian pula dalam penyampaian ide dan saran konstruktif, para anggota lebih menggunakan budaya lisan dalam menyampaikannya. Rezky Kurniawan menginformasikan:

“Ketika memberikan arahan dan penjelasan tentang peraturan dan tata kerja, kami menyampaikannya secara lisan. Jarang kami memberikan petunjuk secara tertulis. Dan sebaliknya, para anggota dalam menyampaikan gagasan dan saran, mereka juga menggunakan budaya lisan dalam mengutarakannya.”<sup>245</sup>

Akibat tradisi lisan tersebut, Kotak Saran sebagai salah satu bagian integral dari sistem demokrasi sehat dalam organisasi, termasuk di PIK Remaja Barigas menjadi tidak berfungsi. Siti Aviaturrosyiah bercerita bahwa di PIK Remaja Barigas ada kotak saran. Walaupun memang kotak saran tersebut dibuat hanya untuk keperluan Lomba Pemilihan Kelompok PIK Remaja Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2018. Pada saat penelitian ini dilaksanakan kotak saran tersebut masih ada di salah satu sisi ruangan Sekretariat PIK Remaja Barigas, namun sudah tidak difungsikan lagi.<sup>246</sup> Karena memang tidak ada yang memanfaatkan keberadaannya, yakni menyampaikan gagasan secara tertulis.

---

<sup>244</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>245</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>246</sup> Observasi ke Sekretariat PIK Remaja Barigas pada hari Sabtu, 15 Juni 2019



“Pernah dibuat dari bahan karton biasa, pada waktu itu untuk keperluan Lomba Pemilihan Pengelola PIK Remaja Terbaik Tingkat Nasional. Karena pada waktu itu tidak berjalan, tidak ada yang menyampaikan saran secara tulisan, maka kotak saran tersebut kami singkirkan, dan sekarang sudah tidak ada lagi.”<sup>247</sup>

Adakalanya ditemukan informasi terupdate yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi, hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran tugas untuk mencapai tujuan bersama, maka Pengelola Inti akan segera menyebarkannya kepada seluruh pengurus. Maka menurut Wahyu Tirta Kartika usaha yang dilakukan adalah menyebarkannya via WhattsApp.

“Ketika terjadi sebuah peristiwa yang kami pandang menjadi peluang untuk kegiatan yang berdampak baik bagi perkembangan PIK Remaja, maka segera kami sampaikan dan sebarluaskan ide kegiatan apa yang akan dilakukan terkait peristiwa. Biasanya penyebaran informasi kami lakukan menggunakan media sosial (medsos) menggunakan *message* dan *chat* yang ada. Jadi penyebaran informasinya menggunakan tulisan, tetapi tidak dalam format *print out scanner*.”<sup>248</sup>

#### d. Pertemuan dan Rapat

Pada umumnya kegiatan rapat adalah pertemuan tatap muka, sehingga berbagai pemikiran dan ide bisa dimusyawatkan secara langsung. Setelah rapat program kerja dan jadwal pelaksanaannya tersusun, maka berdasarkan kesepakatan untuk selanjutnya rapat lebih sering dilakukan lewat *WhatsApp* group. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Rezky Kurniawan berikut:

---

<sup>247</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>248</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



“Setelah program kerja tersusun, maka selanjutnya berdasarkan kesepakatan untuk menyaliasi berbagai aktivitas dan kesibukan yang berbeda-beda dari setiap personalia kepengurusan, maka kegiatan rapat lebih sering memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, yakni rapat dilakukan lewat WhatsApp group. Jadi rapat terkait pelaksanaan program kerja, ada permasalahan anggota dan atau pengelola PIK Remaja Barigas, mengingatkan tentang rencana pertemuan mingguan, dan lain sebagainya, lebih sering dibicarakan via WhatsApp Group yang kami miliki. Meski pun memang rapat pertemuan secara langsung terkadang masih tetap kami laksanakan”<sup>249</sup>

Selama penelitian, peneliti hanya pernah sekali mengikuti secara langsung rapat yang dilaksanakan oleh para Pengelola PIK Remaja Barigas. selbihnya mereka telah melakukan rapat melalui WA Group PIK Remaja Barigas yang berisi seluruh Pengelola dan anggota, untuk membicarakan kegiatan. Beberapa kali kegiatan rapat dilaksanakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Peneliti hanya dapat melihat jejak digital yang ditinggalkan. Memang peneliti ada melihat data dokumentasi berupa absensi dan notulen hasil rapat, tetapi data tersebut merupakan rapat yang telah mereka lakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Tentu saja untuk kegiatan-kegiatan tertentu, seperti pembentukan kepanitiaan, rapat berupa pertemuan fisik di sekretariat atau tempat khusus lainnya tetap harus dilaksanakan. Dan yang terpenting bahwa semua hasil rapat, baik via WA Group, maupun rapat pertemuan langsung direkam hasilnya dalam bentuk notulen.<sup>250</sup>

---

<sup>249</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>250</sup> Observasi ke Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

#### 4. Pengendalian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

##### a. Strategi Pengendalian dan Menentukan Objek Pengawasan

Semua program dan rencana kerja organisasi harus dilakukan pengontrolan atau pengendalian untuk memastikan pelaksanaan yang baik sehingga bermuara kepada mudahnya evaluasi. Demikian pula di PIK Remaja Barigas, pelaksanaan rencana kerja melalui kepanitiaan kegiatan selalu dikontrol oleh Pengelola Inti dan Pembina Teknis.

Pengelola Inti mengetahui dan memahami dengan jelas tentang urgensinya melaksanakan seluruh program sesuai dengan *job description* yang telah dibuat. Demi terpenuhinya keperluan tersebut, Pengelola inti berkomitmen untuk selalu melakukan pengendalian dengan jalan menyusun berbagai strategi dalam pelaksanaannya.

Pertama, para pengelola Inti memastikan bahwa seluruh pengurus telah menguasai tentang tujuan organisasi dan rencana kerja. Hal tersebut dengan mudah dilakukan, karena seluruh Pengelola PIK Barigas terlibat dalam penyusunan dan sinkronisasi program rencana kerja kepengurusan untuk 1 (satu) periode kepengurusan. Bahkan setelah program kerja disepakati bersama, oleh Sekretaris program kerja dalam bentuk *file word dokument* kemudian *dishare* ke WAG PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Hal ini sebagaimana yang telah diceritakan oleh Ketua PIK Remaja Barigas secara panjang lebar:

“Semua pengelola telah mengetahui, baik tujuan organisasi maupun rencana kerja. Pada saat Rapat Kerja yang dimulai dengan kegiatan melengkapi personalia kepengurusan, yakni mengisi formasi divisi, maka kemudian setiap divisi diberi wewenang dan tanggung jawab

untuk menyusun program kerja masing-masing. Setelah selesai disusun kemudian diserahkan ke pengelola inti, dilakukan rekapitulasi, kemudian didalam rapat selanjutnya dilakukan sinkronisasi, baik berupa tanggal pelaksanaan, pemilahan program prioritas, maupun tentang penggabungan untuk beberapa divisi yang memiliki program kerja yang hampir sama.

Hasil sinkronisasi diketik oleh sekretaris, lalu dibawa ke Pembina agar diberikan saran perbaikan. Setelah itu, file *word document* dari program kerja satu periode kepengurusan yang telah final *dishare* ke WA Group PIK Remaja Barigas untuk diketahui dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkegiatan.<sup>251</sup>

Untuk memastikan agar semua selalu ingat dengan program kerja yang telah dibuat, maka semua pengelola diberi kewajiban untuk saling mengingatkan, terutama untuk mengingat jadwal pelaksanaan program kerja divisinya masing-masing. Rezky Kurniawan mengatakan:

“Kepada setiap divisi kami tekankan agar dengan adanya jadwal yang telah disusun dan *dishare* tersebut untuk bisa saling mengingatkan, terutama tentang program kerja divisi masing-masing. Terkait pelaksanaan kegiatan, maka divisi yang bersangkutan yang harus bertanggung jawab untuk suksesnya pelaksanaan program kerja dimaksud, meskipun kepanitiaan yang dibentuk biasanya adalah lintas divisi untuk personalianya.”<sup>252</sup>

Untuk memastikan fokus dan arah pengawasan atau pengendalian agar efektif dan tepat sasaran, maka Pengelola inti dan koordinator divisi membuat langkah strategis, yakni dengan menentukan objek pengawasan yang dilakukan, yakni performa kerja kepanitiaan, pembiayaan kegiatan dan admintrasi kepanitiaan. Dalam hal ini Ketua PIK Remaja Barigas menuturkan:

---

<sup>251</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>252</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

“Objek pengawasan kami adalah performa kerja kepanitiaan, pembiayaan dan admintrasi. Terhadap objek tersebut akan kami pantau sesuai atau tidaknya antara rencana dan tujuan kegiatan yang telah disusun dengan pelaksanaannya, bagaimana hasilnya, sarana dan prasarana pendukung apakah sudah efektif, serta selalu menggunakan analisis SWOT.”<sup>253</sup>

b. Teknik Menghadapi Kendala

Kendala adalah dinamika dalam berorganisasi. Hampir tidak ada organisasi yang tidak memiliki kendala. Kendala itulah yang membuat pengelola dan anggota organisasi menjadi semakin bertumbuh. Dengan terbinanya kekompakan dalam menjalankan organisasi, maka berbagai kendala yang dihadapi akan dapat dilewati, dan organisasi akan dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, jika pengelola inti: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara, apalagi dibantu oleh beberapa koordinator divisi, Duta Genre, PS, KS dan anggota lainnya yang militan berkomitmen untuk tetap bersama berjuang menjalankan roda organisasi dalam situasi apapun, peneliti percaya suatu organisasi akan jalan dan berkembang. Kendala merupakan hal biasa. Dimanapun akan dijumpai adanya kendala, yang terpenting harus ada orang spesial yang gigih berjuang untuk memastikan bahwa rencana organisasi dapat dijalankan, dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Pengelola PIK Remaja Baringas akan selalu berupaya untuk mengetahui bahwa di dalam kegiatan ada kendala atau masalah yang dihadapi oleh kepanitiaan. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan

---

<sup>253</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

pemantauan atau hadir langsung dalam suatu kepanitiaan, dan juga menjagakomunikasi yang baik kepada semua elemen kepanitiaan. Terkait hal-hal tersebut Pembina Teknis bercerita:

“Pada setiap kegiatan, dimulai sejak persiapan, saat kegiatan berlangsung dan hingga kegiatan berakhir, pengelola inti akan terus memantau dan memonitor pelaksanaan kegiatan. Kami biasanya bertanya tentang apa yang tengah dialami dan yang dirasakan oleh kepanitiaan. Dari *sharing* dan komunikasi yang terjadi, kami menampung berbagai keluhan yang dirasakan panitia, kemudian akan kami bahas dan cari solusinya bersama-sama.”<sup>254</sup>

Lebih jauh Sekretaris PIK Remaja menuturkan bahwa disamping hal-hal tersebut, ada kalanya Pengelola Inti melakukan monitoring dengan teknik membandingkan gerak kinerja antar divisi yang ada. Apabila dijumpai ada gerak kinerja divisi yang terlalu lamban, maka sudah dianggap sebagai suatu permasalahan organisasi yang harus dicari solusi jalan keluarnya:

“Kami dari Pengelola Inti juga terkadang memantau gerak lintas divisi terkait pelaksanaan program kerja masing-masing. Dari pantauan tersebut kami menjadi tahu ada divisi yang gerakannya gesit, dan ada divisi yang lamban. Divisi yang lamban dalam melaksanakan kegiatan dan Program kerja, maka itu sudah merupakan masalah. Jadi ketika *job description* divisi tidak terlaksana semua dengan baik, maka menurut kami itu adalah sebuah kendala, yang harus segera dicarikan solusinya agar kinerja organisasi tetap sehat.”<sup>255</sup>

Dengan demikian, dipahami bahwa Pengelola Inti dapat memastikan telah terjadi kendala atau tidak didalam pelaksanaan program kerja, melalui 3 (tiga) cara, yakni: 1) pengelola inti bertanya langsung kepada panitia 2). Pengelola Inti hadir dan terlibat langsung di dalam kegiatan 3). Pengelola Inti

---

<sup>254</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>255</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



menganalisa dari sudah terlaksana atau tidaknya *job description* divisi.

Selanjutnya ketika peneliti bertanya tentang kendala apa saja yang biasanya sering ditemukan oleh pengelola dalam pelaksanaan rencana kerja, maka Rezky Kurniawan menjelaskan:

“Terjadinya *misscommunication*, yakni ketika pelaksanaan kegiatan berbeda dengan dan tidak sesuai dengan arahan dan *job description* yang telah kami berikan. Kendala berikutnya adalah kesibukan perkuliahan dari oknum panitia yang terpaksa *meninggalkan* tugas kepanitiaannya, ada pula oknum panitia yang menghilang tanpa kabar dan pemberitahuan, serta kendala pendanaan.

Untuk itu, setidaknya dari Pengurus inti secara bergiliran harus ada yang bisa *stand bye* pada setiap detail kegiatan panitia yang tengah dilakukan. Dengan kehadiran selama kegiatan, maka Pengelola Inti dapat melakukan *check* terus menerus terhadap berlangsungnya kelancaran kegiatan.”<sup>256</sup>

Tampaknya yang bekerja ekstra keras untuk memastikan lancarkan program kegiatan di PIK Remaja Barigas adalah pengelola inti. Dan kendala yang biasanya dihadapi dalam berkegiatan adalah: terjadinya *misscommunication* dalam kepanitiaan, kesibukan perkuliahan, ada oknum panitia yang raib bagaikan ditelan bumi pada saat kegiatan tengah berlangsung, dan minimnya pendanaan. Untuk kendala pendanaan, diungkapkan langsung oleh Siti Aviaturrosyiah berikut ini:

“Pendanaan termasuk salah satu kendala yang kami rasakan. Kami hanya mendapatkan dana operasional dari IAIN Palangka Raya, yang keluarnya 2 kali dalam 1 tahun, keluarnya setiap 6 bulan sekali. dan juga dari OPD KB Kota Palangka Raya. Kami tidak memiliki dana untuk kegiatan, dan tidak bisa kalau hanya mengandalkan uang operasional. Karena itu kami iuran, menggali dana menggunakan proposal dan usaha dana lainnya.... meskipun memang belum maksimal.”<sup>257</sup>

---

<sup>256</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>257</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Minggu, 26 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



Berdasarkan Buku Catatan Keuangan Kelompok PIK Remaja Barigas, diketahui bahwa dana Operasional Kelompok adalah berasal dari IAIN Palangka Raya dan Dinas PPKBP3A Kota Palangka Raya, dengan besaran yang diterima dari IAIN Palangka Raya adalah Rp. 2,5 Juta/tahun dan dipotong pajak, dan dari Dinas Dalduk KB dan P3A Kota Palangka Raya adalah sebesar Rp. 1,5 Juta/tahun.<sup>258</sup>

Ketika Peneliti melakukan konfirmasi hal tersebut kepada Henny Lyana, SP., MAP selaku Kasi Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, Dinas PPKBP3A Kota Palangka Raya, peneliti mendapatkan informasi berikut:

“PIK Remaja Barigas kami bantu sebesar Rp. 1,5 juta pertahun. Bantuan tersebut sesungguhnya adalah dana yang bersumber dari BkbbN RI (APBN), dipercayakan kepada Dinas Dalduk KB dan P3A Kota Palangka Raya untuk menyalurkannya kepada beberapa PIK Remaja terpilih sebagai dukungan Operasional, termasuk PIK Remaja Barigas”<sup>259</sup>

Demikian pula, saat peneliti melakukan konfirmasi tentang dukungan dana operasional kepada PIK Remaja Barigas oleh pihak kampus IAIN Palangka Raya, Harles Anwar, M.Si selaku Penanggung Jawab PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya, memberikan informasi sebagai berikut:

“PIK Remaja Barigas adalah salah satu UKKM di IAIN Palangka Raya, dan sebagaimana Lembaga Kemahasiswaan lainnya kami beri bantuan dana Operasional. Untuk PIK Remaja Barigas kami beri bantuan sebesar Rp. 1,25 juta pertahun. Bantuan tersebut memang tidaklah seberapa besar, namun kami berharap dapat mendukung biaya operasional mereka. Dan di luar hal tersebut kami tetap akan selalu memberikan dukungan, baik moril maupun material, terutama jika mereka menyelenggarakan kegiatan.”<sup>260</sup>

---

<sup>258</sup> Dokumen Buku Catatan Keuangan Pengelola PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Tahun 2019

<sup>259</sup> Wawancara dengan Henny Lyana, SP., MAP pada hari Selasa, 11 Juni 2019 di Dinas PPKBP3A Kota Palangka Raya

<sup>260</sup> Wawancara dengan Harles Anwar, M.Si pada hari Rabu, 12 Juni 2019 di IAIN Palangka Raya

c. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Di dalam berorganisasi, harus dimiliki SOP yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkegiatan. Menurut Rezky Kurniawan bahwa PIK Remaja Barigas juga memiliki SOP, tetapi tidak dibuat secara tertulis.

“Kami di PIK Remaja Barigas menerapkan SOP dalam bentuk tradisi berkegiatan yang telah dilakukan terus menerus, yang tentu saja dengan perbaikan setelah dilakukan evaluasi. Tapi kami tidak punya SOP yang tertulis.”

d. Kepanitiaan dan Teknik Pengawasan

Sekretaris panitia bertanggung jawab terhadap seluruh administrasi kepanitiaan, termasuk untuk mengumpulkan seluruh berkas administrasi dan dokumentasi kegiatan. Di PIK Remaja Barigas, Sekretaris panitia juga melaksanakan hal yang demikian. Namun ada suatu hal yang menurut peneliti harus dibenahi kembali.

Sebagai tanggung jawab dan transparansi panitia dalam berkegiatan, maka ketika sebuah kegiatan telah selesai panitia berkewajiban untuk membuat laporan tertulis dan menyampaikannya kepada Pengelola PIK Remaja. Sayangnya hal tersebut terkadang tidak dilakukan oleh kepanitiaan. Karena kehadiran Pengelola Inti dalam setiap detil kegiatan, mendatangkan asumsi bahwa untuk laporan kegiatan tersebut adalah cukup menjadi tanggung jawab pengelola Inti. Terkait hal tersebut Siti Aviaturrosyiah bercerita:

“Dari berbagai kepanitiaan kegiatan yang telah kami bentuk, ada yang membuat laporan ketika kegiatan berakhir, ada juga yang tidak,

sehingga yang membuatnya adalah langsung Pengelola Inti PIK Remaja, karena memang juga terlibat di dalamnya.”<sup>261</sup>

Panitia kegiatan yang terbentuk para personalianya berasal dari seluruh divisi yang ada di kepengurusan PIK Remaja Barigas. Itulah tradisi yang telah diterapkan dalam kepanitiaan. Meskipun suatu program kerja yang berasal dari divisi tertentu, namun semua sudah memahami bahwa program kerja adalah milik PIK Remaja Barigas yang mana seluruh pengelola dan anggota berkewajiban untuk menyuksekkannya. Tanggung jawab dari divisi yang memiliki program kerja adalah memastikan bahwa program kerja tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Rezky Kurniawan menjelaskan:

“Kami biasanya dalam membentuk kepanitiaan kegiatan, dilakukan secara lintas divisi. Seluruh personalia kepanitiaan dimulai dari Ketua panitia hingga anggota dipilih pada saat rapat, dan itu lintas divisi, tidak ada keharusan bahwa sebagai panitia inti harus dari divisi yang punya program kerja. Jadi tugas divisi hanya memastikan bahwa program kerjanya telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.”<sup>262</sup>

Pengelola Inti PIK Remaja Barigas berkomitmen untuk menjadi penanggung jawab atas lancarnya setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk keperluan tersebut, mereka selalu melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan kepanitian telah berjalan sesuai dengan *Job description*. Sekretaris PIK Remaja Barigas menjelaskan:

---

<sup>261</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturosyiah pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>262</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

“Setiap kepanitiaan yang terbentuk pasti ada kekurangan dan menjumpai kendala-kendala. Jadi setiap saat kami selalu melakukan evaluasi sebagai langkah pengendalian. Untuk mengukur perjalanan kepanitiaan, kami biasanya melihatnya dari pelaksanaan kegiatan apakah telah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Target kegiatannya telah tercapai atau tidak.”<sup>263</sup>

Adapun terkait sistem, prosedur, metode dan teknik pengawasan yang mereka lakukan, Wahyu Tirta Kartika menjelaskan:

“Kami akan mencari tahu langsung ke sumber kendalanya kenapa terjadi seperti itu, dan kami gali pula dari sumber informasi yang lainnya sebagai perbandingan. Itu kami lakukan untuk mendapatkan informasi yang *balance*.”<sup>264</sup>

#### e. Dokumentasi

Salah satu hal penting dalam kegiatan organisasi adalah merekam atau mendokumentasikan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh kelompok. Ketika ditanya tentang makna dokumentasi, Siti Aviaturrosyiah memberikan jawaban:

“Bagi kami dokumentasi adalah kegiatan mengarsipkan atau merekam informasi tentang organisasi PIK Remaja Barigas, baik berupa naskah administrasi, data keanggotaan, sertifikat dan piagam, surat menyurat, buku catatan dan laporan, piala, foto, video, jejak digital, dan lain sebagainya.”<sup>265</sup>

Mengingat pentingnya kegiatan dokumentasi tersebut, di PIK Remaja Barigas seluruh personalianya diwajibkan untuk melakukan dokumentasi atas apapun aktivitas organisasi yang mereka lakukan.. Lebih lengkapnya simak penuturan Rezky Kurniawan sebagai berikut:

---

<sup>263</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>264</sup> Wawancara dengan Wahyu Tirta Kartika pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

<sup>265</sup> Wawancara dengan Siti Aviaturrosyiah pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

“Di kepengurusan ada pembagian tugas yang jelas. Dan setiap personalia berkewajiban untuk mengarsipkan seluruh aktivitas yang telah dilakukan. Ada kegiatan kesekretariatan, ada kegiatan keuangan, ada kegiatan pemberian informasi oleh PS, ada Pelayanan Konseling yang dilakukan oleh KS, dan berbagai aktivitas organisasi lainnya. Tugas Sekretarislah yang kemudian mengumpulkan seluruh arsip yang ada, dengan memintanya kepada yang melakukan aktivitas. Seluruh aktivitas administrasi dan dokumentasi akan diarsipkan oleh Sekretaris PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Sementara untuk aktivitas keuangan, akan direkam dan didokumentasikan oleh Bendahara.”<sup>266</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

##### a. Tujuan Organisasi dan Penyusunan Program Kerja

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi dasar manajemen, mengingat pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan bersifat dinamis, dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi pada saat tertentu.

Pada prinsipnya perencanaan adalah menyusun dan mengatur berbagai kegiatan yang hendak dilakukan dimasa depan, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, dalam menyusun perencanaan organisasi harus memahami betul tentang tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.

Tujuan utama yang hendak dicapai oleh setiap organisasi PIK Remaja adalah Generasi Berencana (Genre). Genre adalah suatu kondisi dimana para remaja Indonesia pada umumnya dapat menjadi

---

<sup>266</sup> Wawancara dengan Rezky Kurniawan pada hari Minggu, 19 Mei 2019 di Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya



remaja yang memiliki perencanaan kehidupan, remaja yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang mampu melangsungkan secara terencana, yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, memiliki jenjang pendidikan yang terencana, dapat menjadi contoh, model dan idola, serta sumber informasi bagi teman sebayanya, berkarir dalam pekerjaan secara terencana serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, PIK Remaja Barigas secara khusus telah menetapkan tujuan yang hendak dicapainya sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja Barigas, sehingga remaja dapat terhindar dari bahaya NAPZA dan Penyakit Menular Seksual (PMS).
- 2) Memperkenalkan eksistensi PIK Remaja dan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) kepada semua pihak yang terkait, sehingga remaja terhindar dari perkawinan usia dini.
- 3) Meningkatnya pengetahuan dan wawasan Kesehatan Reproduksi pada remaja sehingga mereka terhindar dari pergaulan seks bebas.
- 4) Para remaja memiliki kemampuan dan pegangan hidup untuk masa depan.<sup>267</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, Kelompok PIK Remaja Barigas merumuskannya ke dalam program kerja yang dilakukan pada setiap awal periode kepengurusan. Kegiatan peremajaan Pengelola PIK Remaja Barigas dilakukan melalui Rapat Kerja Tahunan (Rakerta). Dalam Rakerta dilaksanakan evaluasi

---

<sup>267</sup> Dokumen Profil PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.



terhadap pelaksanaan kinerja pengurus selama 1 (satu) periode, dan kemudian dilanjutkan dengan pemilihan pengurus inti PIK Remaja Barigas.<sup>268</sup> Sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Lembaga Kemahasiswaan IAIN Palangka Raya.

Yang yang dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas ini, yakni merumuskan program kerja berdasarkan tujuan organisasi yang telah disusun adalah telah sesuai dengan pendapat Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty tentang perencanaan dalam buku *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik* yang menyatakan bahwa Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, dan mengembangkan secara kreatif rencana aktivitas kinerja organisasi melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan.<sup>269</sup>

Menurut peneliti, setiap organisasi tentu memiliki tujuan (visi) yang hendak dicapai. Untuk menuju pencapaian visi, mensyaratkan perlunya tindakan-tindakan manajerial agar organisasi dapat bekerja secara efektif dan optimal. Perencanaan sangat penting agar visi organisasi dapat dicapai secara terencana dan tersistematis. Dengan demikian, program kerja merupakan tindak lanjut yang harus dilakukan setelah tujuan organisasi ditentukan. PIK Remaja Barigas telah melakukan tindakan manajerial yang tepat dalam upaya menerjemahkan tujuan utama program genre ke dalam tujuan organisasi dan menjabarkannya ke dalam program kerja 1 (satu) periode kepengurusan.

---

<sup>268</sup> Dokumen Rakerta Tahun 2019

<sup>269</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan ....*, h. 37

Setelah Rakerta, para pengelola inti terpilih segera melaksanakan rapat dengan seluruh anggota untuk melengkapi personalia kepengurusan dan membentuk divisi-divisi, lalu kemudian semua divisi melakukan rapat program kerja masing-masing.

Program kerja yang telah dibuat divisi diserahkan kepada Sekretaris untuk direkapitulasi, yang kemudian dibahas kembali dalam rapat dengan seluruh divisi untuk sinkronisasi, penentuan program kerja prioritas dan penjadwalan. Sinkronisasi perlu dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih program rencana kerja antar divisi.

Untuk menjaga kesolidan dan kebersamaan dalam organisasi, terkait adanya seleksi terhadap usulan rencana kerja dari divisi yang tidak dapat dijadikan sebagai program rencana kerja prioritas pada periode kepengurusan tersebut, maka diperlukan argumen yang kuat dan dukungan data yang akurat untuk disampaikan pada saat sinkronisasi. Data diperlukan supaya seluruh divisi yang mengajukan program rencana kerja dapat memahami dan menerima atas hasil seleksi yang dilakukan, sehingga diperoleh program rencana kerja prioritas yang mendapat dukungan dari semua.

Melakukan seleksi rencana kerja melalui musyawarah adalah sejalan dengan pendapat Husaini Usman dalam buku Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara

yang akan dilaksanakan dimasa-masa mendatang guna mencapai tujuan yang dikehendaki yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>270</sup>

Menurut peneliti bahwa dalam penyusunan program kerja masukan dari pihak lain memang sangat diperlukan. Merencanakan program kerja tidak cukup hanya dari pemikiran pengelola inti atau segelintir orang saja, sehingga harus ada musyawarah dengan anggota yang lain. Sebab perencanaan juga membutuhkan dukungan dari pihak-pihak terkait agar dalam pelaksanaannya kelak semua merasa memiliki dan kegiatan dapat terselenggara dengan baik dan muaranya organisasi bisa mencapai tujuannya. Dan menurut peneliti bahwa sinkronisasi dan pengaturan program kerja memang harus dilakukan supaya tidak terjadi tumpang tindih program kerja antar divisi. Dan yang terpenting disampaikan kepada seluruh divisi adalah bahwa walaupun masing-masing divisi mempunyai program kerja tetapi mereka perlu memahami bahwa seluruh yang akan dikerjakan tersebut adalah dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Proses musyawarah dalam menentukan program kerja prioritas adalah dengan melakukan pemilahan dan pemilihan, penyaringan dan analisis atau seleksi terhadap program kerja yang telah diusulkan oleh masing-masing divisi menggunakan data-data pendukung. Data pendukung dimaksud antara lain:

- 1) Data hasil evaluasi terhadap program kerja pada periode sebelumnya
- 2) Penomena yang sedang *booming* terjadi
- 3) Informasi tentang rencana kegiatan BkbbN Kalteng tahun berjalan.

---

<sup>270</sup> Husaini Usman, *Manajemen : Teori.....*, h. 49

Data-data tersebut dicatat dan dibikin list dalam tabel-tabel; Dan disampaikan pada saat rapat untuk memudahkan pengambilan kesepakatan bersama dalam menentukan program kerja prioritas PIK Remaja Barigas.

Setelah rencana kerja disepakati, maka disusunlah jadwal untuk 1 (satu) periode kepengurusan dengan menentukan bulan pelaksanaannya, sehingga perencanaan menjadi efektif dan tidak terjadi benturan jadwal.

Mekanisme penentuan program prioritas setelah melakukan seleksi atas beberapa rencana kerja divisi dengan berdasarkan kepada kriteria tertentu oleh Pengelola PIK Remaja Barigas tersebut adalah sejalan dengan pendapat Dessler (2015) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan harus melibatkan penetapan tujuan, membuat perkiraan kegiatan, meninjau rangkaian tindakan alternatif, mengevaluasi opsi mana yang terbaik, dan kemudian memilih dan melaksanakannya.<sup>271</sup>

Menurut peneliti bahwa mekanisme yang dilakukan oleh Kelompok PIK Remaja Barigas dalam menentukan program kerja prioritas dengan melakukan seleksi terhadap berbagai usulan program kerja dari berbagai divisi sudah tepat. Sebab seringkali perencanaan program kerja dibuat hanya dengan cara melakukan plagiasi atau replikasi program-program yang sudah dilakukan pada periode sebelumnya. Hal ini memang tidak sepenuhnya keliru, akan tetapi jika mengesampingkan kegiatan analisa terhadap sumber-sumber daya organisasi, maka plagiasi dan replikasi program akan membuat organisasi tidak berkembang dan hanya bergerak ditempat. Perencanaan program haruslah memperhatikan

---

<sup>271</sup> Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber ....*, h. 28

capaian, nilai-nilai dan analisa kebutuhan organisasi, serta kondisi eksternal, sehingga ada kesinambungan program dalam menjawab capaian visi organisasi.

Inilah program kerja PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode 2019 yang telah disepakati dalam rapat program kerja, yakni sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pertemuan rutin mingguan setiap Sabtu
- 2) Mengikuti Pemilihan Duta Genre Kota Palangka Raya
- 3) Mengikuti Pemilihan Duta Genre Tingkat Provinsi Kalteng
- 4) Merayakan HUT PIK Remaja Barigas
- 5) Bagi-Bagi Takjil Ramadhan
- 6) Open Recruitment Anggota Baru
- 7) Lomba Give Away Memperingati Hari Narkotika International
- 8) Melaksanakan Diklat Pendidik Sebaya
- 9) Festival Barigas
- 10) Car Free Day (CFD)
- 11) Bazar
- 12) Melakukan kegiatan bakti sosial
- 13) Melakukan rapat-rapat
- 14) Mengikuti kegiatan Partisipasi
- 15) Rapat Kerja Tahunan Akhir periode kepengurusan.<sup>272</sup>

Keterlibatan orang dewasa (Pembina) tentu diperlukan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para pengelola organisasi agar seluruh proses manajemen organisasi, outputnya menjadi lebih berkualitas. Di PIK Remaja

---

<sup>272</sup> Dokumentasi Program Kerja Pengelola PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Periode Tahun 2019

Barigas keterlibatan pembina di dalam pembuatan rencana adalah memberikan tanggapan, masukan dan penilaian terhadap program kerja yang telah disusun, layak atau tidak untuk dijalankan. Meskipun Pembina tidak selalu hadir secara langsung dalam kegiatan Rakerta dan dalam rapat penyusunan program kerja PIK Remaja Barigas, tetapi secara sistem Pembina tetap dilibatkan.

Setelah proses pembuatan dan penyusunan program kerja selesai, langkah berikutnya adalah membuat Kerangka Acuan Kerja (KAK) untuk setiap kegiatan. Di PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya penerapan KAK kegiatan dalam bentuk proposal kegiatan. Ketika suatu kegiatan yang mengharuskan adanya kepanitiaan, maka kepanitiaan akan dibentuk paling lambat dalam satu bulan sebelum pelaksanaan. Segera setelahnya membuat proposal kegiatan. Untuk desain proposal dibuat dengan melihat contoh yang sudah ada dan disesuaikan dengan kegiatan yang direncanakan. Proposal dibuat oleh Sekertris, kemudian dikoreksi oleh Ketua dan Divisi Kesekretariatan, serta kepada pembina.

Menurut Samsul Ramli, KAK adalah dokumen perencanaan kegiatan yang berisi penjelasan/keterangan tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, sumber pembiayaan, jumlah tenaga yang dibutuhkan, waktu pelaksanaan, dan hasil/produk yang diharapkan dari suatu kegiatan.<sup>273</sup> KAK dalam bahasa Inggris adalah *Term Of Reference* yang disingkat TOR.

Jika penulis memperhatikan definisi tentang KAK sebagaimana tersebut di atas, dan kemudian dibandingkannya dengan apa yang telah dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas yakni membuat proposal untuk setiap kegiatan,

---

<sup>273</sup> Samsul Ramli, *Bacan Wajib Mengatasi Masalah Teknis Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*, Jakarta: Visi Media, 2014, h.61



maka hal tersebut tentu sudah dapat dibenarkan mengingat telah sesuai saja dengan maksud dari pentingnya keberadaan KAK dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Yang perlu untuk diperhatikan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas adalah bahwa pembuatan proposal/KAK haruslah rinci dan jelas, sehingga dalam mengeksekusi program tersebut tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan capaian yang diinginkan.

b. Komponen Rencana dan *Outline* Rencana Kerja

Dalam menyusun perencanaan, perlu menetapkan dan mempraktikkan berbagai komponen rencana, dan perlu pula untuk menetapkan penanggung jawab untuk setiap komponen tersebut. Di PIK Remaja Barigas, Pengelola Inti menjadi penanggung jawab untuk masing-masing komponen rencana. Adapun komponen rencana Kelompok PIK Remaja Barigas ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Membuat deskripsi kegiatan
- 2) Menentukan teknis pelaksanaan
- 3) Membuat perkiraan besaran biaya,
- 4) Membuat model pelaksanaan kegiatan
- 5) Memantau pelaksanaan kegiatan
- 6) Membuat analisis SWOT
- 7) Membuat evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Setelah ada komponen rencana beserta penanggungjawabnya, maka langkah berikutnya yang mereka lakukan adalah menentukan *outline* dalam rencana kerja. Adapun *outline* rencana kerja di PIK Remaja Barigas adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pemilihan program kerja prioritas
- 2) Melakukan analisis SWOT
- 3) Menetapkan tujuan khusus
- 4) Menetapkan cakupan kegiatan dan untuk siapa kegiatan dilaksanakan
- 5) Menetapkan garis besar waktu pelaksanaan.

Menentukan komponen rencana beserta penanggungjawabnya, dan membuat outline rencana kerja yang dilakukan oleh PIK Remaja Barigas tersebut telah sejalan dengan pendapat Prahudi yang telah menetapkan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan yang baik, yang diantaranya adalah menetapkan komponen rencana dan menentukan penanggung jawab masing-masing komponen serta menentukan *outline* rencana kerja.<sup>274</sup>

Berdasarkan data dokumentasi, peneliti memang menjumpai adanya komponen rencana dan *outline* rencana kerja sebagaimana yang telah disebutkan di atas, kecuali untuk analisis SWOT. Mereka memang bisa menjelaskan dan menyebutkan tentang apa saja terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala yang dimiliki PIK Remaja Barigas dalam berkegiatan dan menjalankan program kerja organisasi. Akan tetapi hingga penelitian berakhir dilaksanakan, peneliti tidak bisa mendapatkan bukti tertulis berupa *print out* tentang hasil analisis SWOT yang telah disebutkan oleh para responden.

Memang apabila melihat pada Rencana Strategik PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya Tahun 2019, dijumpai adanya semacam analisis SWOT, meskipun tidak betul-betul analisis SWOT. Pada bagian terakhir ada disebutkan:

---

<sup>274</sup>Inu Kencana Syafi'i, *Al-Quran* ..., h. 62

Indikator pelaksanaan program pembenahan manajemen pengelolaan dari yang seadanya dan sejalannya saja, berubah menjadi manajemen yang modern, pemberitahuan/undangan rapat pengelola dan anggota yang biasanya hanya secara manual, berubah menjadi secara manual dan elektronik, penerimaan anggota yang biasanya seadanya saja, berubah menjadi lebih modern, yakni dengan sosialisasi masif dan terstruktur pada saat kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kampus (PBAK) IAIN Palangka Raya.

Kondisi sebagian pengelola yang tidak datang saat rapat, atau tiba-tiba mengundurkan diri pada saat kegiatan sedang berlangsung, yang tentu akan menghambat pelaksanaan dan pencapaian program, perlu kontrol dan sentuhan nurani agar memiliki disiplin dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan organisasi. Prinsip pengawasan melekat oleh pengelola inti dan pembina yang dilaksanakan secara terus menerus akan mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta rasa memiliki terhadap kegiatan dan organisasi. Kesuksesan manajemen adalah keberhasilan *teamwork* yang cerdas dan kreatif seluruh pengelola, anggota, pembina, pengelola program dan seluruh mitra dalam membangun jaringan yang sehat dan kompetitif.<sup>275</sup>

c. Memprediksi Kendala dan Rencana Strategi Mengatasinya

Masalah adalah dinamika dalam berorganisasi. Kendala dalam menjalankan organisasi merupakan hal yang biasa. Yang terpenting ketika dijumpai ada masalah, maka harus segera melakukan evaluasi agar dapat

---

<sup>275</sup> Dokumen Rencana Strategik PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya tahun 2019

segera ditentukan langkah antisipasinya atau untuk menemukan jalan keluar atas persoalan yang tengah terjadi. Kemudian melakukan deteksi dengan ukuran atau kriteria tertentu untuk menentukan bahwa sedang terjadi masalah dalam berorganisasi. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menetapkan sesuatu sebagai masalah, padahal sejatinya bukan masalah.

Ada beberapa kendala yang selama ini dihadapi oleh Pengelola PIK Remaja Barigas, diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya pendanaan
- 2) Kurangnya personil dan anggota
- 3) Ada oknum panitia yang menghilang tanpa berita ketika kegiatan sedang berlangsung
- 4) Ada pengelola yang karena urusan perkuliahan, susah dicari hadirnya pada saat rapat dan kegiatan.

Menghadapi masalah tidak saja harus reaktif, tetapi juga pro-aktif, yakni dengan membuat perencanaan tentang strategi dalam menyelesaikan masalah yang mungkin akan terjadi. PIK Remaja Barigas membuat perencanaan untuk mengatasi kendala berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja pada tahun sebelumnya dan dengan melihat situasi perkembangan eksternal organisasi adalah antara lain:

- 1) Memprediksi kendala-kendala yang akan terjadi.
- 2) Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan
- 3) Pihak-pihak yang dilibatkan
- 4) Berapa pembiayaannya.

Di PIK Remaja Barigas dikatakan sedang terjadi masalah apabila:

- 1) Kegiatan menjadi terganggu; misalnya ada panitia yang meninggalkan tanggung jawabnya tanpa pemberitahuan
- 2) Ada rencana kegiatan yang menjadi tidak terlaksana; misalnya disebabkan oleh sedikitnya personil dan anggota yang ada
- 3) Ada tujuan organisasi yang menjadi tidak tercapai,
- 4) Minimnya dana untuk pelaksanaan kegiatan.

Terhadap berbagai kendala tersebut, berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka Pengelola PIK Remaja Barigas menentukan trik-trik dalam menghadapinya, yakni sebagai berikut:

- 1) Menanamkan komitmen dan rasa memiliki terhadap organisasi kepada seluruh pengelola dan anggota, sehingga terbit rasa tanggung jawab untuk bersama mengelola PIK Remaja Barigas secara serius di tengah-tengah kesibukan kuliah dan aktivitas lainnya.
- 2) Untuk menambah kuantitas personil dan anggota, strateginya adalah melakukan *open rekrutment* sebanyak-banyaknya, dan melakukan berbagai kegiatan yang menarik minat para remaja/mahasiswa untuk mengikutinya sehingga keberadaan PIK Remaja Barigas menjadi lebih dikenal secara luas.
- 3) Terkait minimnya dana, pengelola menyiasatinya dengan membuat kesepakatan adanya iuran anggota, berupaya mendapatkan dukungan operasional dari IAIN Palangka Raya dan Pengelola Program Genre Kota Palangka Raya, mengupayakan sponsorship dengan mengedarkan proposal di

setiap kegiatan yang dilakukan, dan membentuk divisi kewirausahaan di dalam kepengurusan PIK Remaja Barigas.

Dalam perencanaan organisasi harus membuat analisis SWOT. Dengan analisis SWOT para pengelola kelompok dapat memaksimalkan potensi untuk memanfaatkan peluang yang tersedia, serta akan dapat meminimalkan kelemahan untuk menghadapi berbagai kendala yang diperkirakan akan terjadi.

Analisis SWOT yang diterapkan dalam manajemen PIK Remaja Barigas adalah selalu melakukan pemetaan potensi kekuatan dan peluang, dan memetakan kendala dan kelemahan yang dimiliki. Biasanya evaluasi selalu dilakukan, terutama di setiap selesai sebuah kegiatan dan setiap 3 (tiga) bulan sekali secara berkala, serta pada saat pemaparan pertanggungjawaban pengurus ketika Rakerta dilaksanakan.

Adanya perencanaan akan memudahkan pelaksanaan kegiatan. Ada ungkapan yang menyebutkan bahwa sukses dalam merencanakan sama dengan merencanakan sukses. Maksudnya bahwa ketika perencanaan telah disusun dengan baik, maka peluang untuk suksesnya kegiatan di masa yang akan datang menjadi semakin besar. Meski demikian, tak selamanya seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

PIK Remaja Barigas pada tahun 2015 ada satu kegiatan yang sudah direncanakan dan mendapat dukungan pendanaan dari IAIN Palangka Raya, namun karena pada waktu itu hanya sedikit anggota PIK Remaja yang aktif, maka kegiatan menjadi tidak dapat terlaksana, dan mengharuskannya diganti dengan kegiatan lain. Terhadap kendala yang terjadi pada saat itu, berdasarkan evaluasi



bahwa gagalnya kegiatan disebabkan kekurangan anggota, maka pada saat penerimaan mahasiswa baru Pengelola PIK Remaja Barigas melakukan perekrutan anggota sebanyak-banyaknya. Setelah itu baru diadakan kegiatan lain untuk mengganti kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan tersebut.

Selanjutnya, semua aktivitas dan proses perencanaan yang dilakukan oleh Kelompok PIK Remaja Barigas tersebut pada prinsipnya senantiasa mengacu kepada firman Allah SWT dan Hadits rasulullah SAW, yakni membuat perencanaan agar menghasilkan sesuatu yang maksimal. Allah telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Arinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>276</sup>

Pada ayat tersebut terkandung perintah untuk untuk melaksanakan kebaikan dan menghindari keburukan. Allah mengajarkan kepada kita agar dapat mempelajarinya. Oleh karena itu dalam berkegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat, harus melakukan penyusunan perencanaan yang matang.

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas dalam upaya memprediksi masalah yang mungkin terjadi dan menentukan rencana langkah-langkah antisipasinya melalui evaluasi adalah sesuatu yang sudah tepat. Karena dengan tindakan yang tepat maka akan semakin besar pula peluang suksesnya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Argumen yang melandasi pendapat peneliti dalam hal ini adalah:

---

<sup>276</sup> Q.S. An-Nahl [16] ayat 90

- 1) Manusia tidak boleh menyerah pada masa depan yang tidak menentu, melainkan menciptakan masa depan.
- 2) Evaluasi dapat menjadi acuan untuk mempermudah usaha yang akan dilakukan Selanjutnya dalam pencapaian tujuan yang bersangkutan.
- 3) Untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan di waktu yang akan datang dengan cara meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dalam pengelolaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya sudah dilakukan sesuai dengan standar manajemen yang ada. Dimulai dari menetapkan tujuan organisasi dan menjabarkannya ke dalam program kerja prioritas (dengan mekanisme melakukan seleksi terhadap berbagai usulan program kerja masing-masing divisi menggunakan data-data pendukung, melakukan sinkronisasi dan penetapan jadwal pelaksanaannya, serta membuat Kerangka Acuan Kegiatan); menetapkan komponen rencana dan penanggung jawabnya dan membuat *outline* rencana kerja; hingga membuat prediksi masalah yang mungkin akan dijumpai dalam pelaksanaannya (berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja pada tahun sebelumnya dan dengan melihat situasi perkembangan eksternal organisasi) dan menetapkan kriteria untuk mendeteksinya serta rencana yang akan dilakukan untuk mengatasinya.

Satu hal yang harus dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas adalah membuat secara tertulis analisis SWOT, karena hingga penelitian berakhir dilaksanakan, peneliti tidak mendapatkan bukti tertulis adanya analisis SWOT dimaksud.

## 2. Pengorganisasian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

### a. Proses Pembuatan Tugas dan Wewenang, Penyusunan Struktur Divisi, dan Hubungan Kerja Antar Divisi

Dari data dokumentasi yang dimiliki, PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya telah memiliki SK Kepengurusan, struktur organisasi dan program kerja, memiliki tupoksi, tugas dan wewenang masing-masing, yang telah disusun dan diketahui pada saat rapat kerja pengurus. Program kerja, tupoksi, tugas dan wewenang masing-masing personalia pengelola perlu diatur sedemikian rupa. Pengaturan tersebut di dalam manajemen dinamakan dengan kegiatan pengoorganisasian.

Pembuatan tugas dan wewenang di PIK Remaja Barigas dilakukan oleh pengelola inti terpilih, dan disampaikan dalam rapat sebelum pengisian formasi struktur kepengurusan dan pembuatan program kerja. Setelah jelas *job deskripsi* masing-masing divisi, maka semua anggota rapat yang akan menjadi calon pengurus dapat menentukan dan memilih sendiri divisi yang sesuai dengan hobi dan peminatan masing-masing. Sebagai misal, bagi yang suka dengan urusan syuting-syuting, edit-edit video, maka dia dapat memilih divisi multimedia.

Setiap orang menentukan sendiri divisinya, setelah mengetahui *job description* masing-masing pilihan divisi yang ada. Memilih dan menentukan sendiri struktur divisi yang diinginkan, tentu akan berdampak pada hadirnya semangat untuk dapat merealisasikan program kinerja divisi ke dalam kerja nyata secara baik dan dengan hati yang gembira.

Setelah personalia pengelola terisi, dan setelah melakukan pemilihan koordinator divisi, maka masing-masing divisi membuat program rencana kerja. Kemudian program rencana kerja yang telah disusun oleh seluruh divisi dilakukan sinkronisasi agar tidak terjadi tumpang tindih program, dan dilakukan penjadwalan. Dengan kegiatan pengoordinasian demikian, maka hubungan kerja antar divisi menjadi tidak ada masalah dan dapat terjalin dengan baik.

Koordinasi yang baik, akan menjamin atau membantu efektivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat J. Winardi, dalam buku Manajemen Perilaku Organisasi. Ketika membahas tentang definisi pengorganisasian, dia menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>277</sup>

Apa yang dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas tersebut dijiwai oleh firman Allah berikut:

وَالصَّفَّاتِ صَفًّا ۝ (١) - فَالْمُجْرِمَاتِ رَجْرًا (٢) فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ۝ (٣)

Arinya: “Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf, demi (rombongan) yang mencegah dengan sungguh-sungguh, (dari perbuatan-perbuatan maksiat), demi (rombongan) yang membacakan peringatan.”<sup>278</sup>

Salah satu surat Madaniyah ini memuat konsep-konsep dalam berorganisasi, yakni harus berkegiatan dalam sebuah barisan yang teratur dan kokoh. Ayat ini mengupas secara rinci tentang konsep berjamaah dan pengokohan organisasi, yakni terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan

<sup>277</sup> J. Winardi, *Manajemen Perilaku*...., h. 3

<sup>278</sup> Q.S. Ash Shaffat [37] ayat 1-3

organisasi yang kokoh, yakni, 1) kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, 2) soliditas tim, 3) ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, 4) konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, 5) memiliki kader yang militan (kader yang solid).

Menurut peneliti, untuk mengaktualisasi perencanaan, maka merupakan hal yang logis untuk menjembatannya dengan tindakan pengorganisasian. Dengan kata lain, dengan pengorganisasian maka suatu rencana akan lebih mudah diwujudkan untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa pengorganisasian, para pengelola tidak mempunyai pedoman kerja yang jelas dan tegas, yang dapat berujung kepada kegagalan dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian bertujuan agar tugas dan fungsi masing-masing dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Melalui pembagian tugas, maka setiap pengelola organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) terkait tupoksi dan amanah yang diembankan kepadanya. Pengorganisasian tidak boleh dilakukan secara asal, yakni tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, karena membuka peluang gagal dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Terkait penyusunan tugas dan wewenang dalam organisasi memang boleh dilakukan oleh siapa saja, bisa oleh pembina, bisa oleh individu Pengelola Inti, dan bisa pula ditetapkan melalui mekanisme rapat organisasi. Dengan demikian pembuatan tugas dan wewenang pengelola PIK Remaja Barigas yang telah dibuat oleh Pengelola Inti, tentu atas masukan dari berbagai pihak dapat diterima dan dapat diterapkan dalam mekanisme organisasi, dan merupakan bagian dari upaya mereka dalam melakukan pengorganisasian.

b. Advokasi Kegiatan PIK Remaja.

Advokasi merupakan upaya pendekatan (*approaches*) terhadap orang lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran atau target advokasi adalah para pemimpin suatu organisasi atau institusi kerja, baik dilingkungan pemerintah, swasta maupun organisasi kemasyarakatan.<sup>279</sup>

Pengelola PIK Remaja Barigas untuk mendapatkan dukungan dalam berbagai kegiatannya melakukan advokasi atau pendekatan dengan jalan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang *stake holder* dan mitra kerja laksanakan, serta selalu melakukan kegiatan dengan kualitas terbaik. Dengan kehadiran, partisipasi dan dukungan dalam kegiatan para *stake holder* dan mitra kerja dan pembuktian dalam kegiatan, apalagi memang kegiatan PIK Remaja Barigas merupakan salah satu program dari instansi-instansi tersebut, jadi otomatis *stake holder* dan mitra kerja akan memperhatikan dan memberikan support, baik berupa dukungan pendanaan, dukungan fasilitasi narasumber, dan dukungan berbagai fasilitas lainnya.

Apa yang dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas telah sejalan dengan buku Pedoman Pengelolaan PIK Remaja, yang menyebutkan bahwa para Pengelola Kelompok PIK Remaja harus melakukan advokasi kepada para *stake holder* (instansi pembuat kebijakan) dan mitra kerja, agar mendapatkan dukungan mereka terhadap gerak dan aktivitas organisasinya.<sup>280</sup>

---

<sup>279</sup> Reni Agustina Harahap, S.ST., M.Kes. dan Fauzi Eka Putra, M.I.Kom., *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019, h. 146

<sup>280</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 18-19.



Menurut peneliti, advokasi harus dilakukan dengan baik dan kreatif, agar terus mendapatkan support dan dukungan dari penentu kebijakan terhadap kelancaran dan keberlangsungan PIK Remaja. Peningkatan keterampilan komunikasi dapat membantu tim untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam melakukan advokasi. Di PIK Remaja kemampuan advokasi telah diajarkan dan menjadi salah satu materi dalam Pelatihan Pendidik Sebaya. Dan apa yang dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas merupakan kreativitas dalam melakukan advokasi agar mendapatkan dukungan dari para *stake holder* dan mitra kerja yang dinilai memiliki pengaruh terhadap keberhasilan program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Pembiayaan

Salah satu perkara yang vital dalam perjalanan setiap organisasi adalah pembiayaan. Demikian pula halnya dengan PIK Remaja, tentu memerlukan adanya dukungan sumber pembiayaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung biaya operasional PIK Remaja secara rutin melalui pengembangan kegiatan ekonomi produktif, penggalangan dana baik yang bersumber dari instansi pembina maupun sumber lainnya yang tidak mengikat.

Di dalam buku Pedoman Pengelolaan PIK Remaja dinyatakan bahwa PIK Remaja perlu untuk mendapatkan sumber dana. Tujuannya adalah untuk mempermudah atau melancarkan kegiatan-kegiatan operasional PIK Remaja yang bersangkutan.<sup>281</sup>

---

<sup>281</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 22

Hal ini disadari pula oleh PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya. Selama ini, Pengelola Kelompok PIK telah mendapatkan dukungan pendanaan dari *stakeholder* yang ada di sekeliling mereka, yakni dari IAIN Palangka Raya, dan dari OPD KB Kota Palangka Raya.

Selain itu, Perwakilan BkkbN Provinsi Kalimantan Tengah maupun instansi mitra lainnya, juga akan memberikan dukungan dan support terhadap aneka kegiatan yang dibuat oleh PIK Remaja Barigas. Sudah tentu PIK Remaja Barigas harus membuat dan mengajukan proposal kegiatan ke instansi-instansi yang terkait dengan kegiatan PIK Remaja tersebut.

Dukungan dan support yang diberikan oleh instansi pengelola program genre dan *stakeholder* lainnya akan sangat berarti bagi para pengelola kelompok PIK Remaja dalam menjalankan roda organisasi. Selain pendanaan, dukungan dapat pula berbentuk fasilitasi narasumber, dan pengadaan berbagai fasilitas pendukung kelompok PIK Remaja dalam berkegiatan, seperti Laptop, Printer, LCD Proyektor, buku-buku penunjang, pengadaan kaos yang dijadikan sebagai *doorprize*, buku-buku bacaan, dan lain sebagainya.

Untuk OPD KB Kota Palangka Raya, selain memberikan dukungan dana operasional, juga telah menyerahkan bantuan hibah daerah berupa Genre Kit. Tentu saja adanya Genre Kit semakin mendukung dan memberikan semangat lebih kepada para Pengelola, PS dan KS dalam menyampaikan KIE tentang Substansi Program GenRe.

Diluar dukungan operasional yang berasal dari IAIN Palangka Raya dan OPD KB Kota Palangka Raya; di internal PIK Remaja Barigas sendiri dilakukan

upaya untuk mendapatkan pemasukan biaya kegiatan, baik dari iuran anggota maupun dari kegiatan kewirausahaan. Iuran anggota di internal PIK Remaja Barigas disepakati dengan besaran Rp. 5.000 per orang/pertemuan. Yang pembayarannya dilakukan pada saat pertemuan rutin pada setiap hari Sabtu.

Pengelola PIK Remaja Barigas menyadari bahwa uang yang bersumber dari iuran anggota tersebut belumlah memadai untuk menambah dana operasional yang ada. Oleh karenanya, mereka juga perlu melakukan upaya-upaya lainnya, seperti berjualan produk hasil *life skill* pada kegiatan momentum dan kegiatan lainnya. Sayangnya kegiatan kewirausahaan dimaksud masih belum berjalan secara rutin, yakni hanya dilakukan pada saat ada kegiatan bazar yang dilakukan oleh IAIN Palangka Raya maupun oleh Perwakilan BkkbN Provinsi Kalimantan Tengah. Sementara untuk waktu-waktu lainnya, masih belum dapat terlaksana.

Menurut peneliti, terkait pembiayaan para pengelola PIK Remaja Barigas perlu segera melakukan terobosan, yakni mengadakan kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan kemampuan *life skill* yang harus berlangsung dan dilaksanakan secara terus menerus. Sebab dukungan pendanaan dari IAIN Palangka Raya, OPD KB Kota Palangka Raya, iuran anggota, kegiatan bazar yang sifatnya musiman, dan penggalan dana dengan proposal dari para sponsorship tentu masih belum mencukupi untuk pembiayaan organisasi yang lebih optimal. Apalagi jika ingin mengembangkan dan menambah jumlah kegiatan rutin dalam aktivitas kelompok. Disamping itu, penerapan *life skill* dalam kegiatan kewirausahaan PIK Remaja Barigas akan menjadi latihan praktis bagi para pengelola dan anggota yang berguna untuk kehidupannya kelak.

Apalagi kalau diperhatikan memang di struktur kepengurusan, PIK Remaja Barigas memiliki divisi kewirausahaan. Dengan Demikian dipahami bahwa sudah ada rencana untuk melakukan penggalan dana lewat pengembangan kegiatan *life skill* atau kegiatan kewirausahaan lainnya, seperti berjualan Kaos Genre, PIN Genre, berjualan produk-produk hasil olahan kain Perca, dan lain sebagainya, yang diharapkan dapat terlaksana secara rutin dan dapat menjadi sumber pembiayaan organisasi yang memadai.

d. Kesekretariatan

Kesekretariatan merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pengorganisasian. Di PIK Remaja Barigas kegiatan kesekretariatan berada dalam koordinasi Sekretaris, dan dibantu oleh Divisi Administrasi. Selain membantu tugas Ketua dalam manajemen organisasi, Sekretaris juga sangat berperan dalam hal kelancaran administrasi.

Di PIK Remaja Barigas tugas Sekretaris dan divisi Kesekretariatan adalah melakukan pendataan anggota, baik anggota baru maupun lama, pendataan anggota yang aktif, lalu pendataan anggota yang tidak aktif. Sekretaris juga mengecek catatan dari kegiatan pemberian Informasi oleh PS dan Pelayanan konseling oleh KS dan mengolahnya kembali untuk dijadikan laporan, melakukan pengarsipan surat menyurat, baik surat masuk maupun surat keluar, membuat dan mengendalikan nomor surat keluar, serta membuat daftar hadir rapat dan pertemuan. Sementara terkait kegiatan pendanaan atau pembiayaan dilakukan pembukuan atau pencatatannya oleh Bendahara.

Pelaksanaan pengadministrasian dan surat menyurat oleh Sekretaris hanya untuk kegiatan Kelompok PIK Remaja Barigas secara umum, sedangkan untuk kepanitian kegiatan, maka kegiatan administrasi dan surat menyurat dilaksanakan oleh sekretaris panitia kegiatan.

Berdasarkan dokumentasi, memang telah ada tercatat mengenai data anggota PIK Remaja, baik yang lama, yang baru, yang aktif dan yang tidak aktif. Ada pula catatan tentang pemberian KIE oleh PS, pelayanan konseling oleh Konselor Sebaya, arsip surat keluar masuk dan buku agenda surat keluar masuk, daftar hadir rapat dan pertemuan, serta buku catatan keuangan.

Menurut peneliti, aktivitas kesekretariatan merupakan sifat kegiatan atau aktivitas kerja dibawah koordinasi Sekretaris, atau merupakan sifat dan macam pekerjaan yang harus dikerjakan pada jabatan sekretaris. Dengan demikian, aktivitas kesekretariatan dan kreasi yang dilakukan dalam kegiatan Kelompok PIK Remaja Barigas sudah cukup bagus, dan untuk ke depannya agar dapat lebih ditingkatkan lagi.

e. Pemberian Informasi dan Pelayanan Konseling

Dalam pengembangan Kelompok PIK Remaja, ada beberapa persyaratan minimal yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh Kelompok, yakni diantaranya adalah kapasitas Pengelola, Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS). Mereka harus menguasai materi-materi Substansi Program Genre, yang diantaranya meliputi: 8 Fungsi Keluarga, Seksualitas, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Bahaya Pergaulan Bebas, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Keterampilan Hidup (*Life Skills*), Keterampilan

Advokasi dan KIE dan materi Pengembangan kebutuhan PIK Remaja (seperti Gender, Bonus Demografi, Stunting, dan lain sebagainya).<sup>282</sup>

Untuk memenuhi hal tersebut, PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya telah melakukan serangkaian kegiatan, diantaranya telah melakukan Pelatihan Pendidik Sebaya yang bahkan tidak hanya bagi anggota dan Pengelola PIK Remaja Barigas saja, namun atas saran Perwakilan BkkbN Kalteng pada saat dilakukan advokasi, juga bagi para Pengelola PIK Remaja se-Kota Palangka Raya, dengan dukungan pendanaan dan instruktur dari Perwakilan BkkbN Kalteng dan dari Forum Genre Kalteng, sehingga semua peserta pelatihan mengikuti kegiatan secara gratis.

Tidak selesai hanya sampai pelatihan PS, untuk terus mengasah kemampuan dan pengetahuan, serta menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dari pelatihan, PIK Remaja Barigas kemudian melakukan berbagai kegiatan seperti Sosialisasi/KIE, mengadakan pertemuan rutin mingguan pada setiap hari Sabtu, membentuk kelompok-kelompok kecil terdiri dari 5-7 orang yang diberi tugas untuk melakukan Sosialisasi materi Substansi Genre kepada para remaja dan masyarakat, serta melakukan binaan kepada beberapa PIK Remaja yang menjadi mitra binaan PIK Remaja Barigas, yakni PIK Remaja SMK Karsa Mulia Palangka Raya, SMKN-1 Palangka Raya, SMKN-2 Palangka Raya dan MAN Model Palangka Raya.

Untuk pertemuan rutin PIK Remaja Barigas yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu, diatur penjadwalan petugas penyampai informasinya oleh divisi KIE.

---

<sup>282</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 17



Untuk narasumber sebaya pada saat pertemuan rutin, dilaksanakan oleh 2 orang PS terlatih. Dan apabila terjadi orang yang jadwalnya telah ditetapkan tiba-tiba berhalangan, maka akan diganti oleh PS yang lain. Selama ini secara umum PS yang tidak terlatih belum ada yang pernah menyampaikan paparan materi, kecuali hanya 1 atau 2 orang saja.

Kehadiran PS belum terlatih akan memberikan pengalaman langsung tentang proses paparan materi oleh PS terlatih. Dengan adanya hal demikian, maka PS yang belum terlatih menjadi tahu tentang cara dan sistem pertemuan rutin dan paparan materi, sehingga pada saatnya setelah mereka mengikuti diklat PS, akan mudah bisa langsung mempraktikkannya.

Tampaknya berbagai kegiatan PIK Remaja Barigas telah diketahui oleh banyak pihak, terutama oleh *stakeholder* dan mitra kerja yang terlibat. Ketika Peneliti melakukan wawancara untuk menggali data dengan Evi Meilintina, S.Pd selaku Kasi Bina Ketahanan Remaja Perwakilan BkkbN Kalimantan Tengah, peneliti mendapatkan informasi bahwa memang PIK Remaja Barigas sering melakukan kegiatan di Kampus (IAIN), sering melakukan sosialisasi, sering melakukan orientasi atau pelatihan di kampusnya dengan dana swadaya dan dengan mencari *sponsorship*, dan lain-lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang sebaran informasi yang dilakukan oleh PIK Remaja Barigas, peneliti kemudian bertanya kepada mereka yang tidak terlibat atau bukan anggota PIK Remaja Barigas, diantaranya seorang mahasiswa S-1 IAIN Palangka Raya Semester IV dari Program Studi (Prodi) Hukum Keluarga Islam, yang bernama Deni Saputra tentang kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh PIK Remaja Barigas. Sepengetahuannya, PIK Remaja Barigas telah melakukan sosialisasi tentang bagaimana menjaga pergaulan, menunda pernikahan usia dini, sosialisasi tentang keluarga berencana, dan kegiatan latihan *public speaking*.

Selanjutnya terkait layanan konseling, biasanya di PIK Remaja dilakukan oleh Konselor Sebaya terlatih (KS). Untuk menjadi KS, maka disyaratkan agar orang tersebut terlebih dahulu harus telah mengikuti Pelatihan Pendidik Sebaya (PS). Dengan demikian, seorang KS sudah pasti merangkap sebagai seorang PS.

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam Salahuddin konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>283</sup>

Sedangkan menurut Sudarsono, konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>284</sup>

Sementara itu menurut Willis (2014) dalam Susanto, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor/pembimbing) kepada individu (disebut konseli/klien) agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, mampu menyelesaikan

---

<sup>283</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h. 15

<sup>284</sup> Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, h. 174

masalah yang dihadapinya, dan mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang senantiasa berubah.<sup>285</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor/pembimbing) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Di PIK Remaja Barigas, ada beberapa orang yang telah mengikuti Pelatihan Konselor Sebaya yang diadakan oleh Perwakilan BkbbN Provinsi Kalimantan Tengah. Seiring berjalannya waktu, maka sejak tahun 2018, tersisa hanya ada 2 (dua) orang Konselor Sebaya yang masih dapat diakses, yakni atas nama Rahmi dan Muhammad Hasfi. Berkurangnya jumlah KS terlatih, disebabkan telah purnanya studi para KS tersebut di IAIN Palangka Raya. Dan hingga pertengahan tahun 2019 belum lagi ada dilaksanakan Pelatihan KS, baik oleh PIK Remaja Barigas sendiri maupun oleh Perwakilan BkbbN Provinsi Kalimantan Tengah, ataupun oleh instansi Pengelola Program Genre lainnya.

Untuk layanan konseling, berdasarkan jadwal dilaksanakan setiap hari. Pada awalnya KS *standby* di sekretariat, namun dengan keterbatasan jumlah KS yang tersedia, yakni hanya tersisa 2 (dua) orang, maka layanan konseling sebaya lebih banyak berjalan lewat media sosial secara online (biasanya via WA, *Chat*, dan sebagainya). Untuk dapat bertemu langsung dengan KS di Sekretariat atau tempat konseling, maka harus dilakukan *request* terlebih dahulu dengan menghubungi nomor kontak yang telah disediakan.

---

<sup>285</sup> Dr. Ahmad Susanto, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018, h.6

Adanya layanan konseling oleh PIK Remaja Barigas dimanfaatkan betul oleh para remaja, baik anggota PIK Remaja sendiri maupun yang bukan anggota, dengan datang langsung maupun yang secara online. Ternyata para klien/konseli yang datang tidak selalu minta dicarikan solusi atas masalah yang dihadapinya, ada pula yang hanya sekedar curhat ingin didengar keluhannya saja. Dan setiap kegiatan pelayanan konseling selalu mereka catat. Untuk yang melakukan konseling lewat *chat*, akan *discreenshot* chattingannya, lalu akan dicatat dalam formulir catatan kegiatan konseling.

Hal itu menurut peneliti memang tidak menjadi masalah, asalkan layanan konseling sebaya tersebut masih dapat berjalan dan dilaporkan sesuai dengan formulir yang ada. Semua aktivitas layanan konseling harus direkam dalam catatan tersendiri, sesuai dengan Pedoman Pengelolaan PIK Remaja, yakni dalam Formulir Catatan Kegiatan Konseling Individu oleh KS.

f. Kemitraan.

Menurut Sulistiyani, kemitraan adalah suatu bentuk kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>286</sup> Dengan demikian, kemitraan adalah hubungan (kerjasama) antara dua pihak atau lebih, berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan (memberikan manfaat).

Menurut buku pedoman pengelolaan PIK Remaja, jaringan dan kemitraan yang harus dirajut oleh setiap Kelompok PIK Remaja adalah:

---

<sup>286</sup> Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta, Penerbit Gaya Media. h. 129

- 1) Stakeholder di lingkungannya, misalnya: Lurah/Kades, Camat, Kepala Dinas, Bupati, dan Tokoh Masyarakat/Agama untuk PIK Remaja Jalur Masyarakat, dan Kepala Sekolah/Madrasah, Rektur, Ketua atau Direktur, serta Dinas Pendidikan untuk PIK Remaja Jalur Pendidikan, Puskesmas/Pustu terdekat dengan PIK Remaja sebagai tempat rujukan medis.
- 2) Bermitra kerja dengan Organisasi Profesi, Organisasi Kepemudaan, Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemahasiswaan dan Kesiswaaan.
- 3) PIK Remaja Tahap Tegar mempunyai PIK Remaja binaan.
- 4) Kegiatan PIK Remaja telah terintegrasi dengan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).<sup>287</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran data dokumentasi PIK Remaja Barigas sebagaimana terlihat pada tabel 4.11, 4.12 dan 4.13 dapat dilakukan analisis bahwa dari 4 (empat) jenis jaringan kemitraan yang telah disebutkan diatas, maka PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya belum atau tidak terintegrasi dengan Kelompok BKR.

Sepengetahuan peneliti, hal tersebut disebabkan karena di sekitar Kampus IAIN Palangka Raya tidak ada atau belum ada Kelompok BKR yang berjalan. Sementara kalau Kelompok BKR dibentuk dengan pengelolaan yang berasal dari para orang tua/wali mahasiswa, maka sudah tentu hal tersebut kecil sekali kemungkinan terbentuknya, mengingat bahwa para mahasiswa yang ada sebagian besar adalah berasal dari berbagai pelosok Provinsi Kalimantan Tengah dan daerah lainnya.

---

<sup>287</sup> BkkbN, *Kurikulum Diklat* ...., h.216-217

Dan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya juga belum melakukan/merajut kemitraan dengan Pustu atau Puskesmas terdekat sebagai tempat rujukan medis dan jajaran kepolisian terdekat sebagai tempat rujukan non medis, apabila ada klien dalam layanan konseling sebaya yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Dan dalam kesempatan yang sama peneliti tidak berhasil menemukan dokumen tertulis terkait kontrak kerja sama yang telah dilakukan dengan para mitra kerja, baik stake holders maupun dengan PIK Remaja Binaan.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengorganisasian dalam pengelolaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya sudah dilakukan sesuai dengan standar manajemen yang ada. Dimulai dari pembuatan tugas dan wewenang pengurus, peremajaan pengelola dan penyusunan struktur divisi, dan pengaturan hubungan kerja antar divisi dengan baik; ada upaya untuk melakukan advokasi kepada *stake holders* dan mitra kerja agar mendapatkan dukungan atas berbagai kegiatan yang dilakukan; ada upaya untuk menggali dukungan pembiayaan; ada pelaksanaan aktivitas kesekretariatan; melaksanakan kegiatan pemberian Informasi dan Konseling Sebaya; hingga melakukan upaya untuk merajut kemitraan.

Ada 3 (tiga) hal yang harus dievaluasi dan atau ditingkatkan lagi oleh Pengelola PIK Remaja Barigas dalam pengorganisasian ini. *Pertama*, Pengelola PIK Remaja Barigas harus segera melakukan kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan kemampuan *life skill* yang berlangsung dan dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini jika dilakukan maka tentu akan menambah sumber pembiayaan organisasi secara lebih optimal, disamping itu penerapan *life skill*



dalam kegiatan kewirausahaan PIK Remaja Barigas akan menjadi latihan praktis dan pembiasaan yang baik bagi para pengelola dan anggota yang berguna untuk kehidupan di masa mendatang.

*Kedua*, Pengelola PIK Remaja Barigas perlu menambah jumlah mitra kerja. misalnya dengan Pustu atau Puskesmas terdekat sebagai tempat rujukan medis dan jajaran kepolisian terdekat sebagai tempat rujukan non medis, apabila ada klien dalam layanan konseling sebaya yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Penambahan mitra selain untuk memenuhi standar minimal berdirinya Kelompok PIK Remaja Tahap Tegar, juga untuk meningkatkan kualitas kegiatan agar lebih baik.

*Ketiga*, Pengelola PIK Remaja Barigas dalam melakukan kemitraan, baik dengan *stake holders* maupun pihak sekolah, perlu untuk membuat kontrak kemitraan atau sejenisnya sebagai payung hukum dalam pelaksanaan kegiatan bersama mitra, dan para mitra tentu akan merasa memiliki dan mendukung dengan komitmen yang lebih tinggi kegiatan PIK Remaja Barigas.

### 3. Penggerakan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

#### a. Pemberian Motivasi oleh Pengelola Inti dan Pembina

Pengelola PIK Remaja Barigas dalam melakukan penggerakan organisasi, para pengelola organisasi harus selalu memberikan motivasi kepada seluruh anggotanya agar dapat menjalankan tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Hal yang perlu dilakukan dan dibudayakan adalah membangun jalinan komunikasi yang akrab dan selalu memberikan

arahan dan motivasi agar terus bersemangat, bersabar dan menghindari keluh dalam pelaksanaan program. Pengelola inti berupaya terus melakukan diskusi dan *sharing* info terkait berbagai kendala yang dihadapi oleh setiap divisi dalam pelaksanaan program kerja. Kendala harus diketahui bersama dan dicari solusinya. Jangan sampai merasakan ada kendala, namun tidak diungkapkan, sehingga bermuara kepada adanya program kerja yang terbengkalai.

Menurut peneliti, kegiatan pemberian motivasi oleh kelompok PIK Remaja Barigas telah sesuai atau dijiwai oleh firman Allah berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>288</sup>

Firman Allah tersebut mengandung beberapa term yang termasuk dalam isu-isu manajemen, yakni fungsi penggerakan. Pertama adalah kata *ummatun*, kata ummah merujuk pada teamwork atau kelompok yang terorganisir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari manajemen. Kedua adalah kata *yad'uu* yang berarti mengajak, dalam hal ini adalah mengajak pada sebuah tujuan yang akan dicapai bersama. Ketiga adalah kata *ya'muruuna*, memberikan dan menjelaskan perintah untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi yang telah dituangkan dalam sebuah perencanaan. Ketiga adalah kata *yanhauna*, selain memberikan

<sup>288</sup> Q.S. Ali Imron [3] ayat 104

perintah penggerakan juga mencakup pada koreksi atau memberikan rambu-rambu mengenai hal-hal yang harus dicegah.

Kalau ditelaah lebih jauh tentang kesesuaian antara ayat tersebut dengan PIK Remaja Barigas, maka diketahui bahwa PIK Remaja Barigas merupakan suatu (1) organisasi, (2) pengelola mengajak/melakukan pemberian motivasi untuk pencapaian tujuan bersama (3) melakukan langkah-langkah dalam pencapaian tujuan organisasi yang telah dituangkan dalam perencanaan, dan (4) memiliki aturan main yang harus dilaksanakan dan melakukan berbagai perbaikan yang diperlukan.

Disamping itu, kegiatan Pengelola Inti untuk selalu memberikan motivasi kepada seluruh anggotanya telah sesuai pula teori yang disampaikan oleh Rohiat dan Bob Adams. Menurut Rohiat, komunikasi dalam organisasi merupakan penyampaian pesan agar kinerja organisasi dapat berjalan. Komunikasi merupakan upaya untuk membuat orang-orang yang terlibat didalamnya mengerti dan memahami fungsi dan tugasnya masing-masing.<sup>289</sup> Sementara itu menurut Bob Adams, seorang pemimpin yang dapat melakukan komunikasi secara positif dan efektif akan dapat menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi dan akan dapat memajukan organisasinya.<sup>290</sup>

Selanjutnya terkait pemberian motivasi untuk menggerakan organisasi adalah sesuai dengan pendapat dari Siagian (2008) bahwa penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada

---

<sup>289</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, h. 20

<sup>290</sup> Bob Adams, *Memahami Segalanya.....*, h. 3

para staf sehingga mereka dengan ikhlas melakukan tanggung jawab dan wewenangnya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>291</sup>

Pada kegiatan, sebagaimana sistem pada saat perencanaan, tampaknya pembina PIK Remaja Barigas tidak terlibat langsung dan hanya memberikan masukan ketika diminta oleh panitia atau Pengelola. Sistem yang dibangun selama ini adalah para pengelola merencanakan dan mematangkan ide untuk kegiatan, baru kemudian hasilnya disampaikan kepada pembina untuk diminta masukannya. Saat kegiatan berlangsung pun, pembina hanya memonitor saja. Tampaknya karena sudah mahasiswa, para pengelola dipandang mampu untuk merencanakan dan melakukan kegiatan sendiri.

Ketika peneliti melakukan konfirmasi kepada Pembina PIK Remaja Barigas, Drs. Fahmi, M.Pd terkait kehadiran pembina dalam aktivitas PIK Remaja Barigas, dia memberikan penjelasan bahwa Pembina sangat mendukung setiap kegiatan PIK Remaja Barigas. Meskipun ketika menyusun struktur kepengurusan, merencanakan dan mematangkan ide untuk program dan melaksanakan berbagai kegiatan Pembina tidak harus hadir, karena dinilai Pengelola PIK Remaja Barigas mampu untuk merencanakan dan melakukannya sendiri, tetapi seluruh kegiatan mereka selalu berada dalam monitoringnya. Pembina selalu mendapatkan *update* informasi tentang setiap detail kegiatan yang dilakukan pengurus dan Pembina tentu akan memberikan masukan yang dianggap penting.

---

<sup>291</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 82

Pengarahan dari Pembina memang sangat diperlukan oleh para pengelola dalam berkegiatan agar pencapaian tujuan yang ditetapkan menjadi lebih baik. Hal ini karena pengerakaan dikonsepsikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi anggota organisasi secara individual maupun keseluruhan sebelum dan selama melaksanakan tugas<sup>292</sup> dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut peneliti, kehadiran orang dewasa, dalam hal ini pembina, secara langsung tetap diperlukan oleh para Pengelola PIK Remaja Barigas. selain dapat secara langsung menganalisis fenomena kegiatan yang sedang terjadi dan secara langsung dapat memberikan masukan yang berarti, juga secara psikologis akan memberikan sugesti dan motivasi kepada para remaja untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya, serta akan terbangun keharmonian hubungan dan kedekatan secara emosional.

b. Kaderisasi

Kaderisasi yang peneliti maksudkan disini adalah terkait rekrutmen anggota, peremajaan pengurus dan bagaimana meningkatkan kapasitas dan kemampuan pengelola sehingga bisa betul-betul memahami tentang tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola organisasi.

Sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) Lembaga Kemahasiswaan IAIN Palangka Raya yang ada, untuk rekrutmen

---

<sup>292</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*, h. 11

anggota biasanya dilakukan dalam waktu yang terbatas, yakni pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kampus (PBAK) bagi mahasiswa baru.

Kegiatan sosialisasi tentang PIK Remaja pada saat PBAK sedikit banyak membuat seluruh mahasiswa di IAIN Palangka Raya menjadi tahu atau setidaknya menjadi kenal bahwa di IAIN Palangka Raya itu ada PIK Remajanya.

Adanya aturan yang membatasi waktu *open rekrutmen* anggota tersebut menjadi kendala tersendiri. Karena waktunya yang dilakukan pada saat kegiatan PBAK, sementara yang bukan mahasiswa baru banyak yang masih berada di kampung halaman masing-masing, maka kemudian yang banyak bergabung adalah para mahasiswa baru. Padahal tidak semua mahasiswa baru memiliki keberanian untuk aktif dalam organisasi/Lembaga kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus. Biasanya pada semester pertama adalah penyesuaian dan lebih memilih untuk fokus dalam perkuliahan. Akibatnya bisa dilihat bahwa ada banyak anggota baru yang mendaftarkan diri, namun tidak aktif dalam berkegiatan. Oleh karena itu, tampaknya *open rekrutmen* berikutnya perlu dilakukan tidak saja pada saat PBAK tetapi juga pada saat-saat yang lainnya.

Berikut adalah kondisi anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki:

- a) Jumlah anggota baru hasil rekrutmen anggota pada tahun 2018 dan tahun 2019 adalah sebagai berikut<sup>293</sup>:

---

<sup>293</sup> Buku Daftar Keanggotaan PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya.



- 1) Pada tahun 2018 sebanyak 102 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 28 orang dan perempuan sebanyak 74 orang
- 2) Pada tahun 2019 sebanyak 52 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 39 orang

Berdasarkan data ini dipahami telah terjadi fluktuasi peminatan untuk bergabung menjadi anggota baru. Pada tahun 2018 lebih besar animo mahasiswa untuk bergabung dengan PIK Remaja Barigas daripada tahun 2019. Hal tersebut terkait dengan kreativitas strategi promosi/KIE: baik perbedaan dalam hal gaya penyampaian, maupun karena berkompetitor dengan Lembaga Kemahasiswaan IAIN Palangka Raya lainnya.

- b) Jumlah seluruh anggota PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya pada tahun 2019 adalah sebanyak 176 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 51 orang dan perempuan sebanyak 125 orang.<sup>294</sup>

Data tersebut merupakan akumulasi dari jumlah seluruh anggota PIK Remaja Barigas yang masih aktif. Dari data tersebut dipahami bahwa organisasi PIK Remaja Barigas lebih diminati oleh remaja perempuan dari pada remaja laki-laki.

- c) Keadaan anggota yang tidak aktif pada Tahun 2017-2018:
  - 1) Pada tahun 2017 sebanyak 132 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 40 orang dan perempuan sebanyak 92 orang
  - 2) Pada tahun 2018 sebanyak 75 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 52 orang.<sup>295</sup>

---

<sup>294</sup> Ibid.

Tidak aktifnya para anggota yang telah direkrut, berdasarkan hasil penggalan informasi yang dilakukan oleh para pengelola Inti PIK Remaja Barigas, diketahui bahwa secara umum alasan yang mereka kemukakan adalah terjadinya kesulitan dalam melakukan pengaturan waktu untuk mengikuti kegiatan organisasi karena padatnya aktivitas perkuliahan. Alasan lainnya adalah karena sudah semester akhir, jadi ingin lebih fokus ke perkuliahan saja, dan ada pula karena telah menyelesaikan studinya di IAIN Palangka Raya.

Adanya anggota PIK Remaja yang tidak aktif memberikan sinyal untuk agar perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan yang lebih menarik minat remaja/mahasiswa sehingga dengan tanpa paksaan akan terus berkegiatan di PIK Remaja Barigas, hingga mereka menyelesaikan studinya di IAIN Palangka Raya.

Kegiatan kaderisasi yang selanjutnya adalah peremajaan pengurus. Peremajaan Pengelola PIK Remaja Barigas dilaksanakan setahun sekali, yakni dilakukan di akhir periode suatu kepengurusan, melalui kegiatan yang namanya Rapat Kerja Tahunan (Rakerta). Pada saat Rakerta dilakukan pula evaluasi terhadap Program Kerja selama 1 (satu) periode sebelumnya.

Sebagai bentuk kaderisasi lainnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas anggota dan pengelola. Di PIK Remaja Barigas peningkatan kapasitas dan kualitas dilakukan dengan memberikan kepercayaan dan pengalaman kepada seluruh anggota dan personalia pengelola untuk menjadi

---

<sup>295</sup> Ibid.

panitia suatu kegiatan. Setelah panitia terbentuk, disampaikan tentang uraian tugas dan tanggung jawab kepanitiaan yang harus dilakukan.

Selanjutnya, salah satu kegiatan yang dianggap dapat meningkatkan kapasitas kader adalah pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pada saat kegiatan, dilakukan paparan materi atau KIE oleh Pendidik Sebaya tentang Substansi Genre oleh para PS secara bergantian. Ini diyakini sangat mumpuni untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Setiap pengelola dan anggota dilatih menjadi Pendidik Sebaya, baik Pengelola yang sudah PS terlatih maupun yang belum terlatih.

Pada saat pertemuan rutin tersebut, hanya PS terlatih yang berani bertugas menjadi penyampai KIE, sementara PS tidak terlatih tidak bersedia, atau belum berani untuk menjadi narasumber bagi sebayanya, kecuali hanya 1 atau 2 orang saja. Untuk menjadi petugas penyampai KIE bersifat sukarela dan bukan paksaan. Penunjukan sebagai PS dan tema materi yang akan disampaikan ditentukan pada saat pertemuan sebelumnya, sehingga ada persiapan sekitar seminggu. Tema yang dibahas ditentukan terlebih dahulu, kemudian dipersilahkan kepada 2 (dua) orang yang bersedia bertugas untuk mengajukan diri.

Terkait pertemuan ini, berdasarkan pengamatan langsung, pemeriksaan dokumen dan wawancara, peneliti melihat bahwa pertemuan rutin kelompok tersebut lebih banyak dilaksanakan di luar sekretariat PIK Remaja Barigas. Peneliti pernah mengikuti pertemuan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Haur Kuning, yakni kegiatan Perayaan HUT PIK Remaja Barigas Tahun 2019, yang dirangkai dengan kegiatan buka puasa bersama, anggota dan pengelola.

PIK Remaja Barigas sebagai Kelompok PIK Remaja yang telah berada di tahap Tegar memang sangat dianjurkan untuk berkegiatan di luar sekretariat kelompok. Yang terpenting menurut hemat peneliti tempat berkegiatan yang dipilih kondusif dan mendukung tercapainya tujuan dan target yang ingin diraih.,

Jenis kaderisasi selanjutnya adalah Pelatihan Pendidik Sebaya (PS) dan Pelatihan Konselor Sebaya (KS). PIK Remaja Barigas pernah melaksanakannya. Pelatihan Pendidik Sebaya dilaksanakan pada tahun 2017. Dan untuk Pelatihan Konselor Sebaya hanya menjadi peserta pada kegiatan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Perwakilan BkkbN Kalteng. Pada saat ini, PIK Remaja Barigas memiliki 2 (dua) orang KS yang aktif.<sup>296</sup>

Berdasarkan buku Pedoman Pengelolaan PIK Remaja bahwa ada persyaratan dan kriteria minimal yang harus dimiliki oleh setiap Kelompok PIK Remaja dalam mengelola, mengembangkan dan meningkatkan kualitas organisasinya. Adapun persyaratan minimal dan kriteria dimaksud<sup>297</sup> beserta pemenuhan yang dilakukan oleh PIK Remaja Barigas adalah berikut:

No.	Persyaratan	PIK Remaja Barigas	
		Ada	Tidak Ada
1.	Memiliki SK Kepengurusan	√	
2.	Memiliki Struktur Kepengurusan	√	
3.	Memiliki Ruang Sekretariat	√	
4.	Memiliki Papan Nama Kelompok	√	
5.	Melaksanakan Kegiatan Rutin	√	
6.	Memiliki Minimal 2 (dua) orang PS dan 2 (dua) orang KS terlatih yang bisa diakses	√	

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa semua persyaratan tersebut dapat dipenuhi. Bahkan untuk PS Terlatih diketahui

<sup>296</sup> Ibid

<sup>297</sup> BkkbN, *Pedoman Pengelolaan ....*, h. 17

berjumlah=10 (sepuluh) orang, sementara untuk KS berjumlah = 2 (dua orang). Yang menjadi perhatian peneliti adalah bahwa semua PS tersebut mengikuti pelatihan pada tahun 2017, dan setelah itu belum ada lagi dilaksanakan pelatihan/orientasi PS selanjutnya. Sementara untuk KS yang tersisa 2 (dua) orang tersebut merupakan hasil pelatihan yang diselenggarakan oleh Perwakilan Bkkbn Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun-tahun sebelumnya.

Saat penelitian ini dilakukan, berdasarkan data dokumentasi PIK Remaja Barigas memiliki PS dan KS, dengan jumlah sebagai berikut<sup>298</sup>:

- 1) Pendidik Sebaya sebanyak 20 orang, dengan perincian PS terlatih laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 8 orang, serta PS tidak terlatih laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.
- 2) Konselor Sebaya sebanyak 2 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 1 orang

Seiring perjalanan waktu, tidak lama lagi para PS, terutama 2 (dua) orang KS tersebut akan segera meninggalkan PIK Remaja Barigas, terkait dengan selesainya jenjang pendidikan mereka di IAIN Palangka Raya.

Untuk itu, tampaknya harus segera diadakan Pelatihan PS dan KS oleh PIK Remaja Barigas. Selain untuk memenuhi persyaratan minimal berdirinya PIK Remaja, untuk mempertahankan eksistensi, dan juga meningkatkan aktivitas PIK Remaja Barigas agar menjadi semakin lebih baik, dan dapat menjadi rujukan bagi Pengelola Kelompok PIK Remaja lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah.

---

<sup>298</sup> Dokumen Form.K/0/PIK.R/M/15, Catatan administrasi Kelompok PIK Remaja Barigas Tahun 2018, dan pengamatan langsung peneliti ke Sekretariat PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya pada bulan Desember 2018, serta pada bulan April, Mei dan Juli 2019

Dengan diadakannya pelatihan, maka kaderisasi di dalam PIK Remaja Barigas akan terus berlangsung. Melalui pelatihanlah, maka informasi yang benar dan *terupdate* tentang PIK Remaja dan Program Generasi Berencana dapat terus tersosialisasikan secara lebih baik.

c. Orientasi Pengurus, Partisipasi Anggota dan Budaya Lisan

Orientasi atau arahan selalu diberikan kepada panitia atau divisi sebelum memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat-alat kerja, mitra kerja dan sebagainya. Yang memberikan arahan langsung adalah para Pengelola Inti dan Pembina Teknis, tentu saja setelah mendapatkan masukan dari Pembina PIK Remaja Barigas.

Di PIK Remaja Barigas arahan selalu diberikan kepada panitia, bahkan sudah dimulai pada saat pembentukan kepanitiaan kegiatan. Ketika pembentukan kepanitiaan dilakukan, maka disampaikan tentang gambaran terkait tugas yang harus dilakukan, tempat dan situasinya, alat yang harus digunakan, serta kawan-kawan yang akan ditemui dan menjadi mitra pada saat pelaksanaan kegiatan.

Pengarahan dapat dilakukan oleh pemimpin sendiri maupun wakil-wakil yang ditunjuk dengan cara antara lain :

- a) Mengadakan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas untuk mengenal tempat, situasi, alat – alat kerja, kawan dan sebagainya.
- b) Memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan cara lisan maupun tertulis (menjelaskan peraturan atau tatakerja tertulis).



- c) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran demi peningkatan usaha bersama.
- d) Mengikut sertakan pegawai dalam membuat perencanaan.
- e) Memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas.<sup>299</sup>

Menurut Deddy Mulyadi, komunikasi di organisasi diperlukan untuk berbagai kepentingan, diantaranya: menyampaikan keputusan, kebijakan, perintah, instruksi, pengarahan dan petunjuk, menerima informasi, saran, laporan, masukan hingga kritik konstruktif. Untuk efektivitas komunikasi, maka harus bebas distorsi, artinya hakikat dan makna pesan yang ingin disampaikan oleh sumber komunikasi diterima seutuhnya oleh mitra komunikasi.<sup>300</sup>

Di PIK Remaja Barigas komunikasi yang terjadi bersifat 2 arah, tidak saja dari Pengelola Inti, seluruh pengelola bahkan seluruh anggota dapat melakukan komunikasi secara demokratis. Indikasi sederhana terkait hal ini dapat dilihat dalam aktivitas Kelompok PIK Remaja Barigas. Seluruh personalia Pengelola PIK Remaja Barigas senantiasa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan menyampaikan ide dan sumbangan pemikirannya demi peningkatan kinerja dan performa organisasi. Untuk pengayaan ide kegiatan dan untuk meminimalisir kendala yang mungkin terjadi dimasa dalam kegiatan dapat disampaikan secara terbuka pada saat rapat.

Sementara itu, untuk saran dan ide dari anggota yang disampaikan secara lisan di luar forum rapat, maka dicatat dan ditampung terlebih dahulu, dan

---

<sup>299</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*, h. 12

<sup>300</sup> Deddy Mulyadi, *Perilaku Organisasi...*, h. 133

kemudian dibahas pada rapat berikutnya, jika dipandang kalau saran tersebut sangat bermanfaat untuk perkembangan PIK Remaja ke arah yang lebih baik.

Budaya lisan atau melakukan komunikasi secara lisan tampaknya lebih dominan untuk digunakan dalam hal pemberian petunjuk dan penjelasan mengenai peraturan atau tata kerja. Demikian pula yang terjadi dalam hal penyampaian ide dan saran yang konstruktif oleh para anggota, mereka lebih menggunakan budaya lisan dalam menyampaikannya. Kotak saran sebagai salah satu bagian integral dari sistem demokrasi sehat yang diterapkan pada setiap organisasi, termasuk PIK Remaja Barigas menjadi tidak dapat berjalan.

Pada saat penelitian dilaksanakan, kotak saran tersebut masih ada diletakan di salah satu sisi ruangan sekretariat PIK Remaja Barigas, namun sudah tidak difungsikan lagi. Karena memang tidak ada yang memanfaatkan keberadaannya, yakni menyampaikan gagasan secara tertulis.

Adakalanya ditemukan informasi terupdate yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran tugas untuk mencapai tujuan bersama, maka Pengelola Inti segera menyebarkanluaskannya kepada seluruh pengurus. Usaha yang dilakukan adalah menyebarkannya via WhatsApp. Jadi penyebaran informasi dilakukan dengan menggunakan tulisan, tetapi tidak dalam format *print out scanner*.”

Secara sederhana, berdasarkan cara penyampaiannya (ragam bahasa yang digunakan), komunikasi dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Seperti namanya, komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan mengucapkan kata-kata secara lisan.

Sedangkan komunikasi tertulis dilakukan dengan media berupa tulisan.<sup>301</sup> Beberapa kelebihan komunikasi secara tulisan diantaranya adalah *pertama*, memberi kemungkinan untuk menyampaikan pesan secara lebih mendalam, jelas dan terperinci yang tentu lebih sulit untuk dilakukan melalui komunikasi lisan; *Kedua*, memberikan kemudahan dan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan telaahan terhadap berbagai hal yang disampaikan. *Ketiga*, dapat menjangkau target publik yang lebih jauh, yang tidak terjangkau melalui komunikasi secara lisan. Dan *keempat* dapat menjadi dokumen yang berharga bagi organisasi yang dapat dipelajari kembali di kesempatan yang lain.<sup>302</sup>

Bagi sebagian orang tingkat kesulitan komunikasi lisan lebih tinggi daripada komunikasi tertulis. Hal ini dikarenakan komunikasi lisan dilakukan secara spontan, dimana komunikator hanya memiliki waktu terbatas untuk berpikir. Namun sebagian orang yang lain memiliki pendapat berbeda, yakni bahwa komunikasi lisan lebih banyak disukai karena relatif lebih mudah, praktis, dan cepat dalam penyampaian pesan-pesan.

Menurut peneliti yang terjadi di Kelompok PIK Remaja Barigas adalah pendapat kedua, yakni lebih susah bagi para pengelola dan anggota dalam menyampaikan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Padahal menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan dapat dipelajari dan dilatih. Oleh karena itu ke depan selain tradisi lisan perlu lebih dikembangkan tradisi tulisan, yakni menyampaikan secara tertulis terkait arahan dari para Pengelola Inti, maupun

---

<sup>301</sup> Dr. Dendy Sugono, *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009, h.16

<sup>302</sup> Sopian, S.Sos., M.I.K., *Public Relations Writing: Konsep, Teori, Praktik*, Jakarta: Grasindo, 2016, h.6

penyampaian ide dan gagasan dari seluruh anggota organisasi.

Apalagi komunikasi tertulis merupakan jenis komunikasi formal dalam manajemen. Dengan tulisan maka informasi dapat disampaikan secara kompleks. Ketika komunikator menyampaikan informasi yang lebih kompleks secara tertulis, maka komunikan dapat membacanya berulang kali sehingga dapat lebih mudah memahami seluruh pesan dan dapat menjadi catatan permanen yang diperlukan untuk referensi di masa mendatang.

#### d. Pertemuan dan Rapat

Rapat merupakan komunikasi timbal balik secara lisan antara dua orang atau lebih untuk membahas suatu permasalahan, agar tercapai suatu kesepakatan dan kesepakatan terkait langkah-langkah tertentu dalam rangka kerjasama selanjutnya.<sup>303</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rapat dinamakan dengan musyawarah, yakni suatu pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan dan perembukan.<sup>304</sup> Dengan demikian, jika dikaitkan dengan organisasi, rapat adalah pertemuan yang dilakukan oleh para pengelola dan anggota organisasi untuk menyelesaikan masalah, menyamakan persepsi, menyeleraskan tujuan, mengintegrasikan fungsi dan tugas-tugas antar divisi/departemen dan membahas perkembangan suatu kegiatan yang akan atau sedang, dan atau telah dilaksanakan.

---

<sup>303</sup> F. Rudi Dwiwibawa dan Theo Riyanto, *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*, Yogyakarta: Kanisius, 2012, h. 63

<sup>304</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ....*, h. 768

Pada umumnya pelaksanaan rapat adalah berbentuk pertemuan fisik langsung, sehingga berbagai pemikiran dan ide bisa langsung didiskusikan. Setelah beberapa kali pertemuan dan rapat program kerja dan penyusunan jadwal pelaksanaannya, maka selanjutnya dalam hal menyasati berbagai aktivitas dan kesibukan yang berbeda dari setiap personalia kepengurusan, dimanfaatkanlah kemajuan perkembangan teknologi informasi, yakni rapat dilakukan lewat *WhatsApp group*.

Bolehkah merapatkan kegiatan organisasi secara online? Menurut peneliti, waktu dan tempat merupakan penghalang bagi orang-orang yang memiliki mobilitas tinggi untuk dapat berkolaborasi, bertemu dan berkomunikasi. Dan kemajuan teknologi informasi dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Teknologi tidak hanya membantu lebih berhemat, tetapi juga bisa merubah pola kerja yang selama ini dilakukan secara tradisional. Rapat bisa dilakukan secara online, kuliah secara online, seminar dan keperluan *meeting* lainnya bisa dilakukan secara online.

Selama penelitian, peneliti hanya pernah sekali mengikuti secara langsung rapat yang dilaksanakan oleh para Pengelola PIK Remaja Barigas. Dan telah ada kesepakatan terkait rapat yang dilakukan melalui WA Group PIK Remaja Barigas, yang berisi seluruh Pengelola dan anggota. Beberapa kali kegiatan rapat dilaksanakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, seperti rapat terkait persiapan pelaksanaan program kerja, ada permasalahan anggota dan atau pengelola PIK Remaja Barigas, mengingatkan tentang rencana pertemuan mingguan, dan lain sebagainya.

Peneliti hanya bisa melihat jejak digital yang ditinggalkan. Peneliti memang menemukan ada data dokumentasi berupa absensi dan notulen hasil rapat. Dari dokumen-dokumen itu dipahami bahwa rapat-rapat tersebut telah dilaksanakan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Sementara untuk kegiatan-kegiatan tertentu, seperti pembentukan kepanitiaan, rapat berupa pertemuan fisik di sekretariat atau tempat khusus lainnya tetap mereka laksanakan. Dan yang terpenting bahwa semua hasil rapat, baik via WA Group, maupun rapat pertemuan langsung direkam hasilnya dalam bentuk notulen. Dan untuk pertemuan langsung harus membuat daftar hadir (absensi) rapat.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pergerakan dalam pengelolaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya sudah dilakukan sesuai dengan standar manajemen yang ada. Dimulai dari adanya kegiatan pemberian motivasi oleh Pengelola Inti dan Pembina agar semuanya dapat menjalankan tanggung jawab dan wewenang yang ada; ada kegiatan kaderisasi; ada pemberian orientasi kepada para pengurus; ada partisipasi yang tinggi anggota dalam aktivitas organisasi, baik melalui kehadiran dalam kegiatan maupun memberikan masukan dan saran konstruktif kepada para pengelola; hingga telah dilaksanakannya rapat-rapat, dalam persiapan kegiatan, evaluasi kegiatan, maupun dalam hal mencari solusi atas permasalahan yang ditemui, baik dilakukan dengan tatap muka langsung maupun secara *online*..

Ada beberapa hal yang harus dievaluasi dan atau ditingkatkan lagi oleh Pengelola PIK Remaja Barigas dalam pergerakan ini. Menurut peneliti, kehadiran orang dewasa, baik pembina maupun Penyuluh KKBPK secara



langsung dalam kegiatan, diperlukan oleh para Pengelola PIK Remaja Barigas. selain dapat secara langsung menganalisis fenomena kegiatan yang sedang terjadi dan langsung dapat memberikan masukan yang berarti, juga secara psikologis akan memberikan motivasi kepada pengelola untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya, serta akan terbangun keharmonian hubungan dan kedekatan secara emosional.

Terjadinya penurunan jumlah anggota baru dan tidak aktifnya banyak anggota yang telah direkrut mensyaratkan agar perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan secara lebih kreatif untuk menarik minat remaja/mahasiswa secara sukarela untuk bergabung dan terus berkegiatan di PIK Remaja Barigas, hingga mereka menyelesaikan studinya di IAIN Palangka Raya.

Terkait dengan semakin sedikitnya Jumlah PS dan KS yang masih ada karena telah selesainya studi mereka di IAIN Palangka Raya, maka harus segera diadakan Pelatihan PS dan KS oleh PIK Remaja Barigas. Selain untuk memenuhi persyaratan minimal berdirinya PIK Remaja, untuk mempertahankan eksistensi, dan juga meningkatkan aktivitas PIK Remaja Barigas agar menjadi semakin lebih baik, dan dapat menjadi rujukan bagi Pengelola Kelompok PIK Remaja lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan adanya pelatihan maka informasi yang benar dan *terupdate* tentang PIK Remaja dan Program Generasi Berencana dapat terus disosialisasikan secara lebih baik.

Selanjutnya dalam berkomunikasi di antara pengelola dan anggota agar dapat pula mentradisikan budaya tulisan, baik dalam hal penyampaian arahan maupun dalam hal penyampaian ide dan gagasan untuk pengayaan kualitas

pelaksanaan kegiatan. Dan agar dapat mengaktifkan kembali kotak saran sebagai sebagai salah satu bagian integral dari sistem demokrasi sehat yang telah diterapkan oleh PIK Remaja Barigas. Hal ini dikemukakan mengingat selama ini tradisi yang lebih banyak digunakan adalah tradisi lisan. Dengan tulisan maka informasi dapat disampaikan secara kompleks, komunikasi dapat membacanya berulang kali hingga ia akan lebih mudah memahami seluruh pesan, serta menjadi catatan permanen dan dapat menjadi dokumen yang berharga bagi organisasi diperlukan untuk referensi di masa depan.

#### 4. Pengendalian Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

##### a. Strategi Pengendalian dan Menentukan Objek Pengawasan

Pembina Teknis dan Pengelola Inti PIK Remaja Barigas selalu melakukan pengendalian terhadap kinerja kepanitiaan. Pengontrolan oleh Pembina Teknis dan Pengelola Inti terhadap kegiatan kepanitiaan adalah sesuai dengan pendapat Turney, dan kawan-kawan dalam Nur Aedi yang menyatakan bahwa pengendalian adalah aktivitas pimpinan untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan<sup>305</sup>.

Tampaknya Pengelola Inti PIK Remaja Barigas mengetahui dan memahami dengan jelas tentang urgensinya melaksanakan seluruh program sesuai dengan *job description* yang telah dibuat. Demi keperluan tersebut, Pengelola Inti berkomitmen untuk selalu melakukan pengontrolan dengan jalan menyusun berbagai strategi dalam pelaksanaannya.

---

<sup>305</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan.....*, h. 3

Pengelola Inti PIK Remaja Barigas memastikan bahwa seluruh pengurus telah memahami tentang tujuan organisasi dan rencana kerja. Hal tersebut dengan mudah dilakukan, karena seluruh Pengelola PIK Barigas terlibat dalam penyusunan dan sinkronisasi program rencana kerja kepengurusan untuk 1 (satu) periode kepengurusan. Bahkan setelah program kerja disepakati bersama, oleh Sekretaris, Program Rencana Kerja dalam bentuk *file word dokument* dishare ke WAG PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya untuk diketahui dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkegiatan. Setiap pengelola berkewajiban untuk saling mengingatkan, terutama dalam hal jadwal pelaksanaan program kerja masing-masing divisi. Terkait pelaksanaan kegiatan, maka divisi yang bersangkutan yang harus bertanggung jawab untuk suksesnya pelaksanaan program kerja, meskipun personalia kepanitiaan dibentuk secara lintas divisi.

Untuk memastikan fokus dan arah pengawasan/pengendalian efektif dan tepat sasaran, maka Pengelola Inti dan Koordinator Divisi membuat langkah strategis, yakni dengan menentukan objek pengawasan yang dilakukan. Ada pun objek pengawasan Pengelola Inti PIK Remaja Barigas adalah performa kerja panitia, pembiayaan dan admintrasi. Terhadap objek tersebut selalu dipantau kesesuaian atau tidaknya antara rencana dan tujuan kegiatan yang telah disusun dengan pelaksanaannya, bagaimana hasilnya, sarana dan prasarana pendukung apakah sudah efektif, serta selalu menggunakan analisis SWOT.

Kegiatan memastikan fokus dan arah pengawasan dalam organisasi adalah sesuai dengan pendapat dari Pigawahi (1985) yang menyatakan bahwa pengendalian mencakup kegiatan-kegiatan: pemahaman tentang ketentuan dan

masalah yang dihadapi, menentukan objek pengawasan, menentukan sistem, prosedur, metode dan teknik pengawasan, menentukan norma yang dapat dipedomani, menilai penyelenggaraan, menganalisis dan menentukan sebab penyimpangan, menentukan tindakan korektif, dan melakukan evaluasi.<sup>306</sup> Dan telah sesuai pula dengan Q.S At-Tahrim ayat 6 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>307</sup>

Pada ayat ini Allah menggambarkan bahwa orangtua merupakan leader yang memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan. Ini bermakna bahwa setiap orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing dalam pengendalian dan pemberdayaan potensi, bakat, minat, sikap, wawasan pendidikan seni dan sosial budaya, meliputi nilai-nilai agama, etika dan estetika serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

Demikian pula dalam organisasi, para pengelola memiliki tanggung jawab terhadap seluruh anggota, tanggung jawab untuk melakukan pengendalian terhadap suatu kinerja organisasi agar senantiasa sesuai dengan standar yang telah dibuat, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan utama organisasi.

<sup>306</sup>Karna Husni, *Manajemen Perubahan*...., h. 292

<sup>307</sup> Q.S. At-Tahrim [66] ayat 6

Menurut Peneliti, menjaga kesuksesan pelaksanaan program kegiatan organisasi merupakan tugas utama para pengelola, terutama Pengelola Inti. Pengelola Inti haruslah memiliki kapasitas dan kualifikasi yang memadai, karena mereka harus mengendalikan jalannya organisasi dengan baik. Pengendalian untuk menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap SOP dan akurasi pelaporan, yakni terlaksananya kegiatan secara efisien dan efektif. Dengan demikian pengendalian didesain untuk kepentingan organisasi dalam melakukan evaluasi dan pencapaian tujuan organisasi.

b. Teknik Menghadapi Kendala

Kendala adalah dinamika dalam berorganisasi. Semua organisasi dalam beraktivitas pasti pernah menghadapi persoalan. Kendala itulah yang membuat pengelola dan anggota organisasi menjadi semakin bertumbuh dan berkembang secara baik. Yang terpenting harus ada orang spesial yang gigih berjuang untuk memastikan bahwa rencana organisasi dapat dijalankan, dan tujuan organisasi dapat tercapai. Oleh karena itu, jika Pengelola Inti PIK Remaja, apalagi dibantu oleh Koordinator Divisi, Duta Genre, PS, KS dan anggota lainnya yang militan dan memiliki komitmen untuk tetap bersama berjuang menjalankan roda organisasi dalam situasi apa pun, peneliti percaya suatu organisasi akan berjalan dan berkembang.

Dengan dasar tersebut Pengelola PIK Remaja Baringas selalu berupaya untuk mengetahui bahwa di kepanitiaan sedang menghadapi kendala atau tidak, yakni melalui 3 (tiga) cara: 1) pengelola inti bertanya

langsung ke panitia 2). Pengelola Inti hadir dan terlibat langsung di dalam kegiatan 3). Pengelola Inti menganalisa dari sudah terlaksana atau tidaknya *job description* di suatu divisi. Di sini telah terlihat bahwa Pengelola Inti PIK Remaja Barigas harus bekerja ekstra keras dalam memastikan lancarnya program kegiatan.

Adapun kendala yang biasanya dihadapi dalam berkegiatan adalah: 1). Terjadinya *misscommunication* dalam kepanitiaan, 2) kesibukan perkuliahan, 3) ada oknum panitia yang raib bagaikan ditelan bumi pada saat kegiatan tengah berlangsung, dan 4) pendanaan.

Contoh *misscommunication* dalam kegiatan adalah ketika Pengelola Inti memberikan pengarahan tentang *job description* kegiatan, namun dalam pelaksanaannya oleh panitia dilakukan dengan tidak sesuai arahan. Maka terhadap hal tersebut, Pengelola Inti akan menelusuri terlebih dahulu dimana letak *misscommunication*nya, setelah ditemukan, maka dicari solusinya.

Kesibukan aktivitas perkuliahan menjadi salah satu persoalan klasik yang dihadapi oleh Kelompok PIK Remaja Barigas. Untuk menyiasati persoalan ini, pengelola Inti PIK Remaja Barigas berupaya melakukan berbagai kompromi dan sinkronisasi supaya perkuliahan tetap dapat diikuti dan kegiatan organisasi tetap berjalan. Dari berbagai masukan dalam rapat diambil kesepakatan untuk memilih hari/waktu yang paling memungkinkan untuk dapat dihadiri oleh sebagian besar anggota, dan para Pengelola Inti secara keseluruhan atau setidaknya bergantian harus dapat hadir dalam kegiatan.



Terhadap kendala adanya oknum panitia yang tanpa pemberitahuan meninggalkan tugas kepanitiaannya, maka solusinya pada setiap kegiatan berikutnya harus ada setidaknya 1 (satu) orang dari Pengelola Inti yang secara bergiliran *stand by* dalam kepanitiaan. Dengan kehadiran selama kegiatan, maka Pengelola Inti dapat melakukan monitoring terus menerus terhadap berlangsungnya kelancaran kegiatan.

Untuk pendanaan Pengelola PIK Remaja Barigas hanya mendapatkan dana operasional dari IAIN Palangka Raya, yang keluarannya 2 kali dalam 1 tahun, keluarannya setiap 6 bulan sekali. dan juga dari OPD KB Kota Palangka Raya. Sementara dana untuk pembiayaan kegiatan PIK Remaja Barigas tidak memiliki alokasi dana khusus. Karena itu mereka menyepakati adanya iuran anggota, menggali dana dengan mengajukan proposal kegiatan, dan melakukan usaha dana lainnya seperti melaksanakan bazar musiman pada saat kegiatan momentum; meskipun memang hasilnya masih belum maksimal.

Menurut Bennis (1999) dalam Sagala bahwa semakin besar permasalahan yang berhasil diantisipasi akan menempatkan organisasi pada posisi yang lebih besar. Namun tentu saja semakin besar masalah yang dihadapi oleh organisasi, maka keputusan yang diambil akan menjadi lebih rumit dan memerlukan lebih banyak orang yang terlibat dalam diskusi untuk menghasilkan langkah yang tepat dalam mengatasi masalah dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>308</sup>

Menurut peneliti mendefinisikan permasalahan termasuk hal yang sulit dalam berorganisasi. Kemampuan dalam mendefinisikan permasalahan, akan

---

<sup>308</sup> Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S.Sos., M.Pd, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, Jakarta: Prenanda Media, 2018, h.316

menentukan kualitas pemecahan masalah yang dilakukan. Ketika suatu masalah terdefinisi, maka hal itu merupakan bagian dari langkah solusi yang baik. Apalagi jika mendefinisikan masalah dikaitkan dengan konteks “hasil yang ingin dicapai”. Dengan demikian Pengelola PIK Remaja Barigas telah melakukan langkah-langkah yang tepat dan terukur dalam hal mendefinisikan permasalahan dan melakukan berbagai teknik untuk mengatasinya.

c. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Di dalam berorganisasi, harus memiliki SOP/norma yang dapat dipedomani dalam berkegiatan. Menurut Arini T. Soemohadiwidjojo, SOP adalah panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi berjalan dengan lancar. Penggunaan SOP bertujuan memastikan organisasi telah berjalan secara konsisten, efektif, efisien, sistematis dan terkelola dengan baik, sehingga menghasilkan produk dengan kualitas yang konsisten sesuai dengan standar yang ditetapkan.<sup>309</sup>

SOP juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengukur bagaimana proses pekerjaan dilakukan, siapa yang mengerjakannya, siapa penanggungjawabnya, siapa yang memberikan persetujuan, kapan dilakukan, dokumen apa yang harus disiapkan, dan keterangan pendukung lainnya, sehingga terjadi keseragaman pola kerja, keseragaman kualitas proses yang telah dilaksanakan.<sup>310</sup>

---

<sup>309</sup> Arini T. Soemohadiwidjojo, M.Pd, *Mudah Menyusun SOP*, Jakarta: Penebar Plus, 2014, h.11

<sup>310</sup> Rifka R.N, *Step by Step Lancar Membuat SOP*, Yogyakarta: Huta Publisher, 2017, h.8

Dengan demikian dapat dipahami bahwa SOP merupakan urutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan, di mana kegiatan tersebut dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana melakukannya, di mana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.

SOP memiliki banyak manfaat bagi organisasi. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, yakni sebagai berikut:

- 1) Sebagai standarisasi cara yang dilakukan aparatur dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya;
- 2) Mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian yang mungkin dilakukan oleh seorang aparatur atau pelaksana dalam melaksanakan tugas;
- 3) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab individual aparatur dan organisasi secara keseluruhan;
- 4) Membantu aparatur menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung pada intervensi manajemen, sehingga akan mengurangi keterlibatan pimpinan dalam pelaksanaan proses sehari-hari;
- 5) Meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan tugas;
- 6) Menciptakan ukuran standar kinerja yang akan memberikan aparatur cara konkrit untuk memperbaiki kinerja serta membantu mengevaluasi usaha yang telah dilakukan;
- 7) Memastikan pelaksanaan tugas penyelenggaraan pemerintahan dapat berlangsung dalam berbagai situasi;

- 8) Menjamin konsistensi pelayanan kepada masyarakat, baik dari sisi mutu, waktu, dan prosedur;
- 9) Memberikan informasi mengenai kualifikasi kompetensi yang harus dikuasai oleh aparatur dalam melaksanakan tugasnya;
- 10) Memberikan informasi bagi upaya peningkatan kompetensi aparatur;
- 11) Memberikan informasi mengenai beban tugas yang dipikul oleh seorang aparatur dalam melaksanakan tugasnya;
- 12) Sebagai instrumen yang dapat melindungi aparatur dari kemungkinan tuntutan hukum karena tuduhan melakukan penyimpangan;
- 13) Menghindari tumpang tindih pelaksanaan tugas;
- 14) Membantu penelusuran terhadap kesalahan-kesalahan prosedural dalam memberikan pelayanan;
- 15) Membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan standar pelayanan, sehingga sekaligus dapat memberikan informasi bagi kinerja pelayanan.berbagai situasi.<sup>311</sup>

Meskipun Permen PAN dan RB RI tersebut adalah tertuju bagi Aparatur Sipil Negara, namun dapat pula dijadikan sebagai acuan bagi organisasi non pemerintahan.

PIK Remaja Barigas juga memiliki SOP, hanya saja SOP tersebut tidak dibuat secara tertulis. PIK Remaja Barigas menerapkan SOP dalam bentuk tradisi berkegiatan yang telah dilakukan terus menerus, yang tentu saja dengan perbaikan setelah dilakukan evaluasi. Jadi PIK Remaja Barigas tidak punya SOP tertulis.

---

<sup>311</sup> Permenpan RB Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan

Menurut peneliti kedepannya SOP harus dibuat dengan tertulis secara jelas untuk memudahkan pelaksanaan dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan selanjutnya yang lebih baik, serta berbagai manfaat sebagaimana yang telah disebutkan dalam Permenpan RB Nomor 35 Tahun 2012 tersebut. Sebelum SOP diimplementasikan maka perlu dilakukan sosialisasi kepada seluruh pengelola dan atau panitia kegiatan. Secara berkala SOP yang ada perlu pula diaudit untuk memastikan tingkat kepatuhan terhadap SOP dan untuk mengetahui relevansi SOP dengan kondisi nyata organisasi mutakhir: apakah perlu dilakukan revisi atau tidak.

d. Kepanitiaan dan Teknik Pengawasan

Kepanitiaan kegiatan dibentuk dengan personalia yang berasal dari seluruh divisi yang ada di kepengurusan PIK Remaja Barigas. Meskipun suatu program kerja berasal dari divisi tertentu, namun semua sudah memahami bahwa program kerja adalah milik PIK Remaja Barigas yang mana seluruh pengelola dan anggota berkewajiban untuk menyuksekkannya. Tanggung jawab dari divisi yang memiliki program kerja adalah memastikan bahwa program kerja tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Panitia bertanggung jawab penuh atas kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan. Setiap panitia bercita-cita agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan sukses. Maka oleh sebab itu, koordinasi, komunikasi dan kerja sama merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh panitia agar tujuan dari pada kesuksesan kegiatan.

Sekretaris panitia bertanggung jawab terhadap seluruh administrasi kepanitiaan, termasuk untuk mengumpulkan seluruh berkas administrasi dan dokumentasi kegiatan. Di PIK Remaja Barigas, Sekretaris panitia juga melaksanakan hal yang demikian. Namun ada suatu hal yang menurut peneliti harus dibenahi kembali.

Selanjutnya sebagai tanggung jawab dan transparansi panitia dalam berkegiatan, maka ketika sebuah kegiatan telah selesai dilaksanakan panitia berkewajiban untuk membuat laporan tertulis dan menyampaikannya kepada Pengelola PIK Remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sri Sedjati yang menyatakan bahwa bentuk pertanggungjawaban panitia kepada organisasi adalah membuat laporan tertulis atas pelaksanaan kegiatan.<sup>312</sup>

Sayangnya hal tersebut terkadang tidak dilakukan oleh kepanitiaan. Karena kehadiran Pengelola Inti dalam setiap detil kegiatan telah menghadirkan asumsi bahwa untuk laporan kegiatan tersebut adalah cukup menjadi tanggung jawab pengelola Inti atau Sekretaris. Padahal hadirnya Pengelola inti adalah dalam rangka melakukan pengawasan langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Juliansyah Noor yang menyatakan bahwa pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan organisasi pada saat kegiatan sedang dilaksanakan oleh para bawahannya.<sup>313</sup>

Peneliti menyarankan agar ke depan panitia membuat dan menyampaikan sendiri laporan tertulisnya, sebagai bentuk tanggung jawab dan latihan. Kelak

---

<sup>312</sup> Dr. Hj. Retina Sri Sedjati, Apt., M.M., *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 167

<sup>313</sup> Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M., *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis*, Jakarta: Prenada Media, 2015, h.285



ketika memasuki dunia kerja, baik birokrasi pemerintah maupun perusahaan swasta pasti akan mengalami dan melakukan hal tersebut. Sebagai salah satu prosedur dalam berkegiatan, meskipun semua yang terlibat di kepanitiaan telah mengetahui, tetapi tetap laporan tertulisnya akan diminta. Adanya laporan tertulis akan memudahkan proses evaluasi, audit dan pemeriksaan.

Selanjutnya, Pengelola Inti PIK Remaja Barigas berkomitmen untuk menjadi penanggung jawab atas lancarnya setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk keperluan tersebut, mereka selalu melakukan evaluasi. Adapun tujuan pengelola mengevaluasi adalah untuk memastikan bahwa kegiatan kepanitiaan telah berjalan sesuai dengan *Job description* yang ada.

Adapun terkait sistem, prosedur, metode dan teknik pengawasan yang dilakukan, Pengelola Inti PIK Remaja Barigas akan mencari tahu langsung ke sumber masalahnya, dan akan menggali pula dari sumber-sumber informasi lainnya sebagai pembandingan, untuk mendapatkan informasi yang *balance*.

Menurut Peneliti, pengawasan langsung pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya penyimpangan dari tujuan yang hendak dicapai, dan untuk mendeteksi sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan, sehingga diharapkan akan membantu suksesnya pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam pengawasan langsung akan terjadi kontak langsung antara Pengelola Inti dan panitia, sehingga hubungan dapat dipererat, kesukaran dalam kepanitiaan dapat diketahui dan mendapatkan data yang akurat. Monitoring/ pengawasan adalah kegiatan mengendalikan, memadukan dan mengintegrasikan

penyelenggaraan administrasi, dengan tujuan menjaga agar suatu pekerjaan selalu dikerjakan dengan aturan dan sesuai dengan peruntukannya.

Sesederhana apapun sistem, prosedur, metode dan teknik pengawasan yang dilakukan oleh Pengelola Inti PIK Remaja Barigas setidaknya mereka sudah berupaya melaksanakannya.

e. Dokumentasi

Salah satu elemen penting dalam kegiatan organisasi adalah merekam atau mendokumentasikan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh kelompok. Bagi PIK Remaja Barigas dokumentasi adalah kegiatan mengarsipkan, atau rekaman informasi tentang aktivitas PIK Remaja Barigas, baik berupa naskah administrasi, data keanggotaan, sertifikat dan piagam, surat menyurat, buku catatan dan laporan, piala, foto, video, jejak digital, dan sebagainya.

Mengingat pentingnya kegiatan dokumentasi tersebut, di PIK Remaja Barigas seluruh personalianya diwajibkan untuk melakukan kegiatan dokumentasi atas apapun aktivitas organisasi yang mereka lakukan. Ada kegiatan kesekretariatan, ada kegiatan keuangan, ada kegiatan KIE oleh PS, ada Pelayanan Konseling oleh KS, dan berbagai aktivitas organisasi lainnya. Tugas Sekretarislah yang kemudian mengumpulkan seluruh arsip yang ada, dengan memintanya kepada yang melakukan aktivitas. Seluruh aktivitas administrasi dan dokumentasi PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya akan diarsipkan oleh Sekretaris. Sementara untuk aktivitas keuangan, akan direkam dan didokumentasikan oleh Bendahara.

Aktivitas dokumentasi yang telah dilakukan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas paling tidak sudah memenuhi pengertian dari dokumentasi menurut Supardi, yakni merupakan proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.<sup>314</sup>

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengendalian dalam pengelolaan Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya sudah dilakukan sesuai dengan standar manajemen yang ada. Dimulai dari melakukan strategi pengendalian kegiatan, yakni dengan jalan memastikan bahwa seluruh pengelola telah menguasai tentang tujuan organisasi dan program kerja yang ada, menyampaikan file *word document* program kerja dan mewajibkan kepada seluruh pengelola untuk saling mengingatkan tentang jadwal pelaksanaan program yang telah disepakati;

Selanjutnya menentukan objek pengawasan, yakni performa kerja panitia, pembiayaan kegiatan dan pelaksanaan dan admintrasi dalam kegiatan; melaksanakan teknik mengelola resiko; melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam bentuk tradisi berkegiatan yang telah dilakukan terus menerus secara lisan; melaksanakan pembagian tugas administrasi kegiatan; melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja kepanitiaan, hingga melaksanakan dokumentasi atas berbagai kegiatan organisasi.

---

<sup>314</sup> Nunus Supardi, *Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya*, Jakarta: Depdiknas, 2000, h.3

Adapun beberapa hal yang harus dievaluasi dan atau ditingkatkan lagi oleh Pengelola PIK Remaja Barigas dalam pengendalian ini kedepannya adalah membuat SOP secara tertulis untuk memudahkan pelaksanaan, dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan selanjutnya. Selain itu SOP memiliki banyak manfaat bagi organisasi.

Selanjutnya agar ke depan hendaknya panitia membuat dan menyampaikan sendiri laporannya, sebagai bentuk tanggung jawab dan latihan, meskipun semua yang terlibat di kepanitiaan telah mengetahui, tetapi tetap harus dibuat laporan tertulisnya. Adanya laporan tertulis akan memudahkan proses evaluasi, audit dan pemeriksaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Kegiatan Perencanaan di Kelompok PIK Remaja Barigas adalah menetapkan tujuan organisasi dan menjabarkannya ke dalam program kerja prioritas, menetapkan komponen rencana dan penanggung jawabnya, membuat outline rencana kerja, membuat prediksi masalah yang akan dijumpai dalam pelaksanaan, menetapkan kriteria untuk mendeteksi masalah, serta menetapkan rencana untuk mengatasinya.

Kegiatan pengorganisasian di Kelompok PIK Remaja Barigas adalah peremajaan pengelola, menyusun pembagian tugas dan wewenang pengelola, mengatur hubungan kerja antar divisi, melakukan advokasi kepada *stake holders* dan mitra kerja, melakukan penggalan dana, melakukan aktivitas kesekretariatan, melakukan pemberian Informasi dan Konseling Sebaya, serta merajut kemitraan dengan para pihak.

Kegiatan penggerakan di Kelompok PIK Remaja Barigas adalah melakukan pemberian motivasi oleh Pengelola Inti dan Pembina kepada seluruh pengelola agar menjalankan tanggung jawab dan wewenang yang ada, melakukan orientasi pengurus, melakukan kaderisasi, memobilisasi anggota untuk berpartisipasi dalam aktivitas organisasi, serta melakukan rapat-rapat.

Kegiatan pengendalian di Kelompok PIK Remaja Barigas adalah menyusun strategi pengontrolan kegiatan, menentukan objek pengawasan, melakukan pengelolaan resiko, melaksanakan SOP, melaksanakan kegiatan administrasi, mengevaluasi dan mengawasi kinerja kepanitiaan, serta mendokumentasikan berbagai kegiatan organisasi.

Adapun beberapa perkara yang perlu ditingkatkan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas adalah membuat analisis SWOT secara tertulis, melakukan terus menerus kegiatan kewirausahaan (sebagai sumber pembiayaan organisasi dan latihan praktis bagi para pengelola dan anggota yang berguna untuk kehidupan masa mendatang), menambah jumlah mitra kerja, dan dalam melakukan kemitraan perlu untuk membuat kontrak kemitraan atau nama lainnya sebagai payung hukum dalam pelaksanaan kegiatan bersama, serta perlunya kehadiran orang dewasa (Pembina dan Penyuluh KKBPK) secara langsung dalam kegiatan PIK Remaja Barigas (selain untuk menganalisis fenomena kegiatan dan memberikan masukan langsung, secara psikologis akan lebih memotivasi para pengelola untuk berkegiatan sebaik-baiknya, serta akan terbangun kedekatan secara emosional).

Selanjutnya, PIK Remaja Barigas harus segera mengadakan Pelatihan PS dan KS mengingat banyaknya PS dan KS terlatih yang telah purna studi di IAIN Palangka Raya, karena selain ada persyaratan minimal eksistensi PIK Remaja yang harus dipenuhi, juga untuk meningkatkan kualitas PIK Remaja Barigas agar semakin lebih baik.

Dan yang selanjutnya, dalam hal komunikasi, para pengelola dan anggota agar dapat membudayakan tradisi tulisan, di samping tradisi lisan yang memang



selama ini lebih ditonjolkan. Dengan tulisan maka informasi dapat disampaikan secara kompleks, komunikasi dapat membacanya secara berulang untuk mendapatkan pemahaman pesan yang utuh, dan menjadi dokumen yang berharga bagi organisasi untuk referensi di masa depan.

Dan hal terakhir yang harus ditingkatkan oleh Pengelola PIK Remaja Barigas adalah membuat SOP secara tertulis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.

## B. Rekomendasi

### 1. Bagi Kelompok PIK Remaja Barigas IAIN Palangka Raya

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi menuju terwujudnya Kelompok PIK Remaja yang lebih baik, sehingga promosi Program Genre dapat menjadi lebih luas dan berkualitas,
- b) Pengelola harus melakukan strategi penggalan dana yang lebih kreatif, sehingga seluruh kegiatan dan kinerja PIK Remaja Barigas mendapatkan pembiayaan yang lebih memadai;
- c) Para pengelola berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat seluruh anggota, sehingga dapat menjadi contoh dan panutan bagi remaja mahasiswa lainnya, dan muaranya mereka menjadi tertarik untuk bergabung dalam organisasi PIK Remaja.
- d) Melakukan kegiatan secara kreatif yang multi efek, yakni di samping untuk semakin meningkatkan sumber daya para anggota, dan juga

mengakibatkan semakin besarnya animo ketertarikan para mahasiswa untuk bergabung menjadi anggota PIK Remaja.

- e) Mempersiapkan anggota yang memiliki potensi tertentu melalui kegiatan partisipasi, misalnya lomba Duta Genre, lomba karya tulis ilmiah kependudukan, lomba pidato kependudukan, maupun berbagai kegiatan lainnya.
- f) Jalinan kemitraan harus lebih ditingkatkan, tidak saja dengan lembaga pendidikan, namun juga kepada instansi dan *stake holders* terkait, seperti Puskesmas atau rumah sakit, instansi TNI/POLRI, BNN, dunia usaha, *mass media*, dan lain-lainnya.
- g) Melakukan perubahan PDHO terkait dengan *Open recruitment* anggota, dimana hendaknya masa penerimaan anggota baru tidak dibatasi waktunya, yakni tidak hanya pada saat setelah PBAK IAIN Palangka Raya saja. Usul perubahan tersebut harus disampaikan pada saat musyawarah mahasiswa.
- h) Dapat melakukan advokasi untuk mengoptimalkan peran pihak-pihak yang terkait dalam program Genre, seperti dan penyuluh KKBPK dan penambahan jumlah pembina agar dapat secara bergantian mendampingi seluruh kegiatan Kelompok PIK Remaja Barigas.
- i) Melengkapi administrasi tertulis misalnya mencakup: Analisis SWOT, SOP dan kontrak kerjasama dengan mitra kerja sebagai payung hukum dalam pelaksanaan kegiatan

j) Hendaknya membuat laporan pertanggungjawaban dengan format yang sederhana tetapi cukup komprehensif dan mudah dipahami, misalnya mencakup: pendahuluan, nama dan jenis kegiatan, tujuan, sasaran dan hasil yang diharapkan; jadwal dan mekanisme pelaksanaan, bentuk penghargaan, hasil yang diperoleh, kesulitan yang dijumpai dan usaha mengatasi kesulitan tersebut, kesimpulan dan saran-saran yang diajukan, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

2. Bagi IAIN Palangka Raya, dan Lembaga Pendidikan Lainnya

- a) Menambah jumlah pembina dalam pengelolaan PIK Remaja masing-masing, sehingga dapat mendampingi secara bergantian seluruh kegiatan Kelompok PIK Remaja binaannya.
- b) Dapat mengalokasikan dana operasional dan kegiatan dengan nominal yang lebih besar untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang lebih banyak dan berkualitas.
- c) Dapat mempraktikkan tentang pelaksanaan fungsi manajemen sebagaimana telah peneliti tuliskan dalam penelitian ini dalam pembinaan kelompok PIK Remaja
- d) Adanya perhatian lebih dari lembaga pendidikan kepada seluruh organisasi intra kurikuler siswa/mahasiswa, misalnya dengan memberikan penghargaan tertentu atas dedikasi, loyalitas, capaian dan berprestasi, yang tinggi terhadap kemajuan organisasinya.
- e) Memenuhi beberapa sarana/prasarana organisasi guna mendukung dan meningkatkan proses dan *out put* kegiatan.

### 3. Bagi Pemerintah

- a) Kepada Perwakilan BkkbN Provinsi dan OPD KB se-Kalimantan Tengah hendaknya dapat melakukan pembinaan terhadap Kelompok PIK Remaja yang ada di Kalimantan Tengah dan di Daerah masing-masing sesuai dengan wawasan yang terdapat dalam penelitian ini, agar pengembangan program Genre menjadi lebih baik.
- b) Harus membuat strategi dan sistem tertentu untuk meningkatkan kualitas sumber daya Pengelola serta PS dan KS yang ada, sehingga mereka mampu menjawab berbagai tantangan yang terjadi.
- c) Menghimbau dan mengajak Penyuluh KKBPK di seluruh wilayah Kalimantan Tengah agar lebih berperan serta dalam berbagai kegiatan PIK Remaja, baik secara moril maupun materiil.

### 4. Bagi Masyarakat

- a) Hendaknya mendirikan dan mendukung eksistensi Kelompok PIK Remaja Jalur Masyarakat di wilayah masing-masing.
- b) Hendaknya dapat menerapkan pelaksanaan fungsi manajemen sebagaimana yang terdapat dalam penelitian ini pada Kelompok PIK Remaja Jalur Masyarakat yang ada di wilayah binaan masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Bob, *Memahami Segalanya tentang Kepemimpinan*, diterjemahkan oleh Alexander Sindoro, Batam: Karisma Publishing Group, 2006
- Adiningsih, Sri, dkk, *Satu dekade pasca-krisis Indonesia: badai pasti berlalu*, Yogyakarta: Kanisius, 2012
- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan, Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- al-Bukhori, Muhammad Bin Ismail, *Shahih Bukhari*, juz 3, (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51, 2013
- Al-Bukhârî, Al-Imam Muhammad Ibn Ismâil, *Shahih Bukhari Juz 5*, Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2010
- Al Ghitabi, Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad bin Musa bin Ahmad bin Husain, *Umdatul Qori Syarhu Shohih Bukhari*, juz 13, (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51) , 2013
- Al-Hajjâj, Al-Imâm Muslim Ibn, 2009, *Shahîh Muslim Juz 1*, Bairut: Dâr al-Fikr
- Alma, Buchari dkk, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Andriani, Rininta, *Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil dan Melahirkan Berbasis Komunitas*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Annaisaburi, Muslim bin Hajjaj Abul Hasan al Qusyairiy, *Shohih Muslim*, juz 3, (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51), 2013
- Annaisaburi, Muslim bin Hajjaj Abul Hasan al Qusyairiy, *Shohih Muslim*, juz 4, (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51), 2013
- Annawawi, Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf, *Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim*, juz 16 (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51), 2013
- Annawawi, Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf, *Al-Minhaj Syarhu Shahih Muslim*, juz 13 (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51) , 2013
- Assuyuti, Abdurrahman bin Abu Bakar Jalaluddin, *Addibaj ala Syarhi Muslim juz 4* (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51) , 2013
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ath-Thabrânî, Sulaimân Ibn Ayyûb, *Al-Mu'jam Al-Ausath Juz 1*, Kairo: Dar al-Haramain, 1415 H



- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasab, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, Surah Al-Israa-Yaa Siin*, Jakarta: Gema Insani, 2000
- Azzuhaili, Wahbah, *At-Tafsir al Munir*, juz 8, (Beirut: dar al Fikr, 2000
- BkkbN, *Kurikulum Diklat Teknis: Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa bagi Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya PIK Remaja/Mahasiswa*, Jakarta, 2012
- BkkbN, *Panduan Kurikulum dan Bahan Pelatihan Program PKBR untuk Pengelola PIK R/M, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya*, Jakarta, 2011
- BkkbN, *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M)*, Jakarta, 2016
- Bungin, Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Bush, Tony, dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2006
- Dewi, Indah Kusuma, dkk, *Nilai-Nilai Prophetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*, Yogyakarta: Go Publishing, 2019
- Diana, Ilfi Nur, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Dwiwibawa, F. Rudi, dkk, *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*, Yogyakarta: Kanisius, 2012
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Gunawan, Imam, dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Hafidhuddin, Didin, dkk, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003
- Harahap, Reni Agustina, dkk, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019
- Heene, Aime, dkk, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Hermino. Agustinus. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2013
- Husni, Karna, 2015, *Manajemen Perubahan Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 2013
- Kurniawan, Didin, dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Liliweri, Alo, *Strategi Komunikasi Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2010



- Malik, Ibnu Bathol Abu Hasan Ali bin Khalaf bin Abdul, *Syarah Shahih Bukhari libni Bathol*, juz 7, (al-Maktabah asy-Syamilah, al ishdar 3.51) , 2013
- Milles, Matthew B., dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyadi, Deddy, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan (Konsep dan Aplikasi Administrasi, Manajemen dan Organisasi Modern)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta Prenadamedia Group, 2015
- Mustofa, Syahrul, *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*, Jakarta: Guepedia Publisher, 2019
- Nadie, Lahyanto, *Media Massa Dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi bagi Perusahaan Go Public*, Jakarta: Media Center, 2018
- Nair, N G., *Production and Operations Management*, India: Tata McGraw-Hill, 2008
- Nasution, Arman Hakim, dan Hermawan Kartajaya, *Inovasi*, Yogyakarta: ANDI, 2018
- Neolaka. Amos. dkk. *Landasan Pendidikan. Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Jakarta: Kencana, 2017
- Noor, Juliansyah, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis*, Jakarta: Prenada Media, 2015
- Nurjaman, Kadar, dan Khaerul Umam, *Komunikasi dan Publik Relation*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Olivia, Femi, *Mendampingi Anak Belajar*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Purwoko, Yudho, *Memecahkan Masalah Remaja*, Bandung: Nuansa, 2001
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Rahmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012,
- Ramli, Samsul, *Bacan Wajib Mengatasi Masalah Teknis Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*, Jakarta: Visi Media, 2014

- R.N, Rifka, *Step by Step Lancar Membuat SOP*, Yogyakarta: Huta Publisher, 2017
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Terjemahan, Edisi 16), Jakarta: Salemba Empat, 2017
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Saebani. Beni Ahmad, dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Sagala, Syaiful, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2018
- Sagala, Syaiful, *Memahami Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012
- Santrock, John, W., *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Alih bahasa: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih), Jakarta: Erlangga, 2003
- Sarbini, dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2010
- Sasono, Adi, dkk, *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Sedianingsih, dkk, *Teori dan Praktik Administrasi Kesekretariatan*, Jakarta: Prenada Media, 2014
- Sedjati, Retina Sri, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah*, Volume 8, Jakarta: Lentera Hati, 2000
- Shulhan, Muwahid, dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Soemohadiwidjojo, Arini T., *Mudah Menyusun SOP*, Jakarta: Penebar Plus, 2014
- Sopian, *Public Relations Writing: Konsep, Teori, Praktik*, Jakarta: Grasindo., 2016
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2009

- Sugono, Dendy, *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model–Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2004
- Supardi, Nunus, *Pedoman Teknis Fotografi Benda Cagar Budaya*, Jakarta: Depdiknas, 2000
- Surjadi.Charles. dkk. *Determinan Sosial Kesehatan: Panduan Belajar Sendiri*, Jakarta: Unika Atmajaya, 2019
- Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenada Media Group., 2018
- Sutopo, Hedayat, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2001
- Syafi'i, Inu Kencana, *Al-Quran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Ulfatin, Nurul, dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jakarta PT. Rajagrafindo Persada, 2016
- Umam, Khaerul, *Perilaku Organisasi*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makasar: STT Jaffray, 2018
- Winardi, J., *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Wispondono, R.M. Moch, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Yamin, Martinis, dan Maisyah, 2009, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Yusup, Pawit M., *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

## DAFTAR PUSTAKA DARI PERATURAN DAN KEPUTUSAN MENTERI

Permenpan RB Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan

Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 tentang Transliterasi Arab-Latin



## DAFTAR PUSTAKA DARI JURNAL ILMIAH

Abdul Goffar. *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Our'an dan Hadits)*. Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, vol. 8 no. 1, h. 35-58, STAI At-Taqwa Bondowoso, 2016



## DAFTAR PUSTAKA DARI SITUS INTERNET

<https://alsafrijunerripandawa.wordpress.com/2016/07/27/pengertian-kependudukan-menurut-para-ahli/> (diakses tanggal 20 Oktober 2018)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa> (diakses tanggal 21 Januari 2019)

<https://eprints.uny.ac.id/15960/> (diakses pada tanggal 19 Januari 2019)

<http://eprints.upgris.ac.id/194/> (diakses pada tanggal 19 Januari 2019)

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/download/12149/1704> (diakses pada tanggal 19 Januari 2019)

<http://julismail.staff.telkomuniversity.ac.id/fakta-kualitas-pendidikan-indonesia/> (diakses tanggal 17 Oktober 2018)

<https://www.kompasiana.com/tubagusencep/54f4312d7455137f2b6c8895/generasi-berencana-genre-menuju-generasi-emas-indonesia?page=all> (diakses tanggal 15 Mei 2019)

<https://kumparan.com/rina-nurjanah/riset-usia-perempuan-lebih-panjang-dari-laki-laki> (diakses tanggal 17 Oktober 2018)

<https://lib.unnes.ac.id/27604/> (diakses pada tanggal 19 Januari 2019)

<http://poskotanews.com/2012/11/06/perilaku-seksual-remaja-kian-mengkhawatirkan/> (diakses tanggal 15 Mei 2019)

<http://regional.kompas.com/read/2016/09/26/11312561/kepala.bkkbn.laju.pertumbuhan.penduduk.4.juta.per.tahun.idealnya.2.juta> (diakses tanggal 22 Oktober 2018)

<https://telusur.id/dunia/harapan-hidup-di-negara-maju-bertambah-as-tertinggal/> (diakses tanggal 17 Oktober 2018)

<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19392> (diakses pada tanggal 19 Januari 2019)